

**ANALISIS ISI KONTEN HIDAYAH SANG MUALAF
DI CHANNEL YOUTUBE TENTANG
PERUBAHAN KEYAKINAN BERAGAMA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :

FARAH RIFOI NUR ALFI
1917102077

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farah Rifqi Nur Alfi

NIM : 1917102077

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **Analisis Isi Konten Hidayah Sang Muallaf Di Channel Youtube Tentang Perubahan Keyakinan Beragama** ini secara keseluruhan hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi sitasis dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran di pernyataan saya, maka saya akan bertanggung jawab.

Purwokerto, 9 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Farah Rifqi Nur Alfi

NIM. 1917102077



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN
Skripsi Berjudul**

**ANALISIS ISI KONTEN HIDAYAH SANG MUALAF DI CHANNEL YOUTUBE “RUKUN
INDONESIA” TENTANG PERUBAHAN KEYAKINAN BERAGAMA**

Yang disusun oleh **Farah Rifqi Nur Alfi** NIM. 1917102077 Program Studi **Komunikasi Dan Penyiaran Islam** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Senin tanggal **16 Oktober 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Umf Halwati, M. Ag
NIP. 19840819 201101-2-011

Sekretaris Sidang/Penguji II

Anas Azhimi Qalban, M. Kom.

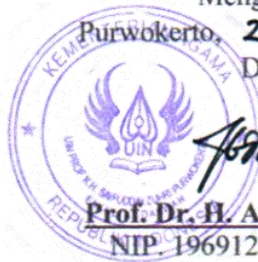
Penguji Utama

Prof. Dr. Khusnul Khotimah, M. Ag.
NIP. 19740310 199803 2 002

Mengesahkan,

Purwokerto, **25-10-** 2023

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka kami sampaikan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Farah Rifqi Nuar Alfi
NIM : 1917102077
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Analisis Isi Konten Hidayah Sang Muallaf Di Channel YouTube Tentang Perubahan Keyakinan Beragama.

Telah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Walaikumussalam Wr. Wb.

Purwokerto, 9 Oktober 2023

Pembimbing,



Dr. Umi Halwati, M. Ag.
NIP. 19840819 201101 2 011

ANALISIS ISI KONTEN HIDAYAH SANG MUALAF DI CHANNEL YOUTUBE TENTANG PERUBAHAN KEYAKINAN BERAGAMA

Farah Rifqi Nur Alfi
NIM 1917102077

ABSTRAK

Perubahan agama merupakan keputusan yang sulit diambil karena akan mempengaruhi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Tidak sedikit manusia yang melakukan perubahan agama untuk mendapatkan ketenangan yang diinginkan dalam jiwanya. Perubahan keyakinan beragama menjadi peristiwa yang sakral di kehidupan manusia yang dapat menimbulkan spekulasi di lingkungan masyarakat. Hidayah yang didapatkan menjadi anugrah yang besar untuk keberlangsungan hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perubahan keyakinan beragama pada seorang mualaf serta faktor yang mempengaruhi alasan dan tantangan seseorang menjadi mualaf pada konten Hidayah Sang Mualaf pada *Channel YouTube* Rukun Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan mengacu pada teori Milles & Huberman dengan cara mereduksi data, penyajian data dan verifikasi data untuk memberikan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses perubahan keyakinan agama menjadi mualaf adalah perjalanan spiritual yang dipengaruhi oleh perasaan ketidaktenangan dan konflik batin saat individu menghadapi perubahan tersebut. Perubahan keyakinan agama melibatkan faktor-faktor pribadi dan lingkungan yang kompleks. Setiap individu memiliki perjalanan spiritual yang unik, dan faktor-faktor ini berperan penting dalam keputusan untuk mengadopsi keyakinan agama yang berbeda. Mualaf menghadapi berbagai tantangan dalam proses perubahan keyakinan agama, termasuk ujian fisik, isolasi sosial, kesulitan meninggalkan kebiasaan lama, penolakan oleh orang lain terhadap ikrar yang dilakukan, dan masalah finansial. Tantangan ini mencerminkan perjuangan individu yang mengubah keyakinan agama.

Kata kunci: analisis isi, mualaf, perubahan keyakinan beragama, hidayah, *YouTube*.

**CONTENT ANALYSIS OF "HIDAYAH SANG MUALAF"
YOUTUBE CHANNEL ON
RELIGIOUS BELIEF TRANSFORMATION**

**Farah Rifqi Nur Alfi
NIM 1917102077**

ABSTRACT

Conversion of one's religious faith is a profound and challenging decision, as it has implications for one's life in this world and the hereafter. Many individuals undergo religious conversion in search of inner peace and spiritual fulfillment. The transformation of religious beliefs becomes a significant event in an individual's life, often sparking speculation and curiosity within their community. The guidance (hidayah) they receive is viewed as a precious gift, enhancing their journey of life. This research aims to explore the perspectives of converts (mualaf) regarding Islam, the reasons behind their conversion, and the challenges they face as portrayed in the content of "Hidayah Sang Mualaf" on the YouTube channel "Rukun Indonesia."

Conducted as a qualitative research, this study employs content analysis as its approach. Data collection is achieved through observation and documentation. The data analysis technique follows the methodology proposed by Milles & Huberman, involving data reduction, data presentation, and data verification to enhance the researcher's understanding of the examined cases.

The findings of this research reveal that the process of religious belief transformation into mualaf represents a unique spiritual journey influenced by feelings of inner turmoil and mental conflict as individuals confront this change. Religious belief transformation involves complex interplays of personal and environmental factors. Each individual's spiritual journey is distinct, and these factors play a pivotal role in shaping their decision to embrace a different religious faith. Converts (mualaf) face a myriad of challenges during this process, including physical trials, social isolation, the difficulty of relinquishing old habits, resistance from others concerning their declaration of faith, and financial issues. These challenges exemplify the profound struggles experienced by individuals who undergo religious belief transformation.

Keywords: content analysis, mualaf, religious belief transformation, guidance, *YouTube*.

MOTTO

6. sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
7. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),
8. dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَأَرْعَبْ

(Q.S. Insyirah: 6-8)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tidak ada lembar yang paling indah dalam penulisan tugas akhir skripsi ini, kecuali lembar pengesahan. Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Sebagai tanda bukti, penulis persembahkan karya ini kepada orang-orang hebat yang menjadi penyemangat hingga bisa menyelesaikan karya tulis skripsi ini.

1. Alm. Murjono, seseorang yang biasa penulis panggil bapak. Alhamdulillah kini penulis bisa berada di tahap ini, menyelesaikan karya ilmiah sebagaimana keinginan sebelum engkau benar-benar pergi. Terimakasih sudah mengantarkan penulis berada di tempat ini, meskipun pada akhirnya proses ini penulis selesaikan tanpa kehadirannya.
2. Erlis Yuni Arti, seorang ibu yang hebat selalu menjadi penyemangat dan motivasi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Terimakasih sudah melahirkan dan merawat dengan penuh kesabaran hingga sekarang, dengan penuh cinta dan kasih sayang.
3. Jihan Muthi'ati Hafizhah, seorang adik yang selalu membersamai dalam menjalani pahit manisnya kehidupan ini. Terimakasih atas dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, yang selalu diwarnai dengan candaan dan leluconnya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Isi Konten Hidayah Sang Muallaf Di Channel Youtube Tentang Perubahan Keyakinan Beragama.*”

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana strata 1 di program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, masukan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

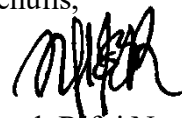
1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Umi Halwati, M. Ag., dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan berbagi ilmu untuk mengarahkan dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Wardo, M.Kom., dosen pembimbing akademik penulis.
5. Uus Uswatussholihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam UIN Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom., Kepala Pogram Studi Komunikasi Penyiaran Isalm
7. Segenap dosen dan staf Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman selama menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto
8. Ayah dari penulis, Bapak Murjono yang penulis sayangi dan cintai, yang telah memberikan motivasi, mendidik dan menyayangi penulis hingga usia 20 tahun lebih.

9. Ibu dari penulis, Ibu Erlis Yuni Arti yang penulis cintai dan sayangi, yang telah merawat, mendidik, mendukung baik materil maupun moril serta tidak hentinya mendoakan selama ini sehingga penulis bisa mencapai titik ini.
10. Adik tersayang, Jihan Muthi'ati Hafizhah yang selalu memberikan dorongan semangat dan selalu menemani dikala suka duka dalam proses penulisan skripsi ini.
11. Keluarga besar Bani Denan dan Bani Abdul Cholik yang selalu mendoakan mendukung penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
12. Romza Hafid yang telah menjadi tempat berkeluh kesah dan menemani hari-hari penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Dwi Setyo Arini yang sudah menjadi tempat berbagai permasalahan dan teman melepas penat selama menjalani masa akhir perkuliahan.
14. Teman-teman seperjuangan, khususnya KPI-B 2019 yang sudah memberikan pengalaman dan kenangan selama belajar bersama.
15. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, yang sudah berjuang dan berusaha tetap kuat hingga sejauh ini.

Dalam skripsi ini, penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk memperbaiki dan menyempurnakannya. Semoga skripsi ini, dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembacanya.

Purwokerto, 9 Oktober 2023

Penulis,



Farah Rifqi Nur Alfi
NIM 1917102077

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Penegasan Istilah	5
C.Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	8
D.Tujuan Penelitian	8
E.Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KERANGKA TEORI	15
A.Perubahan Keyakinan Beragama	15
B.Mualaf.....	29
C.YouTube	38
BAB III METODE PENELITIAN	42
A.Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	42

B.Subyek dan Objek Penelitian.....	42
C.Sumber Data.....	42
D.Metode Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	49
A.Profil Channel Youtube “Rukun Indonesia”	49
B.Konten Hidayah Sang Mualaf	50
C.Analisis Isi Konten Hidayah Sang Mualaf tentang Perubahan Keyakinan Beragama.....	52
BAB VPENUTUP	88
A.Kesimpulan.....	88
B.Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	119



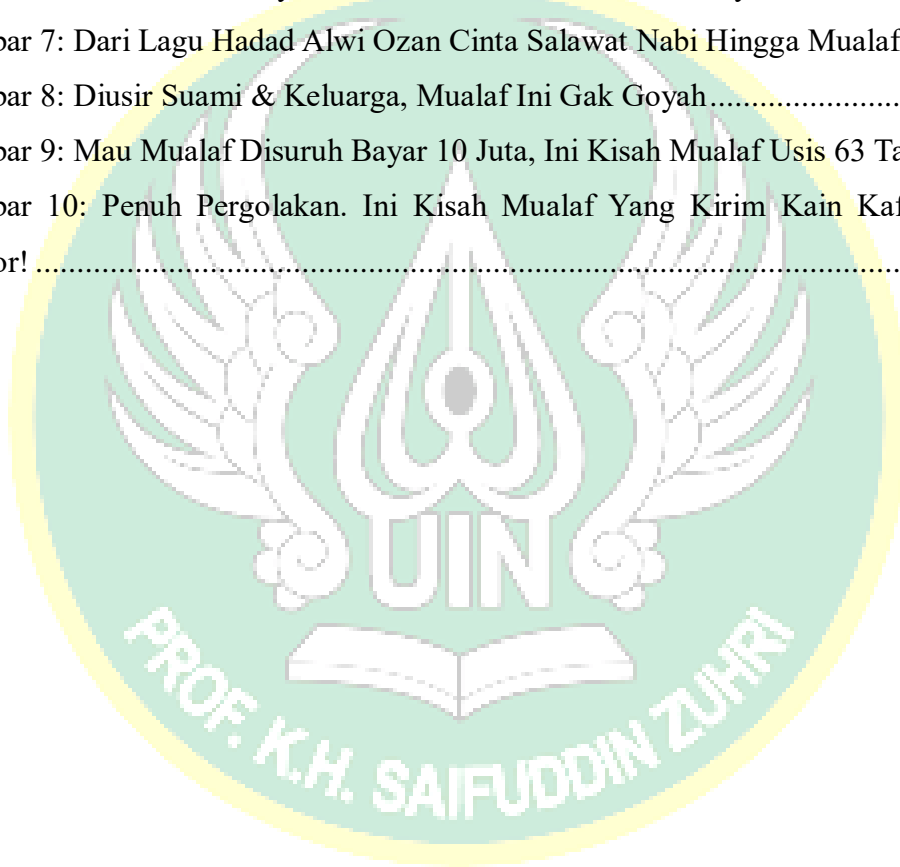
DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kerangka Analisis Isi Milles dan Huberman	47
Tabel 2: Kategori Video Di Akun YouTube Rukun Indonesia	50
Tabel 3: Daftar Tautan Video Hidayah Sang Mualaf.....	51
Tabel 4: Faktor yang mempengaruhi dan tantangan seseorang menjadi mualaf, berdasarkan analisis isi milles dan Huberman dalam konten Hidayah sang mualaf di channel Youtube “Rukun Indonesia”	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Proses Analisis Data Menurut Milles dan Huberman.....	46
Gambar 2: Profil Channel Youtube"Rukun Indonesia"	49
Gambar 3: Satu-Satunya Mualaf Di Keluarga Tionghoa 7 Turunan Budhis.....	52
Gambar 4: Hidayah Sang Mualaf: Paling Benci Islam, Gamer Ini Coba Murtaskan Muslim Berujung Mualaf.....	57
Gambar 5: Tahun bongkar Al-Qur'an, Hadist dan Tafsir buat Fitnah Islam.	60
Gambar 6: Dewa Siwa Punya Anak Ganesha, Tuhan Islam Punya Anakkah?.....	63
Gambar 7: Dari Lagu Hadad Alwi Ozan Cinta Salawat Nabi Hingga Mualaf.....	69
Gambar 8: Diusir Suami & Keluarga, Mualaf Ini Gak Goyah.....	72
Gambar 9: Mau Mualaf Disuruh Bayar 10 Juta, Ini Kisah Mualaf Usis 63 Tahu.	78
Gambar 10: Penuh Pergolakan. Ini Kisah Mualaf Yang Kirim Kain Kafan Ke Kantor!	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama adalah suatu sistem kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, praktik, dan norma-norma yang bersifat sakral atau suci yang digunakan oleh individu atau kelompok dalam rangka mengarahkan dan memberikan makna pada kehidupan. Agama mencakup elemen-elemen seperti keyakinan terhadap adanya entitas ilahi atau kekuatan supranatural, aturan moral, ritual ibadah, dan tata cara kehidupan yang diatur berdasarkan ajaran agama. Agama merupakan pegangan penting bagi umat manusia pada setiap kondisi. Agama menjadi kebutuhan primer yang mustahil dilepaskan dari segala partikel kehidupan manusia, baik secara material maupun non material. Menurut M Qurais Shihab, agama adalah satu kata yang sangat mudah diucapkan dan mudah untuk dijelaskan maksudnya, tetapi sangat sulit memberitakan batasan atau definisi yang tepat yang bisa diterima oleh semua pihak.¹

Agama memiliki peran yang signifikan dalam membentuk budaya, etika, dan tatanan sosial di berbagai komunitas. Selain itu, agama sering digunakan sebagai sarana pencarian makna dalam kehidupan, menjawab pertanyaan-pertanyaan fundamental tentang asal-usul, tujuan, dan nasib manusia. Menurut pendapat Elizabeth K. Nottingham dalam Bambang, agama merupakan gejala yang begitu sering terdapat dimana-mana dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta.² Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak putus berusaha mendekati diri kepada Tuhan untuk mencari ketenangan dalam hidupnya yang dapat menumbuhkan kebahagiaan yang sempurna dalam dirinya.

Agama memiliki nilai-nilai yang berperan penting dalam kehidupan seseorang, baik untuk dirinya sendiri ataupun dalam kehidupan sosial

¹ M. Qurais Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1997) Cetakan ke-15, 209

² Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), 143

bermasyarakat. Sidi Gazalba mendefinisikan agama adalah kepercayaan pada hubungan manusia yang Kudus, dihayati sebagai hakikat yang ghaib, hubungan yang menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultus dan sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu.³ Dalam kehidupan beragama banyak manusia merasakan kedamaian dan ketentraman dalam menjalani hidupnya. Namun, tidak sedikit manusia yang melakukan perubahan keyakinan dalam hidupnya, untuk meninggalkan agama yang dianut sejak lahir. Perubahan keyakinan beragama merujuk pada perubahan atau pergeseran dalam keyakinan, praktik, atau tingkat komitmen seseorang terhadap agama atau sistem kepercayaan. Perubahan ini bisa bersifat positif, negatif, atau netral, dan bisa dipicu oleh berbagai faktor.

Perubahan keyakinan agama adalah bagian alami dari perjalanan hidup banyak orang, dan itu mencerminkan kompleksitas dan keragaman pengalaman manusia. Penting untuk menghormati kebebasan individu dalam memilih keyakinan dan tidak menghakimi orang-orang yang mengalami perubahan keyakinan agama. Perpindahan keyakinan tidak mudah untuk dilakukan oleh semua orang dan membutuhkan pertimbangan yang matang untuk melakukannya. Dalam hal ini, menarik karena seseorang rela meninggalkan kebiasaan dari keyakinan lama untuk berpindah ke keyakinan baru yang masih perlu belajar untuk menjalankan kewajiban dalam agama barunya.

Perubahan keyakinan beragama menjadi fenomena yang masih dipandang sebagai hal tidak biasa dan tabu untuk dilakukan, meskipun sering diberitakan dalam televisi ataupun media massa lainnya.⁴ Fenomena perubahan keyakinan beragama adalah bagian dari dinamika kehidupan manusia, dan mencerminkan keragaman keyakinan dan perjalanan rohani yang dialaminya. Fenomena menjadi bagian alami dari perjalanan kehidupan seseorang dan dapat memiliki berbagai penyebab dan konsekuensi. Penting untuk menghormati kebebasan individu untuk memilih keyakinan dan berbicara

³ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, Jakarta, 1997), 13.

⁴ Suara Pembaruan Daily, *Menyikapi Orang yang Pindah Agama*, Oktober 2008

dengan rasa hormat terhadap perubahan keyakinan agama yang terjadi dalam hidup seseorang.

Perpindahan keyakinan menjadi seorang mualaf merupakan proses yang sulita dan melibatkan beberapa tahapan, termasuk menyatakan keyakinan dalam satu Tuhan (Allah) dan mengikuti ajaran-ajaran Islam. Tahapan ini sering disertai dengan pembacaan syahadat, yang merupakan pernyataan iman dalam Islam. Setelah menjadi mualaf, seseorang dianggap sebagai muslim dan diharapkan untuk mengikuti ajaran Islam, termasuk menjalani ritual ibadah seperti salat, puasa, dan melaksanakan hukum-hukum Islam yang lain. Proses mualaf dapat dipicu oleh berbagai faktor, termasuk pertimbangan spiritual, pencarian makna dalam hidup, pengaruh dari teman atau pasangan yang beragama Islam, atau pengalaman yang mendalam yang mendorong seseorang untuk memeluk Islam. Keputusan untuk menjadi mualaf adalah pilihan individu dan seringkali merupakan keputusan yang penuh makna dan signifikan.

Perubahan keyakinan beragama menjadi mualaf, menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba ke arah mendapat hidayah Allah secara mendadak, telah terjadi, yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal, dan mungkin pula terjadi perubahan tersebut secara berangsur-angsur.⁵ Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 19 yang berbunyi:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ
الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: "Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah h Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya." (Q.S. Ali Imran:19)

Agama Islam adalah agama yang *Rahmatan Lil'alamin*, artinya bahwa Islam adalah agama rahman, kasih sayang terhadap sesama manusia dan alam semesta serta kontra terhadap kekerasan dan agresivitas terhadap sesama

⁵ Mulyadi, Konverensi Agama, (*Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Volume IX Edisi 1 2019*) 30

manusia dan alam semesta.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama untuk semua makhluk ciptaan Allah SWT yang tidak terbatas oleh keadaan geografi, suku, ras, budaya dan bangsa. Islam adalah agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai universal, humanis, dinamis, kontekstual dan abadi sepanjang masa. Selain itu, agama Islam merupakan agama yang telah Allah SWT sempurnakan untuk menjadi pedoman hidup manusia yang terdapat dalam Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasul terakhir dan penutup para nabi sebelumnya melalui malaikat Jibril.⁷

Kisah seorang mualaf dalam mendapatkan hidayahnya mudah ditemui dalam media sosial, salah satunya *YouTube*. Dengan waktu penayangan yang lebih panjang dari media sosial lainnya, *YouTube* memberikan ruang bagi seorang mualaf untuk menceritakan secara detail proses yang dialaminya dalam mendapatkan hidayah. *YouTube* dapat dijadikan media dakwah seorang mualaf untuk berbagi informasi dan kisah hijrah yang dialaminya hingga meyakinkan dirinya untuk memeluk agama Islam. Seorang mualaf dapat menceritakan kisah perpindahan keyakinan beragamanya pada *Channel Youtube Rukun Indonesia*.

Rukun Indonesia merupakan sebuah kanal *YouTube* yang tayang perdana pada 18 Juli 2019. Saat ini, Rukun Indonesia sudah mempunyai 192 *subscribe* dengan total 254 vidio yang sudah diunggah dan disaksikan lebih dari 16 ribu kali penonton. Di Rukun Indonesia ada beberapa segmen konten, salah satunya Hidayah Sang Mualaf. Dalam konten tersebut menceritakan kisah perjalanan lika-liku seorang mualaf mendapatkan hidayahnya, hingga meyakinkan dirinya untuk memeluk agama Islam. Konten yang dipandu oleh seorang jurnalistik bernama Sigit Akbar, akan menemani permirsa menyelami berbagai sisi kehidupan seorang mualaf, pahit dan manisnya. Berbagi cerita tentang betapa sulitnya menghadapi banyak pertentangan yang menghampiri.

⁶ Lukman, *Tafsir Ayat Rahmatan Lil 'Alamin Menurut Tafsir Ahlu Sunnah, Muktaẓilah, Syiah Dan Wahabi*, Jurnal Millah, Vol. XV, No 2 (Feb 2016) 228

⁷ Muhammad Nur Jamaluddin, *Wujud Islam Rahmatan Lil 'Alamin Dalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia*, Adliya: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan, Vol. 14, No. 2, Desember 2020, 272

Segmen Hidayah Sang Mualaf menjadi media bagi para mualaf untuk menceritakan kisah hijrah mereka dalam menjalani kehidupan mendapatkan hidayahnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui proses perubahan keyakinan beragama dengan memanfaatkan media sosial *YouTube* sebagai inovasi baru dalam dunia dakwah seorang mualaf. Melalui aplikasi *YouTube*, video perubahan keyakinan beragama dapat dikemas secara menarik dan jelas sesuai dengan kisah yang dialami seorang mualaf. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mengenai *Analisis Isi Konten Hidayah Sang Mualaf Di Channel Youtube Tentang Perubahan Keyakinan Beragama*.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan bagian penting dalam bentuk tulisan maupun karangan, karena penegasan istilah sebagai pemberi arah dan dapat memberi gambaran dari kandungan yang ada didalamnya. Guna menghindari penafsiran yang salah dalam memahami penelitian yang berjudul *Analisis Isi Konten Hidayah Sang Mualaf Di Channel Youtube Tentang Perubahan Keyakinan Beragama*. Perlu dijelaskan secara singkat beberapa istilah sebagai berikut:

1. Analisis Isi

Analisis isi adalah metode penelitian ilmiah yang digunakan untuk menggambarkan sifat karakteristik dari konten dan mengambil kesimpulan dari materi tersebut. Analisis isi merupakan salah satu Teknik utama yang digunakan dalam bidang ilmu komunikasi.⁸ Analisis isi digunakan untuk mengamati pesan yang disampaikan oleh berbagai komunikator dalam berbagai situasi dan kepada berbagai khalayak, yang esensial dalam analisis isi adalah penentuan pendekatan yang akan diterapkan dalam

⁸ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta:Kencana Prenada Media,2011), 10

penelitian. Ada 3 pendekatan dalam analisis isi.⁹ *Pertama*, analisis isi deskriptif adalah bentuk analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci tentang suatu pesan atau teks tertentu. Pendekatan ini tidak ditujukan untuk menguji hubungan antar variabel, melainkan hanya untuk mengungkapkan aspek-aspek dan ciri-ciri dari pesan tersebut.

Kedua, analisis isi eksplanatif adalah jenis penelitian yang melibatkan pengujian hipotesis. Pendekatan ini menghubungkan konten kekerasan gender dalam program anak-anak dengan hipotesis bahwa program-program berjenis film dan kartun yang memiliki tingkat kekerasan yang lebih tinggi dari pada program anak-anak berjenis permainan.

Ketiga, analisis isi prediktif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memproyeksikan hasil yang diamati dalam variable lain. Dalam penelitian ini, tidak hanya variable dari analisis isi yang digunakan, tetapi juga data dari penelitian metode lain. Data kedua penelitian tersebut dihubungkan dan dicari hubungannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pertama, yaitu analisis isi deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan secara detail tentang unsur-unsur perubahan keyakinan beragama dalam podcast Hijrah Sang Muallaf.

2. Konten

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konten merupakan informasi yang tersedia dalam media elektronik. Menurut Finy F. Basarah konten merujuk kepada struktur informasi yang muncul di halaman situs web atau informasi yang dapat diakses melalui berbagai jenis media. Konsep ini digunakan untuk mengenali dan mrngukur berbagai format dan jenis informasi sebagai bagian dari nilai tambahan yang diberikan oleh media.¹⁰

⁹ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. 47-56

¹⁰ Finy F. Basarah Dan Gustina, "Perancangan Konten Edukatif Di Media Sosial," *Jurnal Abdi Masyarakat* 5, No. 2 (2020): 24

Saat ini, penting bagi penyedia informasi untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan memenuhi kebutuhan pengunjung terkait dengan informasi yang dicari hingga mendapatkan dampak. Dengan demikian, konten dapat dianggap bermanfaat dan berkualitas dalam mencapai tujuan serta memberikan manfaat bagi masyarakat.¹¹ Konten dapat dipresentasikan melalui berbagai media, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis konten yang disampaikan meliputi teks, gambar, grafik, video, audio, dokumen dan lain sebagainya.¹² Berdasarkan pernyataan diatas, adapun konten Hidayah Sang Mualaf yang berisi mengenai proses perubahan keyakinan beragama.

3. Perubahan Keyakinan Beragama

Menurut KBBI, beragama berarti menganut atau memeluk.¹³ Seseorang yang memiliki keyakinan beragama berarti sudah memeluk agama sesuai yang diyakini. Di seluruh dunia, terdapat banyak agama yang dianut, tetapi di Indonesia, ada lima agama yang diakui secara resmi oleh negara, yaitu Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu. Seseorang yang menganut agama, harus menjalankan ritual yang diwajibkan dalam agamanya dan tidak boleh meninggalkan ataupun melanggar aturan-aturan yang ada dalam agama tersebut. Secara istilah, beragama itu menebar damai, menebar kasih sayang, kapan pun dimanapun dan kepada siapapun.¹⁴

Perubahan keyakinan beragama merupakan perpindahan dari keyakinan sebelumnya menuju keyakinan baru. Proses yang dialami dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan faktor pribadi. Perubahan

¹¹ Ricko, Ahmad Junaidi.,” Analisis Strategi Konten Dalam Meraih *Engagement* Pada Media Sosial Youtube (Studi Kasus Froyonion)” Prologia Vol. 3, No. 1, Juli 2019, 233

¹² Diah Eka Septyami Dan Saifuddin Zuhri, “Pengelolaan Konten Media Sosial Instagram @Info_Tuban Dalam Peningkatan Pengikut,” Jurnal Peurawi:Media Kajian Komunikasi Islam, Vol. 5 No. 1 Tahun 2022, 25-26

¹³ Arti Kata Beragama- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online

¹⁴ Fauziah Nurdin, “*Moderasi Beragama Menurut Al-Qur’an Dan Hadist,*” Jurnal Ilmiah Al Mu’ashirah, Vol. 18, No. 1 (Januari 2021):61

keyakinan beragama dalam segmen Hidayah Sang Mualaf mengangkat kisah seorang mualaf dalam mendapat hidayah dalam hidupnya.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Rumusan masalah merupakan salah satu langkah yang dapat menentukan arah dalam penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses perubahan keyakinan beragama serta faktor yang mempengaruhi dan tantangan mualaf dalam konten Hidayah Sang Mualaf?

Penelitian ini dibatasi pada masalah perspektif mualaf terhadap Islam, serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan keyakinan beragama dan tantangan menjadi seseorang mualaf pada konten Hidayah Sang Mualaf.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini akan berfokus pada analisis isi konten Hidayah Sang Mualaf. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses perubahan keyakinan beragama, serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan keyakinan beragama dan tantangan menjadi seseorang mualaf pada konten Hidayah Sang Mualaf.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang relevan terkait perubahan keyakinan beragama melalui media sosial.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki relevansi yang sama terkait dengan perubahan keyakinan beragama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terkait perubahan keyakinan beragama dalam media sosial YouTube.
- b. Bagi mualaf, penelitian ini sebagai salah satu informasi mengenai

perjalan seorang mualaf dalam melakukan perubahan keyakinan beragama dan menjemput hidayahnya.

- c. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan dan menjadi bahan pertimbangan bagi setiap khalayak dalam menggunakan media sosial khususnya Youtube mengenai perubahan keyakinan beragama yang dilakukan oleh seorang mualaf.

F. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam suatu penelitian. Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan khususnya berkaitan dengan judul *Analisis Isi Konten Hidayah Sang Mualaf Di Channel Youtube Tentang Perubahan Keyakinan*, diantaranya:

Pertama, yaitu penelitian yang disusun oleh Amirul Mukmin dan Nanang Mizwar Hasyim berjudul *Impression Managemen Deddy Corbuzier Sebagai Mualaf Di Media Sosial*.¹⁵ Peneliti ini mengkaji tentang bagaimana kesan muallaf yang terbentuk serta taktik *Impression Management* yang di pakai Deedy Corbuzier sebagai mualaf saat diwawancarai dalam tayangan Konten Youtube sepanjang Juni 2019 hingga April 2021. Hasil dari penelitian Amirul dan Nanang menemukan bahwa Deddy Corbuzier menggunakan semua taktik *Impression Management* yang dikembangkan Jones dan Pittman. Taktik yang paling dominan adalah *Ingratiation* yang mendapat presentase terbesar. Dimensi *other enhancement* yang terdapat pada taktik *Ingratiation*, dikonstruksikan Deddy Corbuzier untuk memperbaiki citra sebelum mualaf, serta untuk memelihara statusnya sebagai mualaf. Dengan demikian taktik *Infratiation*, membuat Deddy Corbuzier terlihat sebagai seorang mualaf yang baik, menarik dan berdikap positif. Kesamaan dari penelitian milik Amirul dengan peneliti adalah menggunakan metode analisis isi. Perbedaannya terletak pada subyek yang digunakan dalam penelitian, penelitian milik Amirul meneliti Deddy Corbuzier, sedangkan peneliti mengkaji Hijrah Sang Mualaf.

¹⁵ Amirul Mukmin, *Impression Managemen Deddy Corbuzier Seabagai Mualaf Di Media Sosial, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, 2021)*

Kedua, penelitian yang dilakukan Isna Budi Andani berjudul *Komunikasi Mualaf Tionghoa dengan Masyarakat Banyumas (Analisis Model Komunikasi Antarbudaya Gudykunst dan Kim)*.¹⁶ Penelitian ini mengkaji tentang model komunikasi mualaf Tionghoa pada masyarakat sekitar Banyumas dan menemukan model komunikasi yang dilakukan antara mualaf Tionghoa dan masyarakat sekitar yang mana adalah orang-orang Jawa. Hasil dari penelitian milik Isna adalah bahasa tidak dijadikan sebagai suatu hambatan untuk berkomunikasi antara mualaf Tionghoa dan masyarakat Jawa, karena pada kesehariannya berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Perilaku yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat tidak pernah melanggar nilai dan norma. Masing-masing dari mereka dinilai manusia yang baik, saling membantu, dan saling menghormati satu sama lain. Stereotip dan etnosentrisme tidak ditimbulkan dan dirasakan oleh mualaf Tionghoa. Hanya saja, masing-masing dari mereka memiliki prasangka, namun hanya dirasakan saja dan tidak pernah disampaikan langsung kepada mualaf Tionghoa tersebut. Persamaan dari penelitian milik Isna adalah argumentasinya sama penelitian mengenai mualaf. Perbedaannya peneliti menggunakan metode analisis isi, sedangkan penelitian milik Isna menggunakan penelitian kualitatif model komunikasi Gudykunst dan Kim.

Ketiga, penelitian milik Alsa Muharramatus Sabila dengan judul *Pesan Dakwah Tentang Representasi Nilai Islam Dalam Kehidupan Mualaf Pada Film Merindu Cahaya De Amstel (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)*.¹⁷ Penelitian ini mengkaji pesan mengenai nilai-nilai islam dalam film tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa terdapat tiga makna yakni konotasi, detotasi dan mitos dalam setiap adegan dan perkataan antar pemain. Dalam analisis ini, perkataan disampaikan dengan perumpamaan dan makna yang tersirat hingga menghasilkan makna yang sebenarnya. Kemudian dalam

¹⁶ Isna Budi Andani, *Komunikasi Mualaf Tionghoa dengan Masyarakat Banyumas (Analisis Model Komunikasi Antarbudaya Gudykunst dan Kim)*. *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019)

¹⁷ Alsa Muharramatus Sabila, *Pesan Dakwah Tentang Representasi Nilai Islam Dalam Kehidupan Mualaf Pada Film Merindu Cahaya De Amstel (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)*. *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)

representasi pesan nilai islamnya terdapat tiga kategori yakni pesan Aqidah, syari'ah dan akhlak. Persamaan dari penelitian milik Alsa adalah sama-sama menganalisis kehidupan seorang muallaf. Perbedaannya adalah penelitian milik Alsa menggunakan metode penelitian analisis semiotika roland barthes, sedangkan yang peneliti akan lakukan adalah menggunakan metode analisis isi

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Desi Natalia, dengan judul *Komunikasi Interpesonal Komunitas Muallaf Tionghoa Banyumas*¹⁸. Penelitian ini menganalisa konsep diri muallaf, relasi komunikasi interpersonal, dan pesan komunikasi interpersonal muallaf. Hasil dari penelitian ini adalah konsep diri muallaf konsep diri muallaf memiliki tiga dimensi, yaitu pengetahuan, pengharapan, dan penilaian tentang diri sendiri. Sementara itu relasi komunikasi interpesonal muallaf Tionghoa Banyumas, menurut hasil penelitian dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: relasi pada keluarga, relasi dengan rekan, relasi sesama muallaf. Bahwa pesan yang biasa mereka komunikasikan lebih kepada persoalan yang mendasar dalam beragama. Bagaimanapun, bagi mereka Islam adalah agama baru, dan mereka tidak banyak tahu dan yang paling fundamental adalah tentang keyakinan atau iman. Persamaan penelitiannya terletak pada meneliti seorang muallaf. Perbedaan penelitian terletak pada pendekatan penelitian, penelitian milik Desi menggunakan pendekatan fenomenologi, sedangkan peneliti menggunakan analisis isi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Anita Nuraeni dengan judul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Muallaf: Penelitian Terhadap Beberapa Keluarga Muallaf Di Kota Bandung*.¹⁹ Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana proses pembelajaran keagamaan Islam yang dilakukan oleh keluarga muallaf, sehingga dapat menjadikan keluarga muallaf dalam meningkatkan pengetahuan keagamaannya tentang ajaran Islam, Syariat Islam dan menjadikan keislaman yang kokoh bagi muallaf. Hasil dari penelitian

¹⁸ Desi Natalia, Komunikasi Interpersonal Komunitas Muallaf Tionghoa Banyumas, *Thesis* (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018)

¹⁹ Anita Nuraeni, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Muallaf: Penelitian Terhadap Beberapa Keluarga Muallaf Di Kota Bandung, *Skripsi*, (Universita Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019)

yang dilakukan Arnita bahwa tujuan keagamaan dari keluarga mualaf untuk mencari kebenaran tentang Tuhan, proses pembelajaran keagamaan pada keluarga mualaf berbeda-beda, faktor pendukung dalam mempelajari keagamaan adanya keinginan besar dalam diri sendiri dan adanya peran tokoh agama, keluarga seiman dan lembaga pembinaan keagamaan bagi seorang mualaf, dan kebenaran tentang Tuhan yang sebelumnya mereka ragukan, dan mendapatkan banyak pengetahuan tentang kehidupan dalam ajaran Islam. Persamaan dari penelitian yang dilakukan Arnita adalah sama-sama mengkaji tentang mualaf. Perbedaan antara penelitian Arnita dan yang peneliti akan lakukan adalah di tempatnya. Arnita melakukan penelitian terhadap seorang Mualaf di kota Bandung, sedangkan yang peneliti akan melakukan penelitian pada media sosial YouTube.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah dengan judul penelitian *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Siaran "Sentuhan Qalbu" Di Radio La Bamba 96,7 FM Tegal*.²⁰ Penelitian ini mengkaji bagaimana isi pesan dakwah pada program Sentuhan Qalbu, dan melihat pesan apa yang paling dominan pada program Sentuhan Qalbu. Hasil dari penelitian ini adalah pesan-pesan yang disampaikan melalui siaran dakwah Sentuhan Qalbu tersebut mengandung tiga kategori yakni akidah, syariah dan akhlak. Dalam acara tersebut pesan yang paling dominan yang disampaikan narasumber mengenai syariah kemudian Akidah dan yang terakhir akhlak. Persamaan dari penelitian Uswatun adalah sama-sama menggunakan teori Holsti dalam melakukan analisis. Perbedaannya penulis menggunakan penelitian kualitatif dalam melakukan penelitian, sedangkan uswatun menggunakan penelitian kuantitatif.

Ketujuh, penelitian Dewi Maria Herawati dan Nofi Permatasari dengan judul penelitian *Analisis Isi Best Video Of The Week Citizen Journalism Berdasarkan Kelayakan Berita Pada Website Netj.Co.Id Periode Januari-*

²⁰ Uswatun Khasanah, Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Siaran "Sentuhan Qalbu" Di Radio La Bamba 96,7 FM Tegal, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011)

Maret 2019.²¹ Penelitian ini menggunakan metode analisis isi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti ini mengkaji mengenai kelayakan dari *best video of the week citizen journalism* pada website Netcj.Co.Id dengan menggunakan teori unsur berita dan unsur kelayakan berita. Dengan hasil penelitian *best video of the week citizen journalism* berdasarkan kelayakan berita pada website Netcj.Co.Id periode Januari-Maret 2019 dari sebanyak 11 video menunjukkan, unsur berita dan unsur kegiatan berita bahwa berita yang memenuhi unsur tersebut sebesar 91,735%. Persamaan penelitian yang dilakukan Dewi dan Nofi dengan peneliti yaitu dalam menganalisis menggunakan analisis isi. Perbedaan penelitian yang dilakukan Dewi dan Nofi dengan peneliti adalah peneliti menggunakan subyek media sosial YouTube, sedangkan penelitian milik Dewi dan Novi menggunakan media sosial Website.

Kedelapan, penelitian Hadid Aulia, dengan judul *Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film Pendek Kampung Ghibah Di Youtube Stodios Pictures, 2022*.²² Dengan rumusan masalah bagaimana makna ghibah dapat disampaikan dalam film pendek Kampung Ghibah? Dan bagaimana pesan moral yang terkandung dalam film pendek Kampung Ghibah? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna ghibah dan pesan moral dalam film pendek Kampung Ghibah. Persamaan penelitian Aulia Hadid dengan peneliti adalah dalam menggunakan metode analisis isi. Perbedaan dari penelitian milik Aulia menganalisis pesan dari film, sedangkan penulis menganalisis konten dari podcast YouTube.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pemahaman yang baik terkait hasil penelitian ini, maka menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari bab I sampai dengan bab V, sebagai berikut:

²¹ Dewi Maria Herawati dan Nofi Permatasari, Analisis Isi Best Video Of The Week Citizen Journalism Berdasarkan Kelayakan Berita Pada Website Netcj.Co.Id Periode Januari- Maret 2019. (Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi. Vol. 2, No. 1) Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.

²² Hadid Aulia, Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film Pendek Kampung Ghibah Di Youtube Stodios Pictures, *Thesis*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2022

- BAB I : Memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Berisi kerangka teori pada bab ini akan dijabarkan landasan teori berasal dari penelitian yang dilakukan berkaitan dengan perubahan keyakinan beragama, mualaf, *Youtube* dan konten.
- Bab III : Memuat metodologi penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.
- Bab IV : Memuat pembahasan hasil penelitian pada bab ini penulis akan membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis isi perubahan keyakinan beragama pada program Hidayah Sang Mualaf.
- Bab V : Kesimpulan. Sebagai akhir dari terlaksananya seluruh rangkaian pembahasan. Berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian berikut kritik dan saran yang disampaikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Perubahan Keyakinan Beragama

1. Pengertian Perubahan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, perubahan dapat diartikan sebagai peralihan atau pertukaran.²³ Perubahan dapat dimaknai sebagai beralihnya keadaan sebelumnya (*the before condition*) menjadi keadaan setelahnya (*the after condition*).²⁴ Jadi bisa didefinisikan bahwa perubahan merupakan peralihan keadaan dari sebelumnya menjadi keadaan setelahnya, Perubahan yang dilakukan dapat berupa perubahan pola berfikir, perilaku seseorang menjadi lebih baik dan perubahan keyakinan seseorang. Perubahan pasti menghasilkan perbedaan, namun perbedaan itu sesungguhnya bukan tujuan karena terdapat dua jenis perubahan yakni perubahan yang diinginkan dan perubahan yang tidak diinginkan.

Dalam perkembangan zaman, akan selalu terjadi perubahan dalam setiap prosesnya. Perubahan adalah transformasi dari keadaan sekarang menuju keadaan yang diharapkan dimasa depan.²⁵ Perubahan positif akan memberikan dampak kearah kemajuan yang baik, sedangkan perubahan negatif akan memberikan dampak yang merugikan bagi yang mengalaminya.

Menurut Nursyam, perubahan terjadi karena ada beberapa hal, yaitu adanya inovasi yang datang dari dalam maupun dari luar, adanya motivasi kuat untuk berubah, dan ada skenario perubahan (perubahan akseleratif).²⁶ Inovasi dari luar utamanya memberikan rangsangan untuk berubah, motivasi membangun kesadaran untuk berubah, sedangkan skenario mengadakan perubahan yang dikondisikan sesuai dengan program yang direncanakan.

²³ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Online

²⁴ Winardi, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: Kencana, 2005), 1

²⁵ Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), .1,

²⁶ Nursyam, "*Indikator dan Pengukuran Pengembangan SDM di Pesantren*", dalam A. Halim et. al., *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005), 62

Perubahan dapat terjadi dalam bentuk perubahan yang direncanakan oleh para pimpinan baik karena faktor internal organisasi maupun akibat dorongan perkembangan lingkungan (*planned changes*). Pada pihak lain, ada perubahan yang terjadi tanpa perencanaan, atau mendadak karena ketidakpuasan dari para anggota organisasi terhadap situasi (*unplanned changes*).²⁷ Secara psikologis, perubahan yang pertama terjadi dalam suasana stabil sedang perubahan yang kedua terjadi karena konflik dan tidak jarang, selanjutnya mengakibatkan konflik yang berkepanjangan dalam organisasi.

2. Pengertian Keyakinan

Keyakinan merupakan sikap yang ditunjukkan manusia saat dirinya merasa cukup kenal dan menyimpulkan bahwa dirinya sudah mencapai kebenaran.²⁸ Keyakinan merupakan bentuk kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan yang ada dan dimiliki dalam dirinya. Keyakinan dapat membentuk realitas terhadap dunia yang memberikan arti terhadap setiap kejadian pada individu secara alami. Keyakinan adalah penilaian yang kuat dan sangat subjektif yang dianggap lebih penting dari pada akal atau ilmu empiris.

3. Keyakinan Beragama

Keyakinan agama membentuk pondasi awal dari semua agama besar yang ada di dunia. Dalam masa awal kehidupan, keyakinan beragama dipengaruhi melalui proses sosialisasi yang dilakukan oleh orang tua dan keluarga. Keyakinan dalam beragama menjadi pondasi bagi kematangan beragama di kehidupan sehari-hari. Keyakinan merupakan hasil interaksi antara kekuatan eksternal dengan interpretasi terhadap segala kejadian di sepanjang rentang kehidupan.²⁹

²⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 166

²⁸ Vardiansyah Dani, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar, Indeks*, Jakarta. 2008. 5

²⁹ Zuly Qodir, *Radikalisme Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Cet. I; Pustaka Pelajar, 2014), 116

Keyakinan beragama dapat memfasilitasi orientasi seseorang terhadap kenyataan dalam hidupnya, juga sebagai fungsi sejarah budaya yang mengikat individu dalam kehidupan bermasyarakat.³⁰ Tidak jarang dalam kehidupan sehari-hari, keyakinan agama dapat menimbulkan konflik baik antar penganut agama atau konflik intra dalam masyarakat. Dalam berjalannya kehidupan bermasyarakat dapat menghambat hubungan sosial yang damai, toleransi dan berkeadilan.

Untuk mencegah penyimpangan keyakinan beragama memaksa otoritas keagamaan, termasuk majelis keagamaan, organisasi keagamaan dan lembaga negara untuk melakukan berbagai upaya untuk mencegah bahkan memberikan sanksi kepada siapa saja mereka yang dianggap menyimpang dari keyakinan dan paham arus utama.

Ada tiga cara keyakinan agama, yang pertama sebagai simbol identitas budaya, dan yang lainnya sebagai simbol identitas budaya. Kedua, sebagai ekspresi hubungan sosial yang penting dan jaringan saling pengertian; dan ketiga, sebagai pusat mediasi kehidupan individu atau kelompok, yang terdiri dari upaya terus-menerus untuk membentuk pemikiran berdasarkan serangkaian pernyataan keyakinan yang jelas yang berasal dari sumber tekstual atau institusional. otoritas agama dan spiritualitas, emosional, fisik dan praktis.³¹ Keyakinan beragama sebagai bagian dari praktik budaya dari generasi ke generasi, yang memberikan pengaruh berbeda-beda.

4. Perubahan Keyakinan Beragama

a. Pengertian Perubahan Keyakinan Beragama

Perpindahan keyakinan agama sering menjadi sorotan publik dan dianggap sebagai momen penting dan sakral dalam kehidupan

³⁰ Siswanto, Et. Al., *Prosiding Seminar Nasional "Partisipasi Peneliti Perguruan Tinggi Dalam Pembangunan Berkelanjutan": Keyakinan Agama Dan Jiwa Yang Sakit: Perbedaannya Dengan Jiwa Yang Sehat*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2020), 79

³¹ Siswanto, Subdandi Dan Ira Paramastri, *Prosiding Seminar Nasional "Partisipasi Peneliti Perguruan Tinggi Dalam Pembangunan Berkelanjutan: Keyakinan Agama Dan Jiwa Yang Sakit: Perbedaannya Dengan Jiwa Yang Sehat*, (Yogyakarta, Duta Wacana University Press, 2020)

seseorang. Perpindahan agama adalah fenomena yang sering terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Salah satu bentuk perpindahan agama yang mengalami pertumbuhan signifikan di Indonesia adalah peralihan dari agama non-Islam ke agama Islam. Proses peralihan sering kali dianggap sebagai proses yang menantang oleh banyak individu.

Perubahan keyakinan agama sering disebut sebagai konversi agama. Perubahan keyakinan agama secara umum merujuk pada pindah ke agama yang berbeda. Secara lebih tegas, perubahan keyakinan beragama melibatkan beberapa pandangan dari berbagai ahli, yang mencakup:

- 1) Menurut Zakiah Daradjat, “Konversi agama terjadinya suatu perubahan keyakinan yang berlawanan arah dengan keyakinan sebelumnya”.³²
- 2) Menurut Clark, “Konversi agama sebagai suatu macam pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang ajaran dan tindak agama. Lebih jelas dan lebih tegas lagi, konversi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba ke arah mendapat hidayah Allah SWT secara mendadak, telah terjadi yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal dan mungkin pula terjadi perubahan tersebut secara berangsur-angsur.”³³
- 3) Menurut Max Heirich, “Konversi agama adalah suatu tindakan di mana seseorang atau sekelompok orang masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya.”³⁴

Secara umum, perubahan keyakinan beragama dapat didefinisikan sebagai perubahan keyakinan dari satu agama ke agama

³² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Penerbit Bulan Bintang 2005) 137

³³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, 137

³⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama “Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2012), 379

lain atau dari satu keyakinan ke keyakinan yang berbeda. Perubahan agama merupakan perubahan yang signifikan dalam pandangan dan praktik agama yang sebelumnya dipegang oleh individu. Perubahan agama dapat juga diinterpretasikan sebagai pertumbuhan atau perkembangan yang melibatkan perubahan sikap terhadap ajaran dan praktik agama.

Ada dua pandangan mengenai istilah perubahan agama. Pertama, secara etimologis, konversi mengacu pada perubahan. Ini mencakup segala jenis perubahan, termasuk perubahan keyakinan dari Islam ke non-Islam atau sebaliknya, yang pastinya melibatkan perubahan agama. Perubahan agama juga seringkali terkait dengan aspek psikologi manusia dan dampak lingkungan tempat individu tersebut tinggal.³⁵

Perubahan agama banyak menyangkut masalah kejiwaan dan pengaruh lingkungan tempat tinggal. Ciri-ciri perubahan agama³⁶ adalah:

- 1) Adanya perubahan arah pandangan dan keyakinan seseorang terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya;
- 2) Perubahan yang terjadi dipengaruhi kondisi kejiwaan sehingga perubahan dapat terjadi secara berproses atau secara mendadak;
- 3) Perubahan tersebut bukan hanya berlaku bagi perpindahan kepercayaan dari suatu agama ke agama lain, tetapi juga termasuk perubahan pandangan terhadap agama yang dianutnya sendiri;

³⁵ Kurnial Ilahi, Jamaluddin Rabain, & Suja'i Sarifandi, *Konversi Agama Kajian Teoritis Dan Empiris Terhadap Fenomena, Faktor, Dan Dampak Sosial Di Minangkabau*, (Malang: Kalimetro Inteligensia Media, 2017) 10

³⁶ Kurnial Illahi, Et.Al., *Konversi Agama Kajian Teoritis Dan Empiris Terhadap Fenomena, Faktor, Dan Dampak Sosial Di Minangkabau*, (Malang: Kalimetro Inteligensia Media, 2017), 9

- 4) Selain faktor kejiwaan dan kondisi lingkungan maka perubahan itupun disebabkan faktor petunjuk dari yang Maha Kuasa.

b. Faktor Perubahan Keyakinan Beragama

Fenomena yang menarik dalam konteks sosial agama adalah proses peralihan keyakinan agama, yang sering disebut sebagai masuk agama (*religious conversion*).³⁷ Masalah ini tidak hanya melibatkan aspek institusional dari agama yang diterima, tetapi juga melibatkan aspek personal individu yang mengalami peralihan keyakinan tersebut.

Beberapa faktor yang dapat mendorong seseorang untuk masuk ke dalam agama Islam. Menurut Bambang, faktor-faktor internal dalam diri sendiri, juga berperan dalam mempengaruhi terjadinya perubahan agama termasuk:

- 1) Kepribadian.

Dari sudut pandang psikologis, tipe kepribadian tertentu dapat memiliki dampak pada kehidupan psikologis seseorang.

- 2) Faktor pembawaan

Terdapat suatu kecenderungan di mana urutan kelahiran dapat mempengaruhi proses konversi agama. Anak sulung dan anak bungsu cenderung tidak mengalami tekanan psikologis yang signifikan, sedangkan nak-anak yang lahir di antara keduanya seringkali mengalami stress emosional. Kondisi psikologis terkait dengan urutan kelahiran dapat memainkan peran dalam terjadinya perubahan agama.³⁸

Dalam Kurnial, Mukti Ali mengidentifikasi lima faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan agama,³⁹ yaitu:

³⁷ Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), 77.

³⁸ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 158.

³⁹ Kurnial illahi, et.al., *Konversi Agama Kajian Teoritis Dan Empiris Terhadap Fenomena, Faktor, Dan Dampak Sosial Di Minangkabau*, 11-12

- 1) Faktor keluarga: ketegangan dalam keluarga, perbedaan agama, perasaan kesepian, kesulitan dalam hubungan seksual, dan kurangnya pengakuan dari anggota keluarga lainnya dapat menyebabkan tekanan emosional pada seseorang.
- 2) Faktor lingkungan tempat tinggal: orang yang merasa terpinggirkan dari lingkungan tempat tinggalnya atau merasa terasingkan dari kehidupan di suatu tempat mungkin mencari stabilitas kenyamanan emosional dalam agama.
- 3) Faktor perubahan status; perubahan status terutama yang terjadi secara mendadak seperti perceraian, keluar dari sekolah kelompok, perubahan pekerjaan, atau menikah dengan orang dari agama yang berbeda, dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan konversi agama.
- 4) Faktor kemiskinan; kondisi sosial ekonomi yang sulit dapat menjadi dorongan bagi seseorang untuk mencari agama yang menawarkan harapan kehidupan yang lebih baik, terutama dalam hal kebutuhan dasar seperti sandang dan pangan.
- 5) Faktor pendidikan: literatur ilmu sosial menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk disposisi religious, terutama pada kaum Wanita. Selain itu, sekolah-sekolah keagamaan yang didirikan oleh Yayasan-yayasan agama juga mempengaruhi proses konversi agama, meskipun hanya sebagian kecil siswa yang memutuskan untuk mengikuti agama yang didirikan oleh sekolah tersebut.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat,⁴⁰ faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan agama antara lain :

- 1) Pertentangan batin (konflik jiwa);
- 2) Pengaruh hubungan dengan tradisi agama;
- 3) Ajakan atau seruan dan sugesti;
- 4) Faktor-faktor emosi;

⁴⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) 159-165

5) Kemauan

Mengutip dari Kurnial Ilahi, Max Heirich menjelaskan bahwa ada empat faktor yang memengaruhi proses perubahan agama. Faktor-faktor ini melibatkan pengaruh ilahi, pembebasan dari tekanan emosional, lingkungan pendidikan, dan pengaruh sosial. Penjelasan lebih rinci tentang faktor-faktor ini adalah sebagai berikut:⁴¹

1) Pengaruh Ilahi;

Dalam konteks konversi agama menurut pakar teologi, peran pengaruh ilahi sangat penting dalam prosesnya. Tanpa pengaruh ilahi, seseorang tidak akan menerima keyakinan baru, dan oleh karena itu, pertolongan dari Allah SWT menjadi faktor yang sangat krusial dalam menentukan apakah seseorang akan mengalami konversi agama atau tidak.

Manusia tidak memiliki kemampuan untuk meramalkan atau menganalisis secara ilmiah bagaimana proses konversi ini terjadi. Yang dapat dipahami adalah hasil konversi setelah terjadi, serta perbuatan-perbuatan yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika hidayah dari Allah SWT memasuki hati seseorang, tidak ada yang bisa menghalanginya, seberapa tinggi atau dalamnya pun rintangan yang ada, semuanya akan menjadi mudah dan terang. Dengan kata lain, harapan untuk terjadinya konversi agama pada tingkat pribadi tergantung pada intervensi ilahi dalam kehidupan seseorang.

Hal ini diperkuat dan dipertegas dengan firman Allah SWT dalam QS. Fathir ayat 8;

⁴¹ Kurnial Ilahi, Jamaluddin Rabain, & Suja'i Sarifandi, *Konversi Agama Kajian Teoritis Dan Empiris Terhadap Fenomena, Faktor, Dan Dampak Sosial Di Minangkabau*, (Malang: Kalimetro Inteligencia Media, 2017) 14-16

أَفَمَنْ رُزِيَ لَهُ سُوءٌ عَمَلِهِ فَرَأَهُ حَسَنًا فَإِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ فَلَا تَذْهَبْ نَفْسُكَ عَلَيْهِمْ حَسْرَتٌ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ لِّمَا يَصْنَعُونَ

Artinya: Maka sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. (QS. Fathir: 8).

Serta Q.S. al-Baqarah ayat 272:

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَا نَفْسِكُمْ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allahlah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendakinya. (QS. al-Baqarah: 272).

2) Pembebasan dari tekanan batin

Individu yang berada dalam situasi yang menakutkan dan membebani pikirannya, dan situasi tersebut tidak bisa diatasi melalui upaya yang bersifat duniawi, pada saat seperti itu bisa mengalami pemahaman baru. Pemahaman ini mampu mengatasi motivasi dan prinsip-prinsip hidup yang telah lama mereka anut sebelumnya.

Faktor-faktor yang menyebabkan tekanan batin, yaitu: (a) Masalah keluarga, (b) Keadaan lingkungan yang menckan dan menimbulkan problem pribadi, (c) Masalah kemiskinan.

Permasalahan batin yang tidak terpecahkan menjadi pendorong bagi seseorang untuk mencari kekuatan baru yang diyakini dapat mengatasi masalah tersebut. Dengan kata lain, individu dapat memutuskan untuk memeluk agama baru atau beralih dari agama sebelumnya ke agama yang baru, dengan

harapan bahwa agama baru ini dapat memberikan ketenangan dan kedamaian batin. Oleh karena itu, individu yang sedang menghadapi tekanan emosional cenderung lebih rentan terhadap pengaruh dan saran dari orang lain, sehingga lebih mungkin untuk mengalami konversi agama.

3) Pengaruh Sosial

Pengaruh sosial dapat dengan cepat mendorong seseorang untuk mengalami konversi agama, karena proses konversi tidak hanya bergantung pada faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial. Dalam konteks konversi, terdapat interaksi yang saling memengaruhi antara faktor psikologis dan faktor sosial.

Variabel-variabel pengarus sosial yang berpengaruh atas perubahan agama yaitu:

- a) Pengaruh interaksi sosial: Individu tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan agamanya, tetapi juga oleh relasi antarpribadi mereka. Hal ini tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga melibatkan dimensi ilmu pengetahuan dan budaya.
- b) Partisipasi berulang dalam kegiatan keagamaan: Seseorang mungkin diundang atau didorong untuk secara berulang kali menghadiri acara keagamaan tertentu
- c) Anjuran dari teman atau saudara: Selama fase pencarian arah baru, individu dapat menerima nasihat atau anjuran dari anggota keluarga atau teman-teman mereka.
- d) Hubungan positif dengan pemimpin agama tertentu: Sebelum memutuskan untuk "bertaubat" atau mengalami konversi agama, seseorang sering kali menjalin hubungan yang baik dengan pemimpin agama tertentu

4) Suasana pendidikan

Pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk spiritualitas, terutama bagi perempuan. Banyak organisasi agama mendirikan sekolah-sekolah, meskipun kenyataannya hanya sebagian kecil dari siswa yang mau memeluk agama yang dianut oleh pendiri sekolah tersebut. Meskipun begitu, lingkungan pendidikan memiliki pengaruh yang besar pada kehidupan keagamaan individu. Dengan suasana pendidikan yang berbeda, seseorang dapat mengalami perubahan keyakinan agama dengan sukarela meninggalkan agama sebelumnya.

Namun, perlu dicatat bahwa pendiri lembaga pendidikan keagamaan tidak hanya memiliki tujuan untuk mengubah keyakinan seseorang, tetapi juga untuk memberikan pendidikan yang bermakna kepada masyarakat dalam membangun diri dan lingkungannya secara rasional dan bertanggung jawab.

Apabila faktor-faktor tersebut mempengaruhi seseorang atau kelompok dalam menciptakan tekanan batin emosional, hal ini dapat mendorong untuk mencari solusi, yaitu mencari kedamaian batin. Dalam situasi mental seperti itu, secara psikologis, kehidupan seseorang dapat terasa kosong dan lemah, sehingga mereka mencari perlindungan dalam kekuatan lain yang dapat memberikan ketenangan jiwa yang tenang dan damai.

c. Proses Perubahan Keyakinan Beragama

Proses perubahan agama dapat dibandingkan dengan proses renovasi gedung, di mana bangunan lama dirobuhkan dan digantikan dengan bangunan baru yang memiliki struktur yang sepenuhnya berbeda dari sebelumnya.

Sama halnya dengan seseorang atau kelompok orang yang mengalami perubahan agama. Semua aspek kehidupan batin yang sebelumnya berdasarkan keyakinan dan pandangan hidup yang

mereka anut (agama sebelumnya) akan secara tiba-tiba ditinggalkan sepenuhnya setelah mengalami perubahan agama. Semua perasaan yang sebelumnya terkait dengan keyakinan lama, seperti harapan, kebahagiaan, rasa aman, dan keyakinan, akan mengalami perubahan yang radikal. Muncul gejala-gejala baru, seperti perasaan tidak lengkap dan tidak memadai. Gejala-gejala ini dapat memicu proses internal seperti refleksi diri, tekanan psikologis, penyesalan, perasaan berdosa, kecemasan terhadap masa depan, dan kesulitan emosional yang timbul akibat keraguan.⁴²

Demikian juga dengan individu atau kelompok orang yang mengalami perubahan agama. Semua aspek kehidupan batin mereka yang sebelumnya terstruktur berdasarkan keyakinan agama lama mereka secara spontan ditinggalkan sepenuhnya setelah perubahan agama terjadi. Perasaan-perasaan yang sebelumnya terkait dengan keyakinan lama, seperti harapan, kebahagiaan, rasa aman, dan kestabilan, berubah secara drastis. Muncul gejala-gejala baru berupa perasaan ketidaklengkapan dan ketidaksempurnaan, yang memicu proses kejiwaan seperti introspeksi, tekanan emosional, penyesalan, perasaan bersalah, kecemasan terkait masa depan, dan ketidaknyamanan yang muncul akibat keragu-raguan.⁴³

Jalaluddin, menyebutkan bahwa perubahan agama mengandung dua unsur, yaitu:⁴⁴

- 1) Unsur dari dalam diri (*internal*), yakni proses perubahan yang terjadi dalam diri individu atau kelompok, merupakan inti dari konversi. Perubahan ini dalam diri menciptakan kesadaran akan perlunya transformasi yang dipicu oleh krisis dan keputusan pribadi seseorang. Proses ini terjadi seiring dengan manifestasi gejala psikologis, yang menghasilkan penghancuran struktur

⁴² Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pres, 2010) 333

⁴³ Jamaluddin, *Psikologi Agama* ,..... 333

⁴⁴ Jamaluddin, *Psikologi Agama*334

psikologis yang lama, dan dalam proses tersebut, muncul struktur psikologis yang baru yang dipilih oleh individu.

- 2) Unsur dari luar (*eksternal*), merujuk pada perubahan yang berasal dari luar diri individu atau kelompok, sehingga dapat memengaruhi kesadaran individu atau kelompok tersebut.

Kedua unsur tersebut kemudian berdampak pada kehidupan batin individu, yang aktif dalam memilih solusi yang dapat memberikan kedamaian dalam dirinya. Oleh karena itu, terlihat bahwa motivasi – dari faktor-faktor unsur-unsur tersebut mempengaruhi keadaan bati seseorang. Ketika pemilihan tersebut sesuai dengan keinginan batin, maka terciptalah kedamaian dalam diri individu tersebut.

Jika mengkaji proses perubahan dengan cermat, baik itu dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal terhadap individu atau kelompok, kita akan menemukan kesamaan. Perubahan yang terjadi dalam perubahan tetap mengikuti tahapan yang sama dalam bentuk kerangka proses secara umum.

Kerangka proses itu antara lain dikemukakan antara lain oleh H. Carrier, dia membagi proses tersebut dalam tahapan sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Terjadi pemisahan antara proses pemahaman kognitif dan dorongan motivasi sebagai hasil dari krisis yang sedang dialami.
- 2) Kepribadian mengalami perubahan dan penyesuaian berdasarkan pilihan agama yang baru. Melalui reintegrasi ini, terbentuklah identitas baru yang berbeda dari yang sebelumnya.
- 3) Muncul sikap yang positif terhadap konsep agama baru dan peran yang diwajibkan oleh kepercayaannya.

⁴⁵ Raharjo. 2000. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 148

- 4) Kesadaran tumbuh bahwa perubahan yang terjadi merupakan panggilan suci atau petunjuk dari Tuhan.

Sementara Zakiah Dardajat, memberikan pendapatnya yang berdasarkan proses kejiwaan yang terjadi melalui lima tahap⁴⁶, yaitu:

- 1) Masa tenang; Saat ini, seseorang merasakan kedamaian dalam batinnya, karena masalah agama belum memengaruhi perilakunya. Pada saat ini, segala sikap, tindakan, dan karakternya tampaknya tidak terpengaruh atau tidak ada perhatian khusus.
- 2) Masa ketidaktenangan; Tahap ini terjadi ketika masalah agama mulai mempengaruhi pikiran batinnya. Konflik dan pertentangan dalam dirinya menjadi kacau, membuatnya merasa gelisah, putus asa, tegang, bahkan panik. Hal ini bisa disebabkan oleh pertimbangan moral, kekecewaan, atau faktor lainnya.
- 3) Masa konversi; Tahap ketiga terjadi setelah konflik batin mereda, karena ia telah menemukan ketenangan batin dalam bentuk kemampuan untuk membuat keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai atau munculnya perasaan pasrah. Atau, dalam beberapa kasus, tahap ini bisa terjadi setelah periode guncangan mencapai puncaknya, saat seseorang mendapatkan panduan atau dukungan dari Tuhan yang memberikan kekuatan dan semangat.
- 4) Masa tenang dan tenteram; Perasaan kedamaian dan ketenangan pada tahap kedua ini berbeda dari tahap sebelumnya. Jika pada tahap pertama, ketenangan terjadi karena sikap yang acuh tak acuh, maka pada tahap ini, ketenangan muncul karena kepuasan terhadap keputusan yang telah diambil. Setelah krisis konversi berlalu dan periode penyerahan diri dilewati, seseorang akan merasakan perubahan

⁴⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 161-163

dalam batinnya, dengan perasaan aman, tanpa beban dosa yang tidak diampuni oleh Tuhan, tanpa penyesalan atas kesalahan yang telah dilakukan. Semua masalah terasa lebih ringan dan terselesaikan.

- 5) Masa ekspresi konversi; Sebagai hasil dari penerimaan terhadap konsep baru dalam agama yang dipercayainya, tindakan dan sikap hidupnya akan sejalan dengan ajaran dan peraturan agama yang telah dipilihnya.

B. Mualaf

1. Pengertian Mualaf

Istilah mualaf disebutkan dalam Al-Qur'an yang terkandung dalam Surah At-Taubah ayat 60, dimana lafadnya disebutkan diawal yakni "*Mualafatu qulubuhun*" (orang yang ditundukkan hatinya). Secara umum, istilah mualaf merujuk kepada individu yang baru memeluk Islam atau yang memiliki pengetahuan terbatas tentang agama Islam.⁴⁷

Kata mualaf berasal dari Bahasa Arab yang mengandung makna tunduk, menyerah dan pasrah. Dalam terminologi, mualaf yaitu seseorang yang baru masuk Islam karena pilihan mereka tentu sudah mengalami pergulatan batin yang sangat hebat dan memiliki pertimbangan yang sangat matang, dia harus menundukkan hati jiwa dan raganya untuk dapat menerima dan meyakini kebenaran baru dan juga harus mempertimbangkan implikasi ekonomi dan sosial sebagai konsekuensi atas pilihannya.⁴⁸

Pengertian mualaf yang telah dijelaskan mengacu pada pandangan ulama kontemporer. M. Quraish Shihab, membagi konsep mualaf menjadi dua kelompok utama, yaitu kelompok kafir yang diharapkan dapat memeluk Islam atau mereka yang dianggap berpotensi mengganggu Islam dan umat muslim. Kedua, kelompok ini tidak diberi

⁴⁷ Bakir Ihsan A, et.al., *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2005),. 48-49

⁴⁸ Ridwan Kamil, *Konsep Mualaf Dan Keutamaan Dalam Al-Qur'an* (Skripsi) Institut Agama Islam Negeri Jember. 2021. 42

zakat, kecuali dari harta rampasan perang. Sedangkan mualaf yang muslim adalah mualaf yang imannya masih belum kokoh, mereka memiliki posisi dan pengaruh dalam masyarakat, dan diharapkan kontribusinya dapat berdampak positif pada pengikutnya. Orang-orang Islam yang berjuang melawan para pembangkang zakat juga termasuk dalam kategori ini.⁴⁹

Mahmud Yunus membagi mualaf menjadi dua kategori yaitu orang-orang yang baru memeluk Islam. Mereka diberi zakat supaya menjaga agar keimanan tetap kuat. Golongan yang kedua adalah orang kafir yang diharapkan agar masuk agama Islam, diberi zakat dengan harapan ia masuk agama Islam⁵⁰

Menurut Abu Ya'la al-Farra', mualaf dikelompokkan menjadi empat bagian, diantaranya: Pertama, mereka yang hatinya masih lemah saat masuk Islam dan perlu bantuan Umat Islam. Kedua, mereka yang lemah hatinya dan menjadi penghalang bagi umat Islam. Ketiga, mereka yang lemah hatinya dan diharapkan simpati kepada Islam. Keempat, mereka yang lemah hatinya dan menjadi pemuka masyarakat, sehingga ia diharapkan mengajak masyarakatnya kepada Islam⁵¹. Kesimpulannya, mualaf terdapat dua macam, yaitu orang yang masih kafir namun ada tanda tertarik dengan agama Islam dan orang yang sudah menjadi muslim namun masih lemah imannya.

Mengambil keputusan untuk menjadi seorang mualaf dengan mengucapkan dua kalimat syahadat adalah tindakan yang sangat penting. Keputusan ini berhubungan erat dengan keadaan batin dalam diri seseorang, dan tidak semua individu dapat dengan mudah memiliki niat untuk mengubah keyakinan mereka. Sebagian besar dari mereka yang memutuskan untuk melakukan konversi agama telah mengalami proses perenungan batin yang panjang dan kompleks. Saat mengambil

⁴⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*. Volume II, (Jakarta: Lentera Hati, cet. II, 2009), 143-144

⁵⁰ Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim* (Jakarta: P.T. Hidakarya Agung, cet. 30, 1992), 273

⁵¹ Moh AliAziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Prenada Media, 2004), 256

keputusan ini, para mualaf harus siap dan mempertimbangkan dengan matang, baik dalam usaha mereka untuk merendahkan hati agar menerima dan meyakini ajaran agama yang baru, maupun dalam menghadapi berbagai konsekuensi dari pilihan barunya. Konflik-konflik mungkin timbul akibat perubahan keyakinan agama juga harus dihadapi dengan bijak.

Tidak dapat diangkal bahwa setiap individu yang telah menerima petunjuk atau hidayah dari Allah SWT akan merasakan anugerah yang luar biasa dalam memeluk agama Islam. Hidayah Allah SWT kepada seseorang untuk menerima Islam adalah karunia yang sangat berharga, dan oleh karena itu, penting penting untuk menjaga dan memelihara hidayah tersebut dengan penuh tekad. Karena itulah, mereka dengan keyakinan yang kuat menerima kebenaran yang terkandung dalam ajaran Islam, dan ini menjadi salah satu alasan mengapa mereka memutuskan untuk menjadi seorang mualaf.

Salah satu tanggung jawab perkembangan di usia dewasa adalah mengikuti perkembangan dalam hal aspek spiritual, kode etik, dan filosofi kehidupan. Salah satu wujud filosofi kehidupan yang sering diadopsi oleh individu adalah melalui konsep keagamaan. Bagi seorang mualaf, penting untuk mendapatkan bimbingan dari guru, keluarga, dan teman-teman dalam memahami ajaran-ajaran dasar Islam agar mereka tetap kuat dan tidak tergiyahkan dalam keyakinan barunya. Bimbingan ini diperlukan agar seorang mualaf dapat meyakini bahwa Islam adalah agama terbaik bagi kehidupannya.

Berikut beberapa ayat yang berkaitan dengan mualaf dijelaskan dalam AL-Qur'an, diantaranya:

- a. Surat Ali-Imran ayat 103 yang berbunyi

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”

- b. Surah Al-Anfāl ayat 6, berbunyi

وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ لَوْ أَنفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَّا أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ
وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan Dia (Allah) yang mempersatukan hati mereka (orang yang beriman). Walaupun kamu menginfakkan semua kekayaan yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sungguh Dia Maha perkasa, Maha bijaksana.”

- c. Surah at-Taubah ayat 60 berbunyi:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ
عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amal zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk memerdekakan hamba sahaya, untuk membebaskan orang yang berhutang, untuk yang berada di jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

d. Surah An-Nūr ayat 43, berbunyi:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَرَى الْوَدْقَ
يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنزَّلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ
مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَن يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ ۗ

Artinya: “*Tidakkah engkau melihat bahwa Allah menjadikan awan bergerak perlahan, kemudian mengumpulkannya, lalu Dia menjadikannya bertumpuk-tumpuk, lalu engkau melihat hujan keluar dari celah-celahnya dan Dia juga menurunkan butiran-butiran es dari langit yaitu dari gumpalan awan seperti gunung-gunung, maka ditimpakanNya butiran-butiran es itu kepada siapa saja yang Dia kehendaki dan dihindarkanNya dari siapa yang Dia kehendaki. Kilauan kilatnya hampir-hampir menghilangkan penglihatan.*”

2. Data Mualaf di Indonesia

Menurut Mualaf Center Indonesia (MCI) jumlah masyarakat yang menjadi mualaf di Indonesia melalui MCI sepanjang tahun 2003 sampai dengan 2019 mencapai 58.500 orang mengucapkan syahadat mengikrarkan dirinya sebagai umat muslim.⁵² Perkembangan mualaf di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

3. Syarat Menjadi Mualaf

Dalam melakukan perpindahan agama, seseorang harus memenuhi syarat yang wajib dipenuhi. Perpindahan keyakinan merupakan perubahan sesuatu yang sangat besar yang memerlukan keyakinan dan tekad yang penuh. Beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang mualaf:⁵³

- 1) Wajib dikhitan bagi laki-laki

⁵² <https://donasi.dompetdhuafa.org/pesantrenmuafaf/>. Diakses pada 10 September 2023

⁵³ <https://yatimmandiri.org/blog/inspirasi/mengenal-apa-itu-mualaf/>. Diakses 8 september

Dalam agama Islam, sunat merupakan kewajiban bagi seorang pria. Artinya, seseorang yang ingin mengikuti ajaran agama Islam harus menjalani sunat sebelum memutuskan untuk menjadi seorang Muslim. Biasanya, sunat dilakukan pada seorang anak laki-laki sejak usia sekolah dasar oleh orang tua atau wali yang bertanggung jawab.

Selain memiliki dimensi keagamaan, sunat juga membawa sejumlah manfaat kesehatan yang signifikan. Ini termasuk pencegahan infeksi saluran kemih, perlindungan organ kelamin dari penyakit, dan menjaga kesehatan organ kelamin.

2) Membaca kalimat syahadat

Setelah memahami apa arti dari mualaf dan merasa yakin serta mendapat bimbingan, maka seseorang harus mampu membaca dua kalimat syahadat, yang berbunyi

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya: *"Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah"*

Syahadat merupakan pilar pokok dalam Islam dan berperan sebagai tanda pengakuan manusia atas nama Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Para pengikut Islam juga diamanatkan untuk menghayati kalimat ini dalam rutinitas sehari-hari mereka, terutama ketika mereka melaksanakan shalat lima waktu. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kalimat syahadat disebutkan dalam adzan dan menjadi bagian akhir sebelum menyampaikan salam saat melaksanakan salat.

Pada beberapa kesempatan, kalimat syahadat juga diucapkan kepada bayi yang baru lahir, biasanya dengan cara ayahnya mengucapkannya dekat telinga bayi tersebut.

3) Melakukan mandi besar

Dalam agama Islam, melakukan mandi merupakan salah satu cara untuk membersihkan diri dari hadas dan najis yang mungkin ada pada tubuh seseorang. Bagi seorang yang baru memeluk agama Islam (mualaf), sebaiknya dilakukan mandi besar, walaupun ada pandangan beberapa ulama yang berpendapat bahwa mandi besar tidak diwajibkan bagi seorang mualaf.

4) Menjalankan rukun Islam

Kewajiban untuk melaksanakan Rukun Islam adalah fondasi yang harus ditegakkan oleh seorang Muslim sepanjang hidupnya. Rukun Islam terdiri dari lima elemen inti, yaitu syahadat, salat, puasa, zakat, dan menunaikan ibadah haji. Dalam pelaksanaannya, terdapat ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi untuk memenuhi kewajiban Rukun Islam.

4. Hak Dan Kewajiban Mualaf

Sebagai seorang baru dalam agama Islam (konvertit), tentunya memiliki hak-hak dan tanggung jawab yang sama dengan umat Islam lainnya. Beberapa aspek mengenai hak-hak yang dimiliki sebagai mualaf termasuk hak untuk menerima zakat, mendapatkan bimbingan, dan menikmati keamanan.

Sementara itu, kewajiban seorang mualaf tidak berbeda dengan umat Islam lainnya, yaitu melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Ini mencakup prinsip-prinsip dasar Islam seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, menjalankan shalat,

memberikan zakat, berpuasa selama bulan Ramadan, dan menunaikan ibadah haji.⁵⁴

5. Pembinaan Keagamaan

Fokus pembinaan untuk muallaf ditekankan pada penguatan iman, karena proses perpindahan agama melibatkan perubahan dalam keyakinan. Oleh karena itu, pendidikan, bimbingan, dan pembinaan menjadi penting. Hal ini bertujuan agar muallaf memiliki iman yang kuat dan kokoh, serta tidak mudah terpengaruh oleh berbagai godaan. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai kestabilan dan kesetiaan dalam mempraktikkan agama baru mereka. Selain itu, muallaf perlu diajar dan dibimbing agar menjadi individu yang bertakwa, mampu menjalankan ajaran-ajaran Islam, dan menghindari perbuatan dosa. Dengan demikian, muallaf dapat menjadi muslim yang memiliki karakter yang baik dan sempurna.⁵⁵

6. Permasalahan Yang Kerap Dihadapi Para Muallaf

Setelah seseorang memutuskan untuk menyatakan keislaman mereka kepada akeluarga dan lingkungan, proses konversi agama mengakibatkan perubahan yang signifikan, baik dalam diri individu maupun dalam lingkungannya.

Setiap muallaf menghadapi tantangan yang berbeda-beda, terutama dalam pemahaman ajaran-ajaran dasar Islam. Beberapa mungkin mengalami kesulitan dalam menjalankan kewajiban seperti salat lima waktu, puasa Ramadhan, membayar zakat, atau menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan aturan Islam. Beberapa dari mereka memiliki pengetahuan yang terbatas tentang

⁵⁴ Sri Ulfa Rahayu, "Muallaf Dalam Perspektif Alquran", *Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam*, (2019), 109

⁵⁵ Rini Setiawati & Khomsahrial Romli, *Pembinaan Keagamaan dan Ekonomi Bagi Muallaf oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Di Lampung*, *Jurnal Dakwah RISALAH*, Volume 30, Nomor 2 Desember 2019, 159

Islam, bahkan ada yang belum memiliki pengetahuan sama sekali tentang ajaran agama ini.⁵⁶

Keputusan memeluk Islam sebagai keyakinan pribadi dapat menghasilkan berbagai jenis reaksi dari lingkungan sosial. Salah satu tanggapan yang sering terjadi adalah reaksi negatif dari keluarga dan komunitas, yang bisa berupa penolakan sosial, dikucilkan dari pergaulan dengan sesama, dan bahkan penolakan atau pemutusan hubungan oleh keluarga.⁵⁷

Penolakan sosial yang dihadapi oleh mualaf mencerminkan adanya konflik atau kesulitan yang muncul setelah memutuskan untuk memeluk Islam. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Azman bin Shahrudin, beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mualaf telah diidentifikasi. Beberapa permasalahan tersebut meliputi:⁵⁸

- 1) Sulit melupakan ajara terdahulu, menjadi tantangan dikarenakan golongan cina menganggap bahwa mualaf adalah salah satu bentuk penghianatan asal-usul, budaya, keturunan, warisan, dan agama nenek moyang mereka.
- 2) Perubahan identitas merupakan hal yang penting, dan mualaf harus bersedia untuk mengganti nama dan kebiasaan mereka, termasuk makanan, perayaan, permainan, tingkah laku, kehidupan sosial, gaya hidup, dan sebagainya.
- 3) Mualaf sering menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pendidikan keagamaan yang terstruktur, padahal mereka sangat membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama barunya.
- 4) Kurangnya sumber daya manusia yang dapat memberikan pendidikan agama kepada mualaf menjadi tantangan lainnya.

⁵⁶ Syafiq, M. (2014). *Pengalaman Konversi Agama pada Mualaf Tionghoa*. Character. Volume, 2(3), 1-9

⁵⁷ Muhammad Syafiq, "Pengalaman Konversi Agama pada Mualaf Tionghoa", *Program Studi Psikologi*, FIP UNESA. Volume 02 No.3.2014

⁵⁸ Syahrul Azman bin Shahrudin dkk. , *Isu dan Permasalahan Mualaf Cina di Malaysia*, Jurnal Kolej Universitas Islam Antarabangsa Selanor, 2016. 6-7

C. YouTube

1. Pengertian YouTube

YouTube, merupakan media yang relatif baru, menggabungkan elemen audio dan visual, menyediakan pengguna dengan kemampuan untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video. *YouTube* merupakan salah satu situs web paling populer di dunia dan menyediakan berbagai jenis konten, termasuk video musik, vlog, tutorial, dan banyak lagi. Meskipun sebagian besar konten video diplatform ini diunggah oleh pengguna biasa, banyak juga yang berasal dari mitra *YouTube*, yang bisa berupa perusahaan atau organisasi yang mempublikasikan konten di *YouTube*. Pada sejarahnya, *YouTube* bermula pada tahun 2005 sebagai sebuah proyek audio-visual yang bertujuan untuk berbagi video amatir, yang dikembangkan oleh tiga pendirinya, yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Saat ini, *YouTube* dapat diakses dalam 76 bahasa di 88 negara. Pada tahun 2012, *YouTube* mulai hadir di Indonesia, menjadikan Indonesia sebagai negara ke-46 yang memiliki domain resmi untuk platform ini.⁵⁹

Sejak Oktober 2006, *Google* telah membeli sebagian besar saham *YouTube*. Akuisisi ini memicu pertumbuhan pesat dan meningkatnya popularitas *YouTube* di seluruh dunia. Di Amerika Serikat, *YouTube* menjadi penyedia layanan video daring yang sangat dominan, dan sekarang bahkan telah menguasai pangsa pasar global. Setiap menitnya, sekitar 20 jam video diunggah ke platform *YouTube*, dan situs ini memiliki sekitar 6 miliar penonton setiap hari.⁶⁰ Artinya, *YouTube* telah menjadi salah satu platform terbesar dan paling populer di dunia untuk berbagi dan menonton video secara daring.

⁵⁹ Yessi Nurita Labas dan Daisy Indira Yasmine, "Komodifikasi di Era Masyarakat Jejaring: Studi Kasus YouTube di Indonesia", *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 4, No. 2 (2017): 107-108

⁶⁰ Fatty Faiqah et.al., "Youtube sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassarvidgram", *Jurnal Komunikasi KAREBA* 5, No. 2 (2016): 260.

2. Pengertian Konten

Konten media sosial merujuk pada informasi dan hiburan yang dipublikasikan di platform-platform jejaring sosial seperti *YouTube*, *Instagram*, *Facebook*, dan lainnya. Konten ini dapat dibuat oleh individu, perusahaan, atau organisasi, dan diposting di platform media sosial untuk berinteraksi secara lebih langsung dengan pengguna, sehingga dalam mencapai dampak yang maksimal, perencanaan konten media sosial harus mempertimbangkan dengan hati-hati kelompok sasaran yang ingin dicapai.⁶¹ Konten menjadi bentuk sajian informasi yang didalamnya berupa hiburan, berita, informasi yang disajikan secara orisinal melalui konten video, audio atau bentuk sajian lainnya yang dapat diunggah di internet sehingga mudah untuk diakses.

Jejaring sosial kini mempengaruhi luasnya sebaran konten yang ada, untuk disajikan kepada khalayak umum. Jenis-jenis konten dalam media sosial merupakan upaya dalam melihat perkembangan platform media yang ada saat ini. Jenis konten tersebut antara lain:⁶²

- a. Jejaring sosial menjadi sarana yang paling populer dalam melakukan hubungan sosial dalam media siber. Interaksi yang dilakukan berupa foto dan video yang mungkin dapat menarik perhatian dari pengguna lain.
- b. Blog memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide, pemikiran dan informasi melalui tulisan-tulisan mereka. Banyak blogger muda di Indonesia telah meraih ketenaran karena artikel-artikel mereka yang menjadi sumber inspirasi atau panduan bagi orang lain.
- c. Sosial Sharing merupakan jenis media sosial yang memungkinkan pengguna untuk berbagi jenis konten, termasuk dokumen, video,

⁶¹ Mochamad Maulana Ibrahim & Rahmat Edi Irawan, "Pengaruh Konten Media Sosial Terhadap Sumber Informasi Pandemi Covid-19", *Jurnal Representamen* Vol 7 No. 02 Oktober 2021, 77

⁶² Vega Karina Andira Putri, "Media Sosial Terintegrasi dalam Komunikasi Pemasaran Brand: Sudi Komparasi Pemanfaatan Media Sosial Oleh High dan Low Involvement Decision Brand," *Jurnal Komunikasi Indonesiat* 4, no. 2 (2015): 110-111.

audio, gambar dan sebagainya. Diantara berbagai platform media sosial yang ada, Youtube menonjol sebagai salah satu yang paling populer. Platform ini menonjolkan fitur berbagi konten yang memungkinkan penggunanya untuk memperoleh ketenaran di dunia maya dengan cepat, asalkan mereka menghasilkan konten yang unik dan disukai oleh penonton.

- d. Forum adalah platform di mana individu dapat berpartisipasi dalam berbagai diskusi mengenai berbagai topik, mulai dari hal-hal yang mungkin terlihat tidak biasa untuk dibahas. Forum adalah tempat yang pertama kali dikunjungi oleh banyak individu ketika mereka mencari informasi dari orang lain yang mungkin lebih berpengetahuan di bidang yang mereka minati. Dalam prakteknya, para pengunjung berkolaborasi atau bekerja sama untuk mengisi konten dengan memberikan penjelasan atau informasi yang mereka miliki.

3. **Konten Hidayah Sang Mualaf**

Menemukan video tentang mualaf dalam *Youtube* bukanlah hal yang sulit untuk ditemukan. Banyak kisah mualaf yang menarik untuk ditonton dan diambil pelajarannya dalam menemukan hidayahnya. Salah satunya dalam *Channel Youtube* Rukun Indonesia. Rukun Indonesia merupakan nama *channel* akun *Youtube* yang bergabung pada 18 Juli 2019, dengan semboyan “Mari bersama tebarkan kebaikan untuk #MelangkahLebihBaik. Per September 2023, kanal Rukun Indonesia telah memiliki *subscriber* 196.000 dengan produk video berjumlah 256 video.

Dalam *YouTube* Rukun Indonesia banyak berbagai jenis kegiatan untuk mengisi YouTubenya, salah satu kegiatan bernama Hidayah Sang Mualaf. konten ini berisi mengenai perjalanan seorang mualaf dalam mendapatkan hidayahnya sampai dengan akhirnya masuk agama Islam. Banyak faktor yang membuat seorang mualaf yakin dan memutuskan

untuk memeluk agama Islam. Namun, banyak tantangan yang harus di hadapi dan dilewati dalam menjelankan keputusannya tersebut.

Acara yang dipandu oleh seorang jurnalistik bernama Sigit Akbar. Yang menarik dengan akun *YouTube* ini adalah menyajikan konten dengan narasumber para mualaf secara santai dan ramah, yang mampu mengundang penonton untuk menikmatinya. Hidayah Sang Mualaf mengunggah konten video secara konsisten. Akun ini menyajikan konten yang bermanfaat secara terus menerus dalam melakukan dakwahnya bersama para mualaf.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan analisis isi dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi, yang berisi kata-kata atau tulisan dari orang-orang dan pelaku yang menjadi fokus penelitian. Analisis isi kualitatif cenderung lebih mendalam dan teliti dalam menginterpretasikan konten pesan yang ada. Menurut Holsti, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan.⁶³ Karakteristik isi pesan yang diidentifikasi yang tampak dan dilakukan secara sistematis serta objektif.

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis isi deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan isi pesan atau teks tertentu. Desain analisis ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis atau hubungan antar variable.

B. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu narasumber Hidayah Sang Mualaf Sedangkan objek penelitiannya yaitu penyebab dan tantangan bagi mualaf dalam memutuskan konversi agama.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yakni data dalam bentuk deskriptif.

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh berupa bentuk data tekstual melalui sumber utama, yaitu pada segmen Hidayah Sang Mualaf.

⁶³ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media). 2011

2. Data Sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai pendukung dari data asli. Data sekunder dapat diperoleh melalui hasil dari penelitian sebelumnya, bisa berupa dokumen, buku, jurnal, web atau sumber lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian dengan metode kualitatif, diperlukan Upaya yang cukup besar untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa observasi adalah sebuah proses yang rumit, yang melibatkan berbagai aspek biologis dan psikologis.⁶⁴ Observasi adalah metode pengumpulan data penelitian yang memerlukan keadlian dan pemahaman yang baik dalam teori. Dengan melakukan observasi secara teliti dan menguasai konsep-konsep yang relevan, agar dapat memperoleh gambaran yang komprehensif dan akurat tentang objek penelitian.⁶⁵

Observasi ini peneliti gunakan karena penulis akan mengamati secara berkala mengenai perkembangan perubahan keyakinan beragama dalam podcast Hijrah Sang Mualaf yang ada dalam channel Youtube Rukun Indonesia. Selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap konten tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mencari informasi mengenai berbagai aspek atau variable dengan menggunakan berbagai jenis dokumen, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sejenisnya.⁶⁶ Dokumentasi juga mencakup pencatatan peristiwa yang telah

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabrta, 2016), 145

⁶⁵ Sedarmayanti & Hidayat Syarifuddin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), 25

⁶⁶ Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Punlishing, 2015) 77

terjadi di masa lampau, yang bisa berupa teks, gambar, atau foto, serta karya-karya monumental yang dihasilkan oleh individu.

Dokumentasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan data terlebih dahulu, kemudian diidentifikasi dan mencatat semua informasi yang relevan. Dokumentasi ini dapat menghasilkan berbagai jenis dokumen yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan yang berbeda-beda dari setiap pihak. Teknik dokumentasi ini diterapkan dalam rangka mendapatkan data tentang perubahan keyakinan beragama dalam perjalanan Hidayah Sang Mualaf. Data dokumen yang diambil dalam penelitian ini berbentuk video yang menggambarkan perjalanan seorang mualaf dalam mendapatkan hidayahnya untuk memeluk agama Islam.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang melibatkan pengorganisasian, pengklasifikasian, sintesis, pencarian pola-pola hubungan, identifikasi informasi yang dianggap penting, merumuskan temuan, serta pengambilan keputusan yang nantinya akan disampaikan. Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian, baik dalam tahap pengumpulan data maupun setelahnya. Hal ini berarti bahwa pengumpulan data tidak hanya mencakup proses penelitian, pengklasifikasian, reduksi, dan penyajian data, tetapi juga penerapan pemahaman terhadap data yang telah diperoleh.⁶⁷

Analisis data adalah suatu rangkaian proses sistematis untuk mengelompokkan, mengorganisasikan, menyintesis, dan menyusun data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Tujuan dari analisis data adalah untuk mengkategorikan data, menguraikannya menjadi unit-unit yang lebih kecil, menjalankan sintesis data, mengidentifikasi pola-pola yang relevan, menentukan informasi yang dianggap penting dan perlu dipelajari lebih lanjut, serta membuat

⁶⁷ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 30.

kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti sendiri maupun pihak lain yang tertarik.⁶⁸

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁶⁹

Analisis data pada penelitian dengan pendekatan kualitatif dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data maupun sesudahnya, yakni mengumpulkan data harus diikuti dengan mengedit, mereduksi data dan mengklasifikasikannya. Kemudian dilakukan penyajian data dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif analitik yaitu narasi dari hasil data yang sudah dianalisis berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis isi sebagai teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menentukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.⁷⁰ Dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan karakteristik isi dari suatu pesan atau informasi tertentu yang di dapat dari suatu wacana, teks atau rangkaian teks. Serta dapat menarik kesimpulan penyebab dari suatu informasi atau pesan tertentu.⁷¹

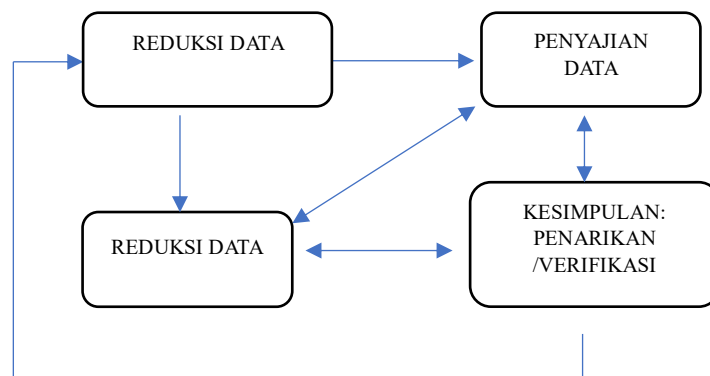
Penelitian ini, peneliti akan menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 244

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 245

⁷⁰ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Pt Rhineka Cipta, 1999). 68

⁷¹ Habibur Rohman, *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset Dan Pengembangan)*. (Madura: IAIN Madura Press, 2022) 20-21



Gambar 1: Proses Analisis Data Menurut Milles dan Huberman.

Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.⁷²

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang melibatkan proses pemilihan, penyederhanaan dan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul pada catatan-catatan yang tertulis dari lapangan. Proses ini tidak hanya terjadi setelah seluruh data terkumpul, tetapi juga dapat dimulai sejak awal penelitian, seiring dengan perencanaan kerangka konseptual penelitian, perumusan permasalahan studi, dan pemilihan metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti.

Dalam tahapan reduksi data, beberapa aktivitas yang dilakukan meliputi: (1) pemilihan dan mencatat konten Hidayah Sang Mualaf (2) pengkategorian konten video Hidayah Sang Mualaf, jika data salah atau tidak sesuai dengan topik permasalahan sebaiknya dipisahkan (3) menganalisis temuan-temuan mengenai proses perubahan keyakinan beragama pada konten Hidayah Sang Mualaf dan (4) menyimpulkan data-data sesuai dengan kategori. Proses ini melibatkan seleksi yang ketat terhadap data, penyederhanaan dalam bentuk ringkasan atau deskripsi

⁷² Matthew B Milles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru, terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992)16-20

singkat, serta pengelompokkan data ke dalam pola-pola yang lebih umum.

Pengumpulan data dan reduksi data merupakan proses yang berinteraksi satu sama lain melalui tahap konklusi dan penyajian data. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data merupakan proses pengaturan informasi agar memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam konteks penelitian kualitatif, penyajian data dapat berwujud dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Berbagai bentuk digunakan untuk mengintegrasikan informasi yang telah disusun sehingga menjadi sebuah representasi yang terstruktur dan mudah dipahami. Hal ini mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi perkembangan yang sedang terjadi, memverifikasi kebenaran kesimpulan yang telah diambil atau bahkan melakukan analisis tambahan jika diperlukan.

Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Tabel 1: Kerangka Analisis Isi Milles dan Huberman

Elemen	Unit	Metode atau Teknik
Melihat dan mengumpulkan data	Youtube Rukun Indonesia	Melihat podcast dan mengumpulkan data
Menganalisis dan menguraikan data	Konten Hijrah Sang mualaf	Mencatat dan menyajikan isi podcast

Menarik kesimpulan	Konten Hijrah Sang mualaf	Memverifikasi dan menyimpulkan hasil penelitian
--------------------	---------------------------	---

Sumber: diolah peneliti: 15 Sep 2023

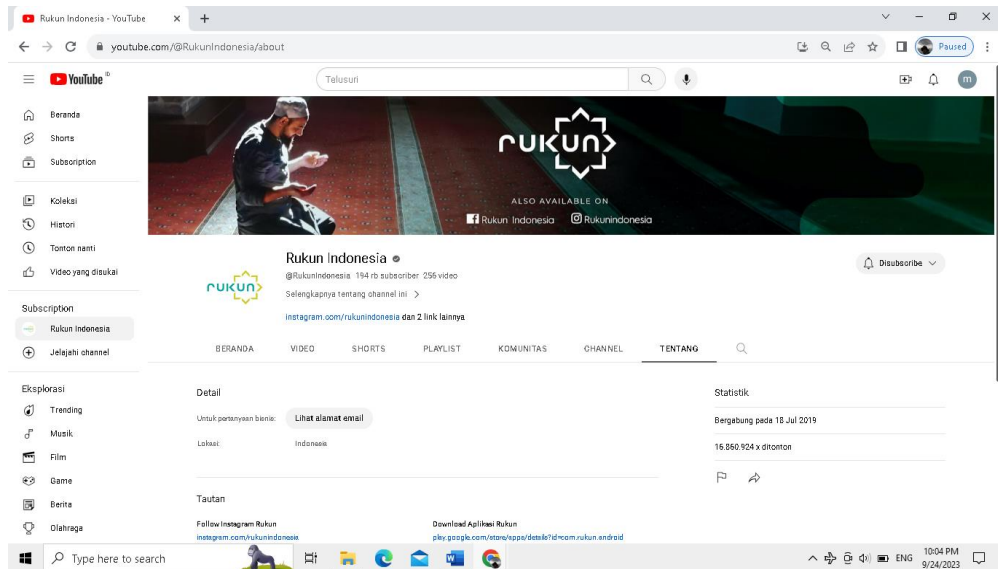
3. Verifikasi Data

Selama proses penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan adalah upaya yang terus-menerus dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan awal yang diajukan pada tahap awal penelitian adalah sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukungnya selama proses pengumpulan dan analisis data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten selama penelitian berlangsung, maka kesimpulan dapat dianggap sebagai kesimpulan yang dapat dipercaya atau kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil temuan baru yang sebelumnya tidak diketahui atau belum pernah ada. Kesimpulan juga dapat berupa hubungan sebab-akibat, interaksi, hipotesis, atau bahkan teori baru. Dalam analisis data kualitatif, peneliti mulai dengan mencari makna yang terdapat dalam konten video Hidayah Sang Mualaf, mencatat pola-pola dan penjelasan, kemudian memberi kesimpulan dan akan dikembangkan dan diverifikasi selama proses penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Channel Youtube “Rukun Indonesia”



Gambar 2: Profil *Channel Youtube* "Rukun Indonesia"

Rukun Indonesia merupakan nama saluran channel akun Youtube yang berdiri sejak 18 Juli 2019. Nama Rukun Indonesia digunakan dalam beberapa platform media sosial seperti pada Instagram, Youtube, Facebook, bahkan digunakan pada nama aplikasi. Rukun Indonesia memanfaatkan media dalam menyebarkan dakwahnya agar dapat bermanfaat untuk orang lain. Dengan semboyan “Mari bersama tebarkan kebaikan untuk #MelangkanLebihBaik,” Rukun Indonesia mampu konsisten dalam mengunggah konten dalam channel akun Youtubanya. Sejauh ini, channel Youtube Rukun Indonesia telah memiliki *subscriber* sebanyak 194 ribu dengan jumlah konten video mencapai 256.

Dalam channel Youtube Rukun Indonesia, ada beberapa segmen lain selain Hidayah Sang Mualaf, antara lain Cerita Hijrahku, TalkShow Rukun,

Sakinah Bersamamu, Tanya Mereka, Muslimpreneur, Kisah Hijrahku, Inspirasi Hijrah, Rukun Ramadhan, Rukun Inspirasi.

B. Konten Hidayah Sang Mualaf

Hidayah Sang Mualaf merupakan salah satu konten yang terdapat dalam channel Youtube Rukun Indonesia. Hidayah Sang Mualaf adalah konten yang berisi mengenai perjalanan seorang mualaf dalam mendapatkan hidayahnya, hingga akhirnya masuk agama Islam. Dalam konten tersebut, para mualaf menceritakan kisahnya dalam mendapatkan hidayahnya. Acara yang dipandu oleh seorang jurnalistik bernama Sigit Akbar ini, telah digandrungi masyarakat Indonesia. Banyak masyarakat yang tertarik dengan konten tersebut dan memberikan semangatnya serta dukungannya yang diucapkan melalui kolom komentar yang tersedia. Dari kisah para mualaf, dapat di ambil hikmahnya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mualaf yang dijadikan narasumber, memiliki kisah yang inspiratif mengenai pengorbanannya dalam memeluk agama Islam. Banyak pengorbanan dan ujian yang dihadapi para mualaf, dalam kehidupan barunya setelah menjadi seorang mualaf. Dalam bab ini akan menguraikan perihal konten Hidayah Sang Mualaf tentang perubahan keyakinan beragama.

Tabel 2: Kategori Video Di Akun YouTube Rukun Indonesia

Jumlah video di akun Youtube Rukun Indonesia tahun 2018-2023	Jumlah video yang memuat Hidayah Sang Mualaf tahun 2018-2023	Jumlah video hidayah sang Mualaf Periode Waktu Juli-September 2023
254 video	49 video	12 video

Telah di dapatkan 12 video Hidayah Sang Mualaf dalam kurun waktu Juli-September 2023. Berikut ini adalah konten video Hidayah Sang Mualaf dalam *channel* Youtube Rukun Indonesia yang peneliti jadikan sampel untuk dianalisa terkait dengan perubahan keyakinan beragama pada konten Hidayah Sang Mualaf.

Tabel 3: Daftar Tautan Video Hidayah Sang Mualaf

No	Judul	Tanggal	Sumber
1	Hidayah Sang Mualaf: Satu-Satunya Mualaf Di Keluarga Tionghoa 7 Turunan Budhis! PART1 Hidayah Sang Mualaf: Alami Ujian Sakit Luar Biasa Mualaf Budhis Ini Justru Mantap Sama Islam. PART2	9 dan 10 Juli 2023	https://youtu.be/msxHwJIPC0U?si=G1Edo7rzfaCOWE7A https://youtu.be/ldj8DyHXd4Q?si=BtYrktqy2OcF4IJ
2	Hidayah Sang Mualaf: Paling Benci Islam, Gamers Ini Coba Murtdkan Muslim Berujung Mualaf. PART11 Hidayah Sang Mualaf: Islam Satu-Satunya Yang Masuk Nalar Saya. PART2	16 dan 17 Juli 2023	https://youtu.be/Re69HEKsyP8?si=pxRurJgjRfNVYqBa https://youtu.be/574umU3yxL4?si=-gFQ-ocul63bDk6i
3	Hidayah Sang Mualaf: 5 Tahun Bongkar Al-Qur'an, Hadist, Tafsir Buat Fitnah Islam! PART1 Hidayah Sang Mualaf: Di Indonesia Hampir Setiap Hari Ada Yang Syahadat. PART2	24 dan 25 Juli 2023	https://youtu.be/DsSIc-0vb-k?si=nmQQ24DTMB0IQ1yZ https://youtu.be/T7zPuZr8Dqs?si=jjIm6U_5MKSByW9
4	Dewa Siwa Punya Anak Ganesha, Tuhan Islam Punya Anakkah?	30 Juli 2023	https://youtu.be/d5fZKeba1yw?si=SAUDhbJkizKTWdL3
5	Hidayah Sang Mualaf: Dari Lagu Hadah Alwi, Ozan Cinta Sholawat Nabi Hingga Mualaf! #Part1 Hidayah Sang Mualaf: Sekeluarga Mualaf, Ozan Teguh Hanya Islam Yang Dapat Mengatur Hidupnya. Part2	6 dan 7 Agustus 2023	https://youtu.be/4QqglgPFESgE?si=zUhFOnS_9C1hZbrM https://youtu.be/r-yqAGwL24E?si=qpAPXMO6uQII6uPX
6	Diusir Suami & Keluarga, Mualaf Ini Gak Goyah Hidayah Sang Mualaf	21 Agustus 2023	https://youtu.be/yxdse-Hvs5I?si=ViKP3cOvCkF-D-FB
7	Mau Mualaf Disuruh Bayar 10 Juta, Ini Kisah Mualaf Usis 63 Tahun	4 September 2023	https://youtu.be/RVQhvfvyQCE?si=zZsvAjhLJtK497qo

8	Penuh Pergolakan. Ini Kisah Mualaf Yang Kirim Kain Kafan Ke Kantor!	20 September 2023	https://youtu.be/fgpvsRyzms?si=FoJ3_HAK8HV_hNqH
---	---	-------------------	---

C. Analisis Isi Konten Hidayah Sang Mualaf tentang Perubahan Keyakinan Beragama.

1. Analisis Isi Perubahan Seseorang Menjadi Mualaf.

- a. Hidayah Sang Mualaf PART1: Satu-Satunya Mualaf Di Keluarga Tionghoa 7 Turunan Budhis!, diunggah pada 9 Juli 2023: https://youtu.be/msxHwJIPC0U?si=7RQcY7istDpK_eJU dan PART2:Alami Ujian Sakit Luar Biasa Mualaf Budha Ini Justru Mantap Sama Islam, diunggah 10 Juli 2023: <https://youtu.be/ldj8DyHXd4Q?si=mDcGusz68EzJM4pD>.



Gambar 3: Satu-Satunya Mualaf Di Keluarga Tionghoa 7 Turunan Budhis

Konten YouTube dengan durasi 34.39 menit ini telah ditonton 300 ribu dan 39 ribu penonton. Berdasarkan konten di atas, subyek yang bernama Mba Elisa merupakan seorang Budhis yang memutuskan untuk memeluk agama Islam setelah mengalami pergolakan yang cukup lama sekitar 7 tahun. Anak ke 7 dari 8 bersaudara ini, sejak duduk di bangku SMP sudah berada di lingkungan yang mayoritas muslim. Berawal dari rasa ingin tahu kenapa temannya menggunakan jilbab saat bersekolah dan mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah dalam kesehariannya. Beranjak duduk di bangku SMA, subyek mengagumi orang yang pergi ke mushola, yang kebetulan dekat dengan ruang kelasnya. Ditambah subyek mengalami mimpi yang menceritakan bahwa subyek mengucapkan dua kalimat syahadat.

Seiring berjalannya waktu, subyek menginginkan untuk masuk agama Islam karena ingin mencari Tuhan. Meskipun dalam

keyakinan sebelumnya aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Hingga akhirnya subyek memutuskan untuk membeli kitab suci Al-Qur'an, dan menemukan arti Tuhan dalam Q.S. Al-Ikhlâs, yang menyatakan bahwa Tuhan itu Esa. Setelah penemuan akan arti Tuhan, subyek tidak langsung memeluk agama Islam. Namun melakukan aktivitas untuk membantu perekonomian keluarganya, yang berfokus pada uang dan menjadi wanita karir. Pada akhirnya kuliah dan diperkenalkan dengan seseorang yang sekarang menjadi suaminya.

Subyek menceritakan pengalaman mimpinya kepada seorang temennya, yang kemudian mengajaknya untuk menemui ustad di masjid dan mengucapkan kalimat syahadat serta mempelajari kewajiban-kewajiban yang ada dalam agama Islam. Dalam perjalanan di keyakinan barunya, Mbak Elisa mendapatkan ujian yang harus dilaluinya yaitu di beri rasa sakit yang membuatnya semakin mantap dengan pilihannya memeluk agama Islam.

Faktor yang mempengaruhi Mba Elisa dalam memeluk agama Islam karena pencarian Tuhan yang di temukan dalam Q.S. Al-Ikhlâs yang menyatakan bahwa Tuhan itu Esa, seperti yang penjelasan kutipan dibawah ini.

“ya itulah yang membuat saya ee di situ dibilang kan ee apa di Surah Al-Ikhlâs, udah cuma baca itu aja. Saya langsung oh Tuhan tuh ada di sini gitu, jadi oh ini Tuhannya dia di sini. Ini dibahas Tuhan nih gitu. Jadi saya ngerasa Oh jadi yang saya cari ini di sini gitu, Tuhan itu kan yang waktu kita sekolah kan ya upacara gitu kan Tuhan Yang Maha Esa, ya kan gitu kan semua kan sebetulnya tuhan-tuhan terus tuh Tuhan Yang Maha Esa terus Ya Tuhan yang Maha Kuasa itu. Saya penasaran banget mas, luar biasa penasaran saya itu kan Tuhan itu gimana-gimana gitu kan. Disinilah di Islam ini memang betul-betul di apa, diajarkan gitu yang maksudnya betul-betul Tuhan itu yang memang Tuhan Yang Maha Esa. tuh ada di Islam gitu loh. Tauhid gitu ya kalau kita sekarang kan, kalau bahasa umumnya dulu kita kan tahunya Tuhan Maha Esa gitu kan Iya jadi di situlah saya ngerasa rasanya pegang Al-Qur'an itu saya baca itu saya belum muslim sama sekali belum masih panjang Mas.”⁷³

Kisah pencarian terhadap Tuhan memiliki kesesuaian dengan apa yang yang dialami oleh Nabi Ibrahi AS. Ahmad Bahjat dalam Edi Sumanto menyatakan bahwa Ibrahim mencari Tuhan setelah

⁷³ Rukun Indonesia, Hidayah Sang Mualaf “Satu-Satunya Mualaf Di Keluarga Tionghoa 7 Turunan Budhis. Part1”, Konten YouTube, Diakses Pada 23 September 2023: <https://youtu.be/msxHwJIPC0U?si=G1Edo7rzfaCOWE7A>

melihat patung yang disembah oleh masyarakatnya⁷⁴. Ibrahim tidak dapat menerima patung tersebut secara rasional. Ia kemudian merenung dan bersandar pada dinding gua, menatap langit di malam hari yang penuh dengan bintang-bintang indah. Ibrahim mulai mempertanyakan apakah inilah Tuhan yang sebenarnya. Ia menghadapi dilema yang sama dengan kelompok yang menyembah bintang-bintang. Awalnya, Nabi Ibrahim bahkan mempercayai bintang-bintang itu sebagai Tuhan.

Kemudian, Nabi Ibrahim melihat bulan yang besar dan menganggapnya sebagai Tuhan yang lebih kuat dan terang daripada bintang-bintang. Ia memberitahukan kepada kaumnya bahwa bulan adalah Tuhan mereka. Namun, saat Nabi Ibrahim tidak melihat bulan di langit suatu hari, ia kembali mempertanyakan keyakinannya. Ketika matahari muncul, Nabi Ibrahim meyakini bahwa matahari adalah Tuhan yang paling terang dan kuat. Tetapi, ketika matahari tenggelam pada malam hari, Nabi Ibrahim merasa kecewa. Ia terus merenung tentang Tuhan yang paling kuat, terang, dan yang tidak mungkin tenggelam.

Nabi Ibrahim akhirnya menyadari bahwa bintang-bintang, bulan, dan matahari selalu muncul dan tenggelam. Ini membuatnya yakin bahwa Tuhan tidak bisa seperti itu. Nabi Ibrahim percaya bahwa Tuhanlah yang menciptakan semua fenomena ini, termasuk alam semesta dan memberikan kehidupan kepada manusia. Kisah Nabi Ibrahim tercantum dalam Q.S. Al-An'am ayat 76-78.

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَىٰ كَوْكَبًا ۖ قَالَ هَٰذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُجِبُ
 الْآفِلِينَ ۗ ٧٦ فَلَمَّا رَأَىٰ الْقَمَرَ بَازِعًا ۖ قَالَ هَٰذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمْ
 يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ ۗ ٧٧ فَلَمَّا رَأَىٰ الشَّمْسَ بَازِعَةً
 ۖ قَالَ هَٰذَا رَبِّي هَٰذَا أَكْبَرُ ۖ فَلَمَّا أَفَلَتْ ۖ قَالَ يُفْقِمُنِّي بِرِيعٍ مِّمَّا تُشْرِكُونَ

⁷⁴ Edi Sumanto, *Filosofi Nabi Ibrahim Mencari Tuhan Melalui Bulan, Bintang Dan Matahari*. 15

٧٨ إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا
مِنَ الْمُشْرِكِينَ ٧٩

Artinya: (76) Ketika malam telah gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam".

(77) Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit dia berkata: "Inilah Tuhanku". Tetapi setelah bulan itu terbenam, dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang yang sesat".

(78) Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, dia berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan.

(79) Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.

Ayat diatas merupakan dialog sanggahan Nabi Ibrahim terhadap kaummnya bahwa benda-benda yang ada dilangit tidak layak untuk disembah bersamaan penyembahan terhadap Allah SWT.

Setelah meyakinkan diri untuk memeluk agama Islam, subyek mengalami ujian dalam hidupnya dengan diberi rasa sakit yang membuat dirinya semakin yakin dan mantap menjadi seorang muslim. Seperti kutipan dibawah ini.

Iya karena sebetulnya sih jadi panjang lagi ujian saya itu luar biasa Mas saya itu sakit saya tuh saya semenjak saya punya anak pertama itu saya beberapa kali terkena ada sakit ya ada sakit dan itu perjuangan saya luar biasa banget gitu dan suami saya sih yang paling tahu itu suami saya yang paling tahu berjuang untuk anak-anak saya ya kan besaran anak saya tapi ya itulah saya balikan lagi sama Allah jadi ujian saya itu tuh luar biasa luar biasa banget ujiannya ada juga Memang ujiannya luar biasa banget gitu dari sakit itu cuma saya ngerasa kayak gimana ya saya ngerasa kayak Ya

*udahlah ini sebenarnya ya Allah gitu Allah kasih saya gini pasti Allah kasih saya jalan berserah ya.*⁷⁵

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa subyek telah menghadapi banyak cobaan dan kesulitan dalam hidupnya. Merasa bahwa ujian yang dialami sangat panjang dan luar biasa. Salah satu ujian utamanya adalah sakit yang dialami sejak memiliki anak pertama. Meskipun mengalami sakit, subyek merasa perjuangan yang dialami sangat besar.

Pada akhirnya, subyek merenungkan kembali mengenai hubungan dengan Sang Pencipta. Subyek merasa bahwa ujian yang diberikan merupakan cara Allah untuk menguji kesetiian dan ketabahan dan bersedia untuk berserah diri kepada kehendak-Nya.

Kisah tersebut serupa dengan Nabi Ayub AS yang diuji kesabarannya dalam menghadapi segala ujian yang menimpanya. Sebelum penyakitnya datang, Nabi Ayyub telah diuji dengan berbagai cobaan, seperti munculnya fitnah terhadap dirinya karena kurang ikhlas dalam beribadah dan tidak memberikan zakat, serta kehilangan kekayaannya. Setelah itu, Iblis meminta izin kepada Allah untuk mencoba mengambil anak-anaknya. Setelah bencana tersebut, yaitu kematian semua keturunannya, Nabi Ayyub tetap sabar dan memuji Allah. Ia mengatakan, Allah memberi, Allah mengambil, Allah menghidupkan, dan Allah mematikan. Atas semua ini, aku memuji Allah yang menjalankan hak-Nya.⁷⁶

Puncak ujian datang ketika Iblis meminta Allah untuk mengangkat penyakit Nabi Ayyub dan menggantinya dengan penyakit yang sangat berat dan menyakitkan, sehingga Ayyub hampir mengutuk Allah. Setelah penyakit itu menyerang dan Iblis

⁷⁵ Rukun Indonesia, Hidayah Sang Mualaf “Alami Ujian Sakit Luar Biasa Mualaf Budha Ini Justru Mantap Sama Islam,” Konten YouTube, diunggah 10 Juli 2023: <https://youtu.be/lcj8DyHXd4Q?si=BttYrktqy2OcF4lJ>

⁷⁶ Ali Hamidi Dan Mohamda Nuryansah, *Qashash Al-Qur'an: Kajian Do'a Nabi Ayyub Dalam Qs Al-Anbiya 83-84 Dan Kontektualisasinya Di Masa Pandemi*, Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Volume 09, Nomor 02, Desember 2021, 238-239

masuk ke dalam tubuhnya, Ayyub mengalami kondisi yang sangat buruk, fisiknya terlihat sangat lemah dan menderita.

Kekayaan dan berkah yang dulunya diberikan kepada Nabi Ayyub telah lenyap karena berbagai penyakit yang dia alami. Kisah hidupnya menjadi pelajaran bagi umat Nabi Muhammad SAW sebagai peringatan dan sebagai contoh kesabaran. Nabi Ayyub tidak mengeluh, tetap bersabar, dan hanya mengadu kepada Allah SWT. Yang luar biasa dari kisah ini adalah bahwa Ayyub tidak meminta agar kesulitannya dihilangkan oleh Allah, kecuali pada saat dua ulat terakhir berada di dalam tubuhnya, karena dia menyadari bahwa ini adalah ujian, dan yang dia takutkan adalah dua ulat itu akan memakan lidah dan hatinya, sehingga ia tidak akan dapat berdzikir kepada Allah.

- b. Hidayah Sang Mualaf, PART1: Paling Benci Islam, Gamer Ini Coba Murtadkan Muslim Berujung Mualaf, diunggah pada 16 Juli 2023: <https://youtu.be/Rc69HEKsyP8?si=8GyUZbs86bDsTNS6> dan PART2: Islam Satu-Satunya yang Masuk Nalar Saya!, diunggah 17 Juli 2023: <https://youtu.be/574umU3yxL4?si=6nNvW7uIs9--yZMW>



Gambar 4: Hidayah Sang Mualaf: Paling Benci Islam, Gamer Ini Coba Murtadkan Muslim Berujung Mualaf

Konten YouTube dengan durasi 28.03 dan 25.07 menit, menceritakan seorang mualaf bernama Bu Melisa. Berdasarkan konten video diatas, subyek dalam perjalanan spritualnya memeluk agama Islam membutuhkan waktu 4 sampai 5 tahun untuk

meyakinkan dirinya menjadi seorang mualaf. Berawal dari seorang *gamers* yang mengincar sesama *gamers* untuk ikut memeluk di keyakinan sebelumnya, karena dijanjikan surga. Namun yang terjadi sebaliknya, subyek salah target dan mulai mempertanyakan mengenai keyakinan sebelumnya. Subyek mulai goyah dengan mengurangi aktivitas ke tempat ibadah sebelumnya dan mulai mencari tahu terkait dengan kegagalan yang dirasakan dengan bertanya kepada tokoh agama sebelumnya.

Belajar lewat media sosial, melihat video Dokter Zakir Naik membuat keyakinan semakin kuat untuk memeluk agama Islam. Subyek mengucapkan syahadat di Masjid Raya Bintaro Jaya. Menurut subyek ajaran-ajaran agama Islam itu logis. Dengan berbagai tantangan yang dialaminya, penolakan dari keluarga, namun subyek tetap dengan pilihannya masuk agama Islam.

Kisah perjalanan Bu Melisa menjadi seorang mualaf penuh dengan perjalanan lika-liku yang dialaminya. Subyek merasakan bahwa Islam merupakan agama yang logis dan bisa menjawab keraguan yang dirasakannya. Seperti kutipan dibawah ini.

“ya itu tadi Mas, apa ajaran-ajarannya logis Mas. Kenapa kita tidak boleh makan babi, dilarangnya kenapa gitu kan. Saya juga pernah baca itu ada belahan lautan yang warnanya beda itu, itu ternyata zaman dulu sudah ada. Sebelum ditemukan oleh ya orang-orang bule lah, duluan gitu kan kok bisa gitu. Maksud saya jadi banyak hal-hal yang bikin saya tuh rasanya ini kok lebih masuk ke saya, saya bisa terima dan saya paham gitu loh.”⁷⁷

Ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur’an dan Hadist mengandung berbagai konsep dan prinsip yang logis oleh pengikutnya. Presepsi mengenai logika ajaran agama Islam dapat berbeda-beda tergantung pada sudut pandang individu dan budayanya. Apa yang dianggap logis oleh sebagian orang, mungkin

⁷⁷ Rukun Indonesia, Hidayah Sang Mualaf “Paling Benci Islam, Gamers Ini Coba Murtadkan Muslim Yang Berujung Mualaf”, Konten YouTube, Diakses 23 September 2023: <https://youtu.be/Rc69HEKsyP8?si=pxRurJgiRfNVYqBa>

tidak selalu dianggap logis oleh orang lain. Selain itu, logika dalam konteks agama sering kali bersandar pada keyakinan dan keimanan yang tidak selalu dapat dijelaskan sepenuhnya melalui argument rasional semata.

Dijelaskan dalam Qur'an Surah Al-Maidah ayat 3 yang artinya *...Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu, dan telah Aku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agama bagimu ...*

Ayat ini menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan lengkap. Ini juga mengingatkan umat Islam tentang pentingnya bersyukur atas nikmat-nikmat Allah dan menjalani agama ini dengan penuh rasa ridha. Ayat ini juga mencerminkan prinsip-prinsip tawhid (keyakinan akan satu Tuhan) dalam Islam dan mengajak umat Islam untuk menjalani hidup mereka sesuai dengan petunjuk agama ini.

Dalam memutuskan untuk menjadi seorang mualaf, subyek mendapatkan pertentangan dari lingkungan sosialnya, seperti kutipan dibawah ini.

“mualafnya di masjid, awalnya Masjid Raya Bintaro Jaya setelah itu. Selang 2 bulan, saya ngaku tuh ke orang tua bahwa saya sudah mualaf dan lain-lain, ke gereja di semprotin air sucinya lagi tuh, dipaksa berdoa lagi dan lain-lain. Tapi kan mereka pemahamannya entah apapun gitu kan bahwa air suci itu bisa mensucikan orang gitu ya, walaupun saya yakin di belakang saya, juga pasti ngomong ini anak ibu kesurupan atau apalah gitu ya itu itupun juga yang kayak disembur-sembur gitu. Enggak cuman kayak didoain disuruh pasang, pegang sendiri gitu suruh pegang sendiri gitu nggak yang di gimana gitu.”⁷⁸

Dalam kisahnya diceritakan, setelah mengikrarkan janjinya di masjid, Bu Melisa kemudian mengakui keislamannya kepada orang tua dan lingkungan sekitar. Disaat menghadiri gereja, dipaksa untuk berdoa dan disemprot dengan air suci, dan menyadari bahwa di

⁷⁸ Rukun Indonesia, Hidayah Sang Mualaf “Paling Benci Islam, Gamers Ini Coba Murtdkan Muslim Yang Berujung Mualaf,” Konten YouTube, Diakses 23 September 2023: <https://youtu.be/Rc69HEKsyP8?si=pxRurJgiRfNVYqBa>

belakang disalahpahami sebagai kesurupan karena telah memilih melakukan perubahan keyakinan menuju agama Islam.

- c. Hidayah sang mualaf PART1: 5 Tahun Bongkar Al-Qur'an, Hadist, Tafsir Buat Fitnah Islam, diunggah 24 Juli 2023: <https://youtu.be/DsSIc-0vb-k?si=DcqEEhYXaHx3Xv23> dan PART2: Di Indonesia Hampir Setiap Hari Ada yang Syahadat!, diunggah 25 Juli 2023: https://youtu.be/T7zPuZr8Dqs?si=jjIm6U_5MKSByW9



Gambar 5: 5 Tahun bongkar Al-Qur'an, Hadist dan Tafsir buat Fitnah Islam.

Konten berdurasi 34.24 dan 28.06 menit menceritakan kisah seorang mualaf bernama Koh Wendy, yang dulunya benci banget dengan Islam. Sebelum memutuskan untuk menjadi mualaf, subyek sudah traveling 4 agama yang ada di Indonesia. Dalam kebencian itu, subyek tidak menemukan kesempatan untuk belajar mengenai Islam.

Ada seorang ustad yang membantu subyek untuk memfitnah Islam, dengan cara ustad membaca ayat suci Al-Qur'an dan kemudian subjek mencari kesalahan yang ada dalam Al-Qur'an. Namun tidak ditemukan kesalahan yang ada dalam Al-Qur'an. Dalam kurun waktu 5 tahun, Koh Wendy membuktikan sendiri mencari kesalahan dalam Al-Qur'an dengan membaca terjemahan Al-Qur'an bolak-balik sebanyak 3 kali dan tidak menemukan kesalahan dalam Al-Qur'an. Setelah menyelesaikan ke 3 kalinya,

akhirnya subyek meyakini Islam dan dalam Islam tidak mungkin ada kesalahan.

Dalam kisah singkat diatas, dijelaskan bahwa subyek meyakini Islam setelah melakukan proses yang cukup panjang selama 5 tahun untuk meyakini diri sebagai seorang muslim. Seperti kutipan dibawah ini.

“Ketika saya menyelesaikan ketiga kalinya membaca Al-Qur’an, sampai selesai. Saya menyerah wah enggak ketemu nih, tidak mungkin bukan, wah tidak ketemu ya bukan mulai lagi. Ini pasti tidak mungkin ketemu tidak bakal ketemu satupun kesalahan. Jadi ketika lelaki menyatakan kalah, berarti kita harus mengikuti yang menang. Ketika yang menang harus kita ikutin berarti saya harus masuk Islam pilihan aku cuma itu.”⁷⁹

Dalam petualangan subyek mencari kesalahan dalam Islam, setelah tiga kali berturut-turut dan merasa kesulitan bahkan tidak dapat menemukan kesalahan dalam teks suci tersebut. Subyek menyimpulkan bahwa karena tidak mungkin menemukan kesalahan dalam Al-Qur’an, maka subyek harus mengikuti agama Islam. Keputusan memeluk agama Islam adalah keputusan pribadi yang didasarkan pada keyakinan dan pengalaman individu. perubahan keyakinan agama adalah proses yang signifikan dan pribadi, dan ini sering kali melibatkan refleksi mendalam dan pencarian makna dalam hidup seseorang.

Al-Qur’an merupakan kitab suci yang berisi jawaban dari semua keluh kesah yang dirasakan oleh umat muslim. Dari Al-Qur’an menjelaskan berbagai kejadian dan keajaiban yang sudah dijanjikan Allah SWT kepada umatnya yang beriman dan meyakini. Al-Qur’an menjadi petunjuk bagi umat manusia yang

⁷⁹ Rukun Indonesia, “Hidayah Sang Mualaf Part1: 5 Tahun Bongkar Al-Qur’an, Hadist, Tafsir Buat Fitnah Islam,” Konten YouTube, Diakses 23 September 2023: <https://youtu.be/DsS1c-0vb-k?si=nmQQ24DTMB0IQ1yZ>

ada di muka bumi ini, seperti yang dijelaskan dalam Qur'an Surat Al-Baqarrah ayat 2 yang berbunyi

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: *Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. (Q.S. al-Baqarrah:2)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan bimbingan bagi orang yang bertaqwa dan siapa yang mengikuti petunjuk dari kitabullah ini akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Semua umat didunia ini menginginkan kebahagiaan yang sesungguhnya di hari akhir nanti.

Dalam menjalankan kehidupan menjadi seorang muallaf, tidak lepas dari kebiasaan yang dilakukan dalam keyakinan sebelumnya. Seperti yang dialami oleh subyek, seperti kutipan dibawah ini.

"gini ya, ketika saya syahadat di awal waktu saya mengaku kesalahan nih. Ini mohon maaf, saya setelah syahadat dugem ya dugem, salat ya salat, pulang menjalankan yang kiri dan kanannya karena saya tidak tahu itu ternyata nggak boleh gitu. Jadi ya mabuk ya mencoba untuk bersyariah."⁸⁰

Pernyataan diatas adalah pengalaman yang relatif umum dalam perjalanan keagamaan seseorang. Saat seseorang memutuskan untuk mengikuti agama Islam dan mengucapkan syahadat, ada ekspektasi untuk menjalani prinsip-prinsip ajaran Islam, termasuk ketaatan dalam ibadah dan kepatuhan terhadap hukum syariah.

Perasaan bersalah yang di alami mungkin adalah refleksi dari kesadaran tentang pelanggaran terhadap prinsip-prinsip agama setelah memutuskan untuk menjadi seorang Muslim. Keputusan untuk mencoba hidup sesuai dengan prinsip-prinsip syariah adalah langkah positif untuk merespons perasaan dan mendekati agama dengan lebih tulus.

⁸⁰ Rukun Indonesia, "Hidayah Sang Muallaf Part1: 5 Tahun Bongkar Al-Qur'an, Hadist, Tafsir Buat Fitnah Islam," Konten YouTube Diakses 23 September 2023: <https://youtu.be/DsSIc-0vb-k?si=nmQQ24DTMB0IQ1yZ>

Penting untuk diingat bahwa perjalanan keagamaan adalah proses yang berkelanjutan, dan setiap orang dapat mengalami kesalahan dan kesulitan. Yang terpenting adalah upaya untuk memperbaiki diri dan terus meningkatkan ketaatan agama sesuai dengan keyakinan dan kemampuan.

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa hal yang sudah menjadi kebiasaan dalam waktu yang cukup lama akan menciptakan kesenangan pada dirinya. Mengubah kebiasaan membutuhkan waktu yang cukup lama, dan niat yang sungguh-sungguh. Seperti yang dijelaskan oleh Syahrul Azman bin Shahrudin, bahwa tantangan seorang mualaf salah satunya yaitu sulit melupakan ajaran terdahulu, hal ini dikarenakan golongan cina menganggap bahwa mualaf adalah salah satu bentuk penghianatan asal-usul, budaya, keturunan, warisan, dan agama nenek moyang mereka.

- d. Hidayah Sang Mualaf “*Dewa Siwa Punya Anak Ganesha, Tuhan Islam Punya Anakkah?*” diunggah 30 Juli 2023: <https://youtu.be/d5fZKeba1yw?si=SAUDhbJkzKTWdL3>



Gambar 6: Dewa Siwa Punya Anak Ganesha, Tuhan Islam Punya Anakkah?

Kisah yang dialami oleh Mbak Stella, saat ini telah di lihat 413 kali penonton dengan durasi video 23.54 menit. Seorang narasumber yang berasal dari agama Hindu sebelum menjadi mualaf. Mbak Stella menyatakan menjadi seorang mualaf pada tahun 2018

yang sebelumnya Ibu Mbak Stela telah memeluk agama Islam terlebih dahulu. Ketertarikan subyek mengenai Islam berawal melihat ibadah yang dilakukan oleh ibunya dan melihat kebaikan serta akhlak yang dimiliki oleh seorang muslim.

Perjalanan menjemput hidayah subyek mempertanyakan mengenai Tuhan. Dalam keyakinan sebelumnya, subyek merasa bingung Tuhan mana yang akan disembah, kemudian menemukan ayat dalam Al-Qur'an yang menjawab keraguan akan Tuhan dan meyakini bahwa Tuhan itu Esa ada dalam agama Islam.

Dalam kutipan dibawah ini, menjelaskan awal mula Mbak Stela tertarik dengan agama Islam. Mbak Stella terketuk hatinya ketika melihat ibunya sedang melaksanakan salat magrib

“terus di satu titik, saya lihat mama itu lagi salat Magrib. Saya lihat saya ke kamar mama lagi salat Magrib dari sana saya kalau lihat mama salat itu kok kayaknya indah gitu ya. Sujudnya terus sebelum salatnya itu wudhunya kalau ini muslim sementara kalau di Hindu tuh nggak”⁸¹

Salat adalah rukun Islam yang kedua dan menjadi tiang agama. Dalam melaksanakannya harus khusuk, tanpa dibarengi dengan kegiatan yang lain. Salat merupakan serangkaian berdoa kepada Sang Pencipta. Dari kisah diatas, ketika melihat ibunya melakukan salat, subyek merasa bahwa salat itu indah, dan membersihkan diri dengan wudhu untuk menghilangkan hadas dan najis yang menempel pada badan seorang muslim. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah : 108

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ١٠٨

Artinya; *Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih”.*

⁸¹ Rukun Indonesia, Hidayah Sang Mualaf : Dewa Siwa Punya Anak Ganesha, Tuhan Islam Punya Anakkah?, Konten Youtube, Diakses 20 September 2023: <https://youtu.be/d5fZKeba1yw?si=SAUDhbJkzKTWdL3>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menyukai orang-orang yang sangat menjaga kebersihan pada dirinya. Dalam melaksanakan salah, membersihkan diri dengan cara wudhu merupakan salah satu syarat sah salat, apabila seseorang tidak melakukan wudhu, maka tidak sah baginya melaksanakan salat

Pergejolakan batin juga dirasakan oleh Mbak Stella bahwa ia merasa bingung mengenai Tuhan mana yang akan disembah olehnya. Seperti pernyataan dibawah ini.

“nah selesai bingung, saya terketuk hatinya. Kok semakin sini semakin bingung ya, katanya kalau di Hindu kan Tuhannya itu satu di Weda bilang ya” Emang Weda bilangny sembahlah Tuhan itu Esa, I tapi nyatanya di Hindu kan kita mengenal Dewa Trimurti, Brahma Wisnu, Siwa itu manifestasikan sebagai Tuhan. Itu saya bingung yang mana nih saya sembah yang mana nih? Yang kuat gitu kan katanya Dewa Brahma itu Dewa Pencipta, Dewa Wisnu itu Dewa Pemelihara kalau Dewa Siwa itu Dewa Penghancur, Dewa Pelebur Dewa Kematian bisa dibilang kalau gitu. Kenapa Tuhan bisa jadi 3 kenapa nggak satu aja dia menciptakan, dia yang mengembalikan juga. Tuhan saya bingung dari sana saya bingung yang mana ini saya sembahkan.”⁸²

Seperti yang dijelaskan oleh Zakiah Daradjat bahwa dalam melakukan perubahan agama – seseorang dapat mengalami pertentangan batin. Yang dapat membuat dirinya kritis terhadap dogma agamanya yang dianut sebelumnya. Mbak Stella merasa kebingungan terhadap Tuhan mana yang akan disembah. Seiring berjalannya waktu, Mba Stella melihat kebaikan yang dilakukan oleh seorang, yang menurutnya dalam agama lain jarang dilakukan.

Dalam agama Islam seorang muslim diperintahkan untuk saling berbagi satu sama lain, menolong sesama yang membutuhkan sehingga terciptalah akhlakul karimah Orang yang melakukan kewajiban-kewajiban atau perintah dalam agama Islam telah

⁸² Rukun Indonesia, Hidayah Sang Mualaf : Dewa Siwa Punya Anak Ganesha, Tuhan Islam Punya Anakkah?, Konten Youtube, Diakses 20 September 2023, <https://youtu.be/D5fzkeba1yw?Si=Mejwuprdt2u1caic>

mencerminkan dirinya memiliki akhlak yang baik, seperti kutipan Mbak Stella dibawah ini

“iya sama, katanya Yesus itu kan Tuhan. Yesus itu kan nabi gitu. Ya udah lah gak sreg ya, udah saya tanya ke mama terus mama bilang. Mama nggak maksa kamu masuk Islam sekarang gitu kata Mama, cari tahu aja dulu akhlaknya gitu terus. Mama ngajak lama-kelamaan mama aku ngajak santunan anak yatim, dari sana akhlaknya orang Islam itu kayak gini loh kita mengayomi sama memberi sesama sementara kalau di agama orang lain mungkin jarang ya”⁸³

Kutipan diatas menjelaskan bahwa dari melihat akhlak seorang muslim dapat meluluhkan hatinya untuk memeluk agama Islam.. Abuddin Nata, berpendapat akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan tersebut telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.⁸⁴

Akhlak pada seseorang dapat dipengaruhi oleh keyakinan dan sikap yang menjadi karakter seseorang. Dalam karyanya Ihya Ulum al-Din, Imam al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang melekat dalam jiwa yang menyebabkan berbagai tindakan dilakukan dengan mudah dan tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan yang rumit.⁸⁵

Pencarian Mbak Stella berakhir ketika ia menemukan dalam Al-Qur’an Surat al-Ikhlâs seperti kutipan dibawah ini

“lebih ke akhlaknya kayak gimana, ini loh muslim gitu ya. Dari sana saya belajar lagi, berakhirnya saya nemuin lah di Al-Qur’an Surah Qul Huwallahu Ahad.. Tuhan itu tidak diperanakan, nah buka lagi Al-Qur’an terus nemu Al-Fatihah udah saya lihat-lihat ternyata bener lah gitu ternyata

⁸³ Rukun Indonesia, Hidayah Sang Mualaf : Dewa Siwa Punya Anak Ganesha, Tuhan Islam Punya Anakkah?, Konten Youtube, Diakses 20 September 2023, <https://youtu.be/D5fzkeba1yw?si=Mejwuprdt2u1eai>

⁸⁴ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), 5.

⁸⁵ Imam Al Ghozali, *Ihya Ulum al Din Jilid III*, (Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabi,tt),

Tuhan itu nggak diperanakan loh kok di sini Tuhan di peranakan Yesus itu anak tuhan katanya terus Dewa Siwa punya anak Ganesha yang mana nih gitu kan itu masih belum muslim, masih bingung”⁸⁶

Dalam Surah Al-Ikhlâs ayat 3 dan 4, dijelaskan bahwa Allah tidak memiliki keturunan dan tidak pula dilahirkan oleh siapapun. Allah SWT tidak memiliki kesamaan dengan makhluk apapun. Allah adalah Yang Maha Awal, tidak ada yang lebih awal daripada-Nya, dan Dia tidak berwujud. Ayat ini menyangkal konsep memiliki anak bagi Allah SWT dan mengungkapkan keberatan terhadap keyakinan kaum musyrikin yang menganggap malaikat sebagai anak-anak Allah SWT, serta keyakinan orang-orang Yahudi yang mengkalim Uzair sebagai anak Allah, serta keyakinan orang-orang Nasrani yang mengatakan al-Masih sebagai anak Allah.⁸⁷

Pada saat yang sama, ayat ini juga menolak gagasan bahwa Allah memiliki pasangan atau sekutu dalam perbuatan-Nya, seperti yang diyakini oleh kaum musyrikin Arab yang menjadikan malaikan sebagai sekutu Allah, serta kesamaan dengan ayat-ayat lain dalam Al-Qur’an, seperti firman Allah SWT dalam Surah al-An’am ayat 101, yang menegaskan bahwa Allah adalah Pencipta Langit dan Bumi, dan tidak mungkin memiliki anak karena Dia tidak memiliki istri. Allah adalah Pencipta segala sesuatu, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

Dalam menghadapi ajaran agama baru, seseorang mengalami tantangan untuk melakukan kewajiban dalam agama barunya. Seperti yang dialami oleh Mbak Stella ketika mengalami kebingungan mengenai mazhab yang ada dalam Islam.

⁸⁶ Rukun Indonesia, *Hidayah Sang Mualaf: Dewa Siwa Punya Anak Ganesha, Tuhan Islam Punya Anakkah?*, Diakses 20 September 2023, <https://youtu.be/D5fzkeba1yw?si=Mejwuprdt2u1eai>

⁸⁷ Masunah, “Implementasi Pemahaman Surat Al-Ikhlâs Dalam Penanaman Nilai-Nilai Tauhid Pada Anak Usia Dini,” (*Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10 (2), 2016), 107

“nggak langsung berhijab, saya pelajari lagi terus yang saya bingung ini tuh mazhabnya juga kalau subuh ya. kalo subuh kan katanya ada qunut ya, saya masih bingung sih ternyata ini mazhab ini enggak yang ini ya Yang mana yang boleh oke yang mana Nggak juga boleh gitu kan sama masalah sunnah yang mana sunnah yang mana wajib gitu Saya masih belajar gitu”⁸⁸

Menurut A. Hasan, mazhab adalah sejumlah fatwa atau pendapat-pendapat seorang alim besar dalam urusan agama, baik dalam masalah ibadah, ataupun lainnya. Menurut K.H.E Abdurrahman, mazhab adalah istilah Islam berarti pendapat, paham atau aliran seorang alim besar dalam Islam yang digelar Imam, seperti mazhab imam Abu Hanifah, mazhab imam Ahmad bin Hanbal, mazhab imam Syafi’i, mazhab imam Malik, dan lain-lain.⁸⁹ Dalam melakukan ibadah, seorang muslim memerlukan mazhab guna menguatkan hukum-hukum yang tidak ada dalam Al-Qur’an. mazhab digunakan agar dalam beribadah seorang muslim benar dan sesuai ajaran yang ada.

Dalam mempelajari ilmu tentang Islam masih merasa kesulitan karena disaat yang bersamaan, bapak dari subyek belum mengetahui keputusan untuk memeluk agama Islam. Setelah mengetahui dan mengizinkan, pertentangan dari keluarga seing terjadi ketika keputusan yang diambil tidak sesuai dengan keinginan. Seperti yang dirasakan oleh Mbak Stella bahwa.

“ada yang ada yang benci, sempat ada dari keluarga ada yang ada yang menjauhi tapi alhamdulillah seberat apapun ujian itu, ya kita harus tetap istiqomah sih yakin kalau Allah itu pasti selalu ada”⁹⁰

⁸⁸ Rukun Indonesia, *Hidayah Sang Mualaf: Dewa Siwa Punya Anak Ganesha, Tuhan Islam Punya Anakkah?*, Konten YouTube, Diakses 20 September 2023: <https://youtu.be/d5fZKeba1yw?si=SAUDhbJkzKTWdL3>

⁸⁹ Mawardi, *Perkembangan Empat Mazhab dalam Hukum Islam*, (Jurnal An-Nahl, Vol. 9, No. 2, Desember 2022), 104

⁹⁰ Rukun Indonesia, *Hidayah Sang Mualaf: Dewa Siwa Punya Anak Ganesha, Tuhan Islam Punya Anakkah?*, Konten YouTube, Diakses 20 September 2023, <https://youtu.be/d5fZKeba1yw?si=SAUDhbJkzKTWdL3>

Dalam mengambil keputusan menjadi mualaf, Mbak Stella mendapatkan kebencian dari keluarga. Namun ia tetap menerima ujian itu dan mempercayai bahwa seberat apapun ujian yang dihadapi, harus tetap istiqomah dan yakin Allah SWT selalu ada untuk hambanya.

- e. Hidayah Sang Mualaf: *“Dari Lagu Hadad Alwi, Ozan Cinta Shalawat Nabi Hingga Mualaf!”* #PART1 diunggah 6 Agustus 2023: https://youtu.be/4QgIgpFESgE?si=zUhFOnS_9C1hZbrM dan Part2: Sekeluarga Mualaf, Ozan Teguh Hanya Islam Yang Dapat Mengatur Hidupnya, Diunggah 7 Agustus 2023: <https://youtu.be/r-yqAGwL24E?si=qpAPXMO6uQII6uPX>



Gambar 7: Dari Lagu Hadad Alwi Ozan Cinta Salawat Nabi Hingga Mualaf.

Konten yang berdurasi 19.42 dan 15.42 menit, menceritakan kisah seorang mualaf bernama Ozan yang merubah keyakinan dari Kristen ke Islam. Ozan mengalami ketertarikan pada agama Islam setelah ia mendengarkan shalawat Hadad Alwi yang sedang booming dimasanya. Saat mendengarkan ada getaran yang membuatnya tertarik untuk mempelajarinya. Dalam proses ketertarikan dengan salawat, subyek melakukannya secara diam-diam tanpa sepengetahuan dari orang tuanya.

Ketertarikan dengan salawat membuat subyek di pindahkan ke lingkungan yang masih banyak dengan mayoritas Kristin. Namun, dalam lingkungan tersebut ada beberapa muslim yang membuat

Ozan tambah tertarik dengan Islam, halangan pun muncul kepada Ozan untuk lebih mendalami iman dalam keyakinan sebelumnya. Semakin mendalami Islam, Ozan menemukan ayat yang membuatnya di putar berulang kali hingga meyakinkan dirinya untuk memeluk agama Islam.

Pada kutipan dibawah ini, faktor awal mula subyek mengalami ketertarikan kepada agama Islam.

“nah itu kan sering disetel, apalagi biasanya di masjid-masjid ataupun di apa namanya tempat-tempat lain karena memang Haddad Alwi itu banyak peminatnya. Dan juga udah sering dengerin dan akhirnya mulai dari situ tertarik karena waktu itu masih kecil dan lagu-lagu Haddad Alwi kan banyak yang anak kecil”⁹¹

Subyek menjelaskan bahwa lewat salawat yang sering di dengar lewat masjid-masjid atau berbagai tempat yang membuatnya mulai tertarik dan mencari tahu mengenai Islam. Musik yang digemari banyak kalangan terutama anak-anak sehingga merasa ada getaran dan menghafalnya.

Dalam mendengarkan salawat tersebut, subyek sering melakukannya secara sembunyi-sembunyi karena takut akan diusir dan dikeluarkan dari keluarganya. Dengan berbagai tantangan yang ada, subyek tetap melakukan kesenangannya meskipun harus sembunyi-sembunyi. Seperti yang dijelaskan dalam kutipan dibawah ini.

“ya mungkin awal-awal, memang seperti itu apa namanya lebih ke diem-diem sih. Kalau misalnya kita terang-terangan kan takut ternyata diusir atau kena kena apa. Namanya dikeluarkan dari keluarga atau kenapa gitu kan. Makanya

⁹¹ Rukun Indonesia, Hidayah Sang Mualaf: “Dari Lagu Hadad Alwi, Ozan Cinta Shalawat Nabi Hingga Mualaf!” #PART1 diakses 21 September 2023: https://youtu.be/4QglgPFESgE?si=zUhFOnS_9C1hZbrM

kalau misalnya kayak dengerin sholawat itu lebih sendiri aja misalnya saya umpetin di bantal gitu”⁹²

Salawat merupakan doa atau pujian yang umumnya diucapkan oleh umat Islam untuk memuji dan memohon berkah kepada Nabi Muhammad SAW atau anggota keluarganya yang suci. Salawat juga bisa diucapkan sebagai bentuk penghormatan dan cinta kepada Rasulullah dan keluarganya.

Dalam salawat, umat Islam memohon agar Allah memberikan berkah, Rahmat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, sebagaimana Allah memberikan berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Salawat adalah salah satu cara untuk mengingat dan menghormati Rasulullah serta mengharapkan berkah dari Allah SWT. Salawat dapat diucapkan dan di dengarkan dalam berbagai acara keagamaan dan ibadah, serta sebagai bentuk ibadah yang dianjurkan dalam Islam.

Karena kekhawatiran yang dialami orang tuanya, subyek dipindahkan ke daerah yang ternyata kehidupan antara orang non-muslim dan orang muslim saling berdampinga.

“karena udah sering nyetel juga, jadi coba apa namanya sambil aktivitas nyetel sholawat gitu. Kan ini kedengaran tuh kalau misalnya kayak kok kayak lagu Arab gitu. Abis itu disamperin tuh Ini pasti kamu nyetel apa namanya yang bukan dari kita gitu bukan yang biasa kita lakukan gitu. Ini nyatanya kok shalawat ada yang beda gitu nah dari situ, dari shalawat itu sehingga ketika orang tua tahu itu langsung responnya itu langsung marah. Jadi kalau misalnya kamu nanti di sini malah tambah apa namanya mempelajari Islam lebih dalam lagi itu nanti bahaya lebih baik ke apa namanya tempat yang masih di mana mayoritas masih Kristen di daerah”⁹³

⁹² Rukun Indonesia, Hidayah Sang Mualaf: “Dari Lagu Hadad Alwi, Ozan Cinta Shalawat Nabi Hingga Mualaf!” #PART1 diakses 21 September 2023: https://youtu.be/4QglgPFESgE?si=zUhFOnS_9C1hZbrM

⁹³ Rukun Indonesia, Hidayah Sang Mualaf: Sekeluarga Mualaf, Ozan Teguh Hanya Islam Yang Dapat Mengatur Hidupnya. Part2,” Konten YouTube, diakses 21 September 2023: <https://youtu.be/r-yqAGwL24E?si=qpAPXMO6uQII6uPX>

Dari pernyataan diatas, subyek megalami reaksi yang negative dari orang tuanya, yang khawatir anaknya akan mengalami perubahan dalam minat subyek terhadap Islam. Langkan yang diambil orang tuanya untuk memindahkan subyek ke tempat yang mayoritas berkeyakinan sama, untuk menghindari agar subyek tidak mendalami tentang ajaran agama Islam.

- f. *“Diusir Suami & Keluarga, Mualaf Ini Gak Goyah”* Hidayah Sang Mualaf., diunggah 21 Agustus 2023: <https://youtu.be/yxdse-Hvs5I?si=hBco0fUmTp3aHBmS>



Gambar 8: *Diusir Suami & Keluarga, Mualaf Ini Gak Goyah*

Konten video yang sudah di tonton kurang lebih 672 ribu penonton, dengan durasi 32.06 menit. Mengangkat kisah seorang mualaf bernama Mba Dewi dalam mendapatkan hidayahnya dalam memeluk agama Islam. Berawal dari sakit yang dialami oleh mba Dewi, yang mengharuskan untuk suntik setiap hari. Pada saat itu bulan suci Ramadhan subyek merasakan kesejukan dalam mendengarkan ayat suci Al-Qur'an yang berkumandang. Ketertarikan dari ayat suci Al-Qur'an membuat subyek mencari tahu tentang agama Islam.

Proses untuk mencari tahu agama Islam subyek mengalami tantangan dan perlakuan kurang mengenakkan namun membuatnya kekeh untuk tetap mencari apa itu Islam. Dalam prosesnya, tidak direstui oleh keluarganya yang membuat dirinya di kurung dalam

kamar dan menemukan ayat dalam kitab suci sebelumnya, yang membuat dirinya semakin yakin untuk melakukan perubahan keyakinan beragama ke Islam.

Kutipan dibawah ini, awal mula ketertarikan subyek pada agama Islam.

“nah habis itu pas di bulan puasa, saya tiba-tiba dengar suara tadarus kok kayaknya adem, padahal puasa-puasa yang lalu denger tadarus tapi tahun ini beda sekali, kayaknya kok hati saya adem hati saya. Kok tenang saya mencari tahu pas saya udah enakan saya nyari tahu apa sih itu Islam, saya iseng main ke masjid”⁹⁴

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andri, ketika seseorang mendengarkan bacaan Al-Qur'an, otak mengalami relaksasi yang mendalam, hampir seperti dalam keadaan tidur. Pada saat ini, sel-sel dalam tubuh memberikan sinyal kepada kelenjar-kelenjar untuk melepaskan hormon-hormon tertentu. Ini adalah pengalaman yang dialami oleh seseorang selama melakukan terapi. Beliau juga menjelaskan bahwa melakukan atau mendengarkan sesuatu berulang dapat memiliki efek yang mirip dengan hipnotis.⁹⁵

Berdasarkan apa yang dialami subyek penelitian diatas, ada sebab utama dimana seseorang bisa memutuskan berpindah agama karena pengaruh kitab suci yang mempengaruhi jiwanya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Kurnia Illahi bahwa perubahan agama yang terjadi dipengaruhi kondisi kejiwaan sehingga perubahan dapat terjadi secara berproses atau secara mendadak.

Kisah tersebut memiliki kesesuaian dengan apa yang dialami oleh sahabat Ummar bin Khattab, bahwasannya beliau masuk Islam karena kekaguman terhadap ayat suci Al-Qur'an Surat Thaha ayat 1-

⁹⁴Rukun Indonesia, “Diusir Suami & Keluarga, Muallaf Ini Gak Goyah|| Hidayah Sang Muallaf”, Konten Youtube, Diakses 20 September 2023, <https://youtu.be/yxdse-Hvs5I?si=ViKP3cOvCkF-D-FB>

⁹⁵<https://www.unpad.ac.id/profil/dr-andri-abdurochman-s-si-m-t-suara-bacaan-al-quran-miliki-efek-relaksasi-terbaik-turunkan-stres/>. Diakses pada 30 September 2023

8 yang dibaca oleh saudara perempuannya yaitu Fatimah bersama suaminya Said bin Zaid.⁹⁶

Umar mendengar bisikan-bisikan dan bertanya, “Apa itu yang saya dengar?” Mereka awalnya tidak mengaku, tetapi dengan suara yang lebih keras menanyakan lagi, “Saya tahu Anda menjadi pengikut Muhammad dan mengikuti agamanya!”. Said bin Zaid dan Fatimah akhirnya menerima kenyataan bahwa mereka adalah pemeluk Islam setelah dipukul oleh Umar karena berusaha melindungi suaminya.

Mereka mengakui keislaman mereka dengan berkata, “Ya, kami telah memeluk Islam. Sekarang, lakukan apa yang Anda kehendaki.” Umar, yang tadinya marah, sekarang merasa cemas, terutama setelah melihat adiknya berdarah akibat pukulannya. Dia merasa menyesal atas tindakannya dan meminta kitab yang mereka baca, yaitu Al-Qur’an. ketika Umar membaca Al-Qur’an, wajahnya berubah.

Umar merasa tergetar oleh isi Al-Qur’an yang begitu agung dan pesan yang sangat mulia. Dia menjadi bijaksana dan tenang, kemudian pergi ke tempat Rasulullah SAW berada, di mana dia menyatakan dirinya sebagai seorang muslin di hadapan Nabi SAW.

Clark mengatakan bahwa konversi agama bisa dianggap sebagai bentuk pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang melibatkan pemahaman dan praktik agama. Dengan kata lain, perpindahan agama mengindikasikan adanya perubahan emosi yang tiba-tiba menuju penerimaan hidayah Allah SWT secara tiba-tiba, dan perubahan ini dapat bervariasi kedalaman dan kecepatannya, mungkin mendalam atau hanya sebatas permukaan, serta bisa terjadi secara bertahap.

⁹⁶ <https://iqra.republika.co.id/berita/p1mbep313/ketika-umar-bin-khattab-membaca-surah-taha> . Diakses pada 30 September 2023

Dengan kondisi yang masih ingin tahu mengenai Islam, subyek mencari beberapa masjid untuk belajar mengetahui tentang Islam. Namun mendapatkan penolakan, karena tidak menggunakan kerudung saat ke masjid dan mendapatkan beberapa masjid untuk dijadikan tempat syahadat. Karena mendapatkan pertentangan dari keluarganya, Mbak Dewi dikurung dalam kamarnya, seperti kutipan di bawah ini.

“belum, hanya penasaran. Saya juga belum datang langsung ke sana, nih anak saya ngadu nih ke bapak saya. Bapak-bapak itu tuh mama pergi ke masjid mulu tuh, udah tahu Kristen pakai ke masjid mulu. Saya dipanggil sama orang tua memang rumahnya memang gak jauh dari rumah. Saya dipanggil lah. Lus, kamu ke masjid ngapain mau belajar Islam, mau ngapain. Langsung saya dikurung sama bapak saya di kamar dikasih Alkitab suruh belajar. Di situ kamu belajar lagi Alkitab. Suami saya datang kok saya nggak pulang-pulang sampai malampengin mualaf itu dari Alkitab itu saya menemukan ayat-ayat itu yang nggak menjanjikan saya di surga saya, sia-sia dong selama ini”^{97,98}

Dari penjelasan diatas, bahwa Mba Dewi mengalami perlakuan yang tidak baik, karena orang tuanya marah ketika Mba Dewi pergi ke masjid untuk mencari tahu tentang Islam. Dalam keadaan dikurung dan dibekali Alkitab, Mba Dewi menemukan beberapa potongan ayat dalam Alkitab yang membuat dirinya semakin yakin untuk memeluk agama Islam. Dia merasa sia-sia dalam menjalankan kehidupan di dunia namun tidak dijanjikan surga untuk hari akhir.

Setelah yakin memeluk agama Islam, tantangan dan ujian banyak dialami oleh Mbah Dewi, seperti penggalan dibawah ini.

⁹⁷ Rukun Indonesia, *Dusir Suami & Keluarga, Mualaf Ini Gak Goyah//Hidayah Sang Mualaf*, Konten Youtube, Diakses 20 September 2023, <https://youtu.be/Yxdse-Hvs5i?Si=Hbco0fumtp3ahbms>

⁹⁸ Rukun Indonesia, *“Dusir Suami & Keluarga, Mualaf Ini Gak Goyah//Hidayah Sang Mualaf”*, Konten Youtube, Diakses 20 September 2023, <https://youtu.be/Yxdse-Hvs5i?Si=Hbco0fumtp3ahbms>

“makin kepo, apa si ini. saya datang nih ke masjid lagi nih, datang masjid satu pak saya mau masuk Islam...pak saya mau masuk Islam. sama si masjid ini ditolak”⁹⁹

Banyak penolakan yang dilakukan beberapa masjid, karena menganggap persyaratan yang dibutuhkan kurang dan tidak sesuai dengan peraturan yang ada dalam masjid tersebut. Dengan penuh perjuangan, Mba Dewi menemukan masjid yang menerima dan membimbing dirinya dalam memeluk agama Islam.

Bukan hal baik yang diterima oleh subyek setelah memeluk agama Islam. Namun perlakuan yang kurang mengenakan didapatkan oleh subyek, seperti penggalan kutipan dibawah ini.

“saya sudah nggak bisa lagi sama kamu... kalau kamu memutuskan masuk islam langsung tegas seperti itu pulang saja ke rumah orang tua kamu kalau kamu tahu orang ini rumah orang Kristen kamu pergi dari sini nggak usah bawa apapun bawa baju yang kamu pakai”¹⁰⁰

Dari kutipan diatas, pengusiran yang dialami oleh Mba Dewi karena keluarganya tidak menyetujui perpindahan keyakinan beragama yang dilakukan oleh subyek. Kisah seperti halnya kisah Sa’ad bin Abi Waqqash yang mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan setelah masuk Islam oleh Ibunya.

Ketika Sa’ad Bin Abi Waqqash memeluk agama Islam, ia menghadapi penentangan dari ibunya. Ketika ibunya mengetahui bahwa anaknya telah menjadi seorang muslim, ia sangat marah dan mengancam akan melakukan mogok makan serta memerintahkan Sa’ad bin Abi Waqqash untuk meninggalkan Islam. Namun, Sa’ad

⁹⁹Rukun Indonesia, “Diusir Suami & Keluarga, Mualaf Ini Gak Goyah//Hidayah Sang Mualaf”, Konten Youtube, Diakses 20 September 2023, <https://youtu.be/Yxdse-Hvs5i?Si=Hbco0fumtp3ahbms>

¹⁰⁰ Rukun Indonesia, “Diusir Suami & Keluarga, Mualaf Ini Gak Goyah//Hidayah Sang Mualaf”, Konten Youtube, Diakses 20 September 2023, <https://youtu.be/Yxdse-Hvs5i?Si=Hbco0fumtp3ahbms>

bin Abi Waqqash menolak permintaan ibunya dan tetap setia pada agama Islam, tanpa mengingkari keyakinannya ¹⁰¹

Peristiwa yang dialami Sa'ad bin Abi Waqqash menjadi sebab turunnya Qur'an Surat Lukman ayat 15 yang berbunyi

وَإِنْ جُهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ
وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ
مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuan mu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku lah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Tidak hanya pertentangan dari keluarga yang dialami oleh Mbak Dewi, namun ujian finansial datang menerpa Mba Dewi setelah diusir dari rumah kedua orang tuanya. Dengan putra sulungnya, mba Dewi pergi ke stasiun dan ditolong oleh seorang wanita yang mengantarkannya hidup di Jakarta. Tantangan yang dihadapi selanjutnya adalah kesulitan mendapatkan pekerjaan yang layak. Dijelaskan dalam kutipan dibawah ini

“saat itu juga uang saya udah nggak punya 1000 rupiah aja saya nggak punya. solat di masjid, pulang bawa beras setengah liter. indomie satu. bang kamu dari mana? Alhamdulillah, pak haji kasih uang aku bun, 10 ribu. aku beli beras goceng, kata dia. aku beliin indomie buat kita makan. sampai kadang-kadang dia suka markirin mobil. bun nggak punya makanan? Nggak.

¹⁰¹ Yanuardi Syukur, Kisah Perjuangan Sahabat-sahabat Nabi, (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2014), 213.

udah Ashar ini bun belum ada makanan? belum. ya sudah pun aku nyari duit dulu”¹⁰²

Kisah tersebut memiliki kesesuaian dengan napa yang dialami oleh Nabi Ayyub AS, bahwasannya beliau dalam menghadapi cobaan berupa kemiskinan dan kehilangan beberapa anggota keluarganya, Nabi Ayub tidak pernah mengeluh dan menyalahkan Allah SWT. Sebaliknya, beliau selalu memelihara keyakinan positif kepada Allah SWT. Ketika Nabi Ayyub merasakan kesulitan, beliau mengatakan bahwa penyebabnya adalah intervensi setan, sebagaimana yang dinyatakan dalam Surah Shaad ayat 41, yang artinya

“Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika ia menyeru Tuhannya: "Sesungguhnya aku diganggu syaitan dengan kepayahan dan siksaan.”¹⁰³

- g. “Mau Muafaf Disuruh Bayar 10 Juta, Ini Kisah Muafaf Usis 63 Tahun” || Hidayah Sang Muafaf, diunggah pada 4 September 2023: https://youtu.be/RVQhvfvvQCE?si=oOle8VzzSUM_rcr



Gambar 9: Mau Muafaf Disuruh Bayar 10 Juta, Ini Kisah Muafaf Usis 63 Tahun“

Mami Joice merupakan narasumber seorang muafaf yang mengikrarkan syahadatnya di umur 63 tahun. Dalam konten video yang berdurasi 27.12 menit ini, mami Joice menceritakan kisah

¹⁰² Rukun Indonesia, Diusir Suami & Keluarga, Muafaf Ini Gak Goyah || Hidayah Sang Muafaf, Konten Youtube, Diakses 20 September 2023, <https://youtu.be/Yxdse-Hvs5i?Si=Hbco0fumtp3ahbms>

¹⁰³ Miftahul Mu'minin, Mugiono & Muhammad Arpah Nurhayat, Pesan Moral Dalam Kisah Kesabaran Nabi Ayyub AS, (*Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Quran Dan Tafsir* 1(1) 2020), 92

dalam mendapatkan hidayahnya. Berawal dari mendengarkan azan yang membuat hatinya tersentuh dan berkeinginan untuk bisa melakukannya. Keinginan menjadi mualaf sudah lama, namun tidak tahu bagaimana cara untuk melakukan perubahan keyakinan beragama. Disaat menemukan tempat untuk mengucapkan kalimat syahadat namun di mintai uang sebagai komisi untuk melakukan administrasi dan lain sebagainya.

Keinginan menjadi seorang mualaf masih tersimpan, hingga bertemu dengan temannya di suatu acara yang bercerita mengenai proses dalam menjadi mualaf. Dari temannya, menjadi wasilah subyek melakukan perubahan keyakinan beragama mewujudkan keinginan yang sudah lama didambakan. Seperti kutipan dibawah ini.

“kalau mendengar adzan itu suka tersentuh, suka Aduh kenapa begini banget ya denger ini ya kapan bisa jadi gitu ya”... “iya, Terus kalau dengar orang-orang sholat atau orang ngaji atau lagi yang suaranya yang Masya Allah suaranya merdu banget gitu ya Mami itu kadang-kadang sampai trenyuh kadang-kadang suka sampai menepikan air mata dengar suara mereka aduh Kapan bisa ngaji begitu ya”¹⁰⁴

Lantunan azan dikumandangkan untuk memberitahu kepada umat muslim bahwa waktu salat telah tiba. Di Indonesia, suara azan terdengar nyaring lima waktu. Tidak sedikit muazin yang memiliki suara lantang nan indah sehingga memberikan kesan tersendiri bagi orang yang mendengarnya, tak terkecuali bagi sebagian non-muslim yang hidup di lingkungan mayoritas muslim. Begitu pula lantunan ayat suci al-Quran yang sering terdengar dari pengeras suara. masjid maupun tempat lainnya.

Bagi umat Islam umumnya, suara azan sudah menjadi hal yang dirasa biasa saja layaknya alarm pengingat waktu salat. Akan

¹⁰⁴ Rukun Indonesia, Mau Mualaf Disuruh Bayar 10 Juta, Ini Kisah Mualaf Usia 63 Tahun | Hidayah Sang Mualaf, Konten Youtube, Diakses 20 September, 2023, https://youtu.be/Rvqhvfqvqce?Si=Oole8vzzsum_Rcr

tetapi adakalanya non-muslim yang mendengar merdunya suara azan merasakan nuansa ketentraman batin dan menjadi lantaran masuknya hidayah keislaman.

Hal yang dirasakan oleh subjek bahwa ketika adzan berkumandang hati merasa tenang dan berkeinginan untuk melakukannya. Sama halnya ketika mendengarkan bacaan shalawat atas Nabi dan mendengarkan orang mengaji. Hati menjadi terenyuh hingga meneteskan air mata.

Kisah serupa terjadi pada sahabat Mushab bin Umair yang mengalami pengalaman yang mirip. Suatu senja, kerinduan yang mendalam mendorong Mus'ab untuk pergi ke rumah Arqam, tempat di mana Rasulullah dan para sahabatnya yang telah memeluk Islam berkumpul. Di rumah Aqram bin Abi Arqam, Rasulullah mengajar tentang Islam, membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, menjelaskan salat serta berbagi kisah-kisah dari para Nabi sebelumnya untuk memberikan semangat dan ketabahan kepada mereka yang menyampaikan Islam atas ridha Allah.

Mus'ab bin Umair bergabung dengan para sahabat yang hadir di rumah tersebut, mendengarkan dengan penuh perhatian saat Rasulullah membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an. suara ayat-ayat tersebut sangat menggugah hatinya. Pada saat itu, Mus'ab Bin Umair merasakan terpesona dan merasa penuh ketenangan, hatinya yang sebelumnya bergejolak tiba-tiba menjadi damai setelah Rasulullah SAW menyentuh dadanya.

Dengan hati yang tenang dan penuh keyakinan, Mus'ab bin Umair akhirnya memeluk agama Islam, pada awal masa keIslaman saat Rasulullah berusia 40 tahun.

Tidak seperti mualaf lainnya, Mami Joice mendapatkan perlakuan yang berbeda dari pihak keluarganya. Keluarganya mendukung keputusan mami Joice menjadi seorang mualaf.

Namun mami Joice mendapatkan hal yang ironis, dimana ada oknum muslim yang hendak mengambil keuntungan dari seseorang yang ingin menjadi mualaf. Oknum tersebut meminta biaya dengan dalih tertentu sebelum pengucapan kalimat syahadat

Sebelum memutuskan untuk melakukan ikrar memeluk agama Islam salah satu subyek mengalami hambatan eksternal yaitu disuruh membayar ketika ingin mengucapkan dua kalimat syahadat.

“10 juta katanya bayar adminnya bayar ininya bayar ininya katanya 10 juta katanya gitu Bayar buat apa yang syahadatannya begitu bayar. Mami bilang, wah mami gak sanggup bayar segitu saya bilang”¹⁰⁵

Proses mualaf atau mengucapkan syahadat adalah keputusan pribadi yang biasanya tidak memerlukan pembayaran atau biaya apapun. Kejadian tersebut selayaknya menjadi perhatian, berdasarkan kesaksian subyek dari pengalamannya, karena tidak sanggup untuk membayar biaya yang diminta, mengakibatkan tertundanya subyek dalam melakukan pengucapan ikrar menjadi seorang muslim.

Dari segi dakwah, hal tersebut dipandang dapat mencoreng nama Islam dan tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Padahal sejatinya tidak ada syarat apapun seseorang diakui sebagai umat Islam selain dengan ikrar dua kalimat syahadat. Dalam berdakwah, penting untuk menjalankan dakwah dengan integritas dan kejujuran, serta memberikan informasi yang benar dan akurat tentang Islam kepada mereka yang tertarik.

- h. Penuh Pergolakan. Ini Kisah Mualaf Yang Kirim Kain Kafan Ke Kantor!, diunggah 20 September 2023: https://youtu.be/fgpvsRyzms?si=8nHN9a_eW6aVbFsj

¹⁰⁵ Rukun Indonesia, Mau Mualaf Disuruh Bayar 10 Juta, Ini Kisah Mualaf Usia 63 Tahun | Hidayah Sang Mualaf, Konten Youtube, Diakses 20 September, 2023, https://youtu.be/Rvqhvfvvqce?si=Oole8vzzsum_Rcr



Gambar 10: Penuh Pergolakan. Ini Kisah Mualaf Yang Kirim Kain Kafan Ke Kantor!.

Dalam konten video yang berdurasi 35.32 menit dengan penonton 17 ribu ini menceritakan kisah narasumber yang bernama Koh Andri dalam mendapatkan hidayahnya yang penuh dengan pergolakan dalam hidupnya. Sebelum mendapatkan hidayah, kehidupan yang dialami oleh subyek kacau setelah kepergian orang tuanya. Cobaan yang dialami subyek dengan ditahan uang gajinya, yang akan digunakan untuk membeli peti. Dengan perasaan marah dan kecewa, subyek membawa kain kafan ke kantor bentuk protes akan hak yang tidak diberikan kepadanya.

Kehidupan yang dilaluinya jauh dari ketenangan, pergejolan yang dialami runtuk ketika subyek melihat ada sesuatu pada keluarga saudaranya yang sedang menjalankan kewajiban sebagai orang muslim. Sesuatu yang diinginkan dalam hidupnya, setelah mengalami pergolakan yang cukup berat untuk dijalani. Proses sebelum menjadi seorang mualaf, subyek mengalami peristiwa yang membuat dirinya kehilangan arah dan membutuhkan ketenangan dalam hidupnya.

Kisah subyek dalam menjemput hidayah yang di dapatkannya dalam menjalani kehidupan yang diinginkan. Seperti kutipan di bawah ini.

“kalau melihat keluarga di rumah terutama Cici sama keluarga, sering salat wudu Itu ngelihatnya adem si

*mas”” tenang aja Mas kalau ngelihat mereka salat itu kita ngelihat ngerasa tenang aja*¹⁰⁶

Dari kutipan diatas, menjelaskan bahwa ketika melihat seorang salat hati merasa sejuk dan tenang. Salat merupakan suatu ibadah yang dapat memberikan ketenangan jiwa. Dalam Al-Qur’an Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “*Hai orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*” (QS. Al-Baqarah : 153)

Tidak dapat dipungkiri bahwa salat memiliki dampak positif pada kesehatan fisik seorang muslim yang rutin melaksanakannya. Melalui Gerakan-gerakannya, salat memiliki potensi untuk memberikan sejumlah manfaat kesehatan, yang serupa dengan manfaat yang diberikan oleh aktivitas olahraga dalam menjaga tubuh agar terhindar dari berbagai penyakit.¹⁰⁷

Ketenangan jiwa dapat diartikan sebagai kesehatan jiwa atau kesehatan mental. Seseorang yang memiliki jiwa tenang berarti mengalami keseimbangan dalam semua fungsi jiwa yang ada dalam dirinya. Hal ini berarti orang tersebut tidak menunjukkan tanda-tanda gangguan kejiwaan sama sekali, dan mereka mampu menjaga pikiran yang sehat. Mereka mampu mengatasi masalah dengan benar, menyelesaikan dari sendiri dalam berbagai situasi, dan merasakan kebahagiaan dalam hidupnya.¹⁰⁸

Menjaga salat fardu dan memperbanyak salat sunah terbukti dapat mengatasi stres atau gangguan kejiwaan lainnya. Pakar

¹⁰⁶ Rukun Indonesia, *Penuh Pergolakan Ini Kisah Mualaf Yang Kirim Kain Kafan Ke Kantor // Hidayah Sang Mualaf*, Diakses, 20 September 2023, https://youtu.be/_Fgpvsryzms?si=8nhn9a_Ew6avbfsj

¹⁰⁷ Rahmatullah, Muhtar Gojali, & Naan, *Pengaruh Salat Duha Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Mahasiswa Tingkat Akhir* (Studi Kasus Mahasiswa Program Beasiswa Santri Berprestasi Angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung), (Syifa Al-Qulub : Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik, 2020), 38-46

psikologi Barat sudah banyak yang telah memberikan perhatian melalui kajian terhadap hal ini, bahwa salat dapat menjadikan jiwa dan pemikiran seseorang lebih tenang. Menurut hasil yang diperoleh dari beberapa kajian sarjana Barat, salat merupakan sebuah kondisi yang dapat memberikan rasa aman dan tenang, ketika seluruh jiwa dan raga seseorang hanya tertuju kepada satu hal, yaitu Allah SWT. Dengan hanya berfokus pada satu hal tersebut maka Anda dapat melupakan segala tekanan hidup atau masalah hidup yang telah menyebabkan stres.

Pemahaman agama dan keyakinan sering kali dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pengalaman pribadi. Subyek memutuskan untuk mengikuti keyakinan yang dianut oleh kakaknya, menjadi kuat karena telah hidup bersama dengan kakaknya setelah kehilangan kedua orang tuanya. Kutipan tersebut seperti dibawah ini.

“karena gue percaya mas, kenapa gua masuk itu kakak gua ngeyakinin dan gua emanghidup sama kakak gua dari kecil sampai sebesar ini karena kedua orang tua gua meninggal setelah gua lulus sekolah”¹⁰⁹

Pergolakan dialami oleh subyek setelah kedua orang tuanya meninggal dunia. Banyak tantangan yang harus dilewati dalam menjalankan kehidupannya sebelum mendapatkan ketenangan dalam Islam. Tantangan yang dialami subyek dengan kehilangan orang tuanya dan uang hasil kerja selama satu bulan di tahan oleh perusahaannya.

“kerjaan gak ada masalah, penjualan juga baik tapi gaji saya di hold dan gaji saya itu mas pas banget tanggal 31 Maret Ibu saya meninggal saya buat buat beli peti”

Dengan keadaan yang sakit hari, subyek mencoba mengalihkan dengan minuman keras. Seperti kutipan berikut ini,

¹⁰⁹ Rukun Indonesia, Penuh Pergolakan Ini Kisah Muallaf Yang Kirim Kain Kafan Ke Kantor □□
Hidayah Sang Muallaf, Diakses, 20 September 2023,
https://youtu.be/_Fgpvsryzms?si=8nhn9a_Ew6avbfsj

saya kenal minum itu semenjak ditinggal orang tua sih mas sebenarnya. parahnya.¹¹⁰

Table 4: Faktor yang mempengaruhi dan tantangan seseorang menjadi mualaf, berdasarkan analisis isi milles dan Huberman dalam konten Hidayah sang mualaf di channel Youtube “Rukun Indonesia”

Sumber	Faktor penyebab	Tantangan
https://youtu.be/msxHwJI PC0U?si=G1Edo7rzfaCO WE7A https://youtu.be/l dj8DyH Xd4Q?si=BttYrktqy2Ocf 4IJ	<ul style="list-style-type: none"> Mencari Tuhan. 	<ul style="list-style-type: none"> Sakit.
https://youtu.be/Rc69HE KsyP8?si=pxRurJgJRfNV YqBa https://youtu.be/574umU 3yxL4?si=-gFQ- ocul63bDk6i	<ul style="list-style-type: none"> Agama Islam yang Masuk logis. 	<ul style="list-style-type: none"> Kucilkan lingkungan sekitar.
https://youtu.be/DsSlc- 0vb- k?si=nmQQ24DTMB0IQ 1yZ https://youtu.be/T7zPuZr 8Dqs?si=jjIm6U_5MKSB tyW9	<ul style="list-style-type: none"> Kalah tidak menemukan kesalahan dalam Islam. 	<ul style="list-style-type: none"> Susah meninggalkan kebiasaan lama.
https://youtu.be/d5fZKeb a1yw?si=SAUDhbJkzKT WdL3	<ul style="list-style-type: none"> Melihat ibadah orang muslim. Pergejolakan batin. Melihat akhlak muslim. Membaca terjemahan Al-Qur'an. 	<ul style="list-style-type: none"> Kebencian dari keluarga. Kesulitan menjalankan kewajiban.
https://youtu.be/4QglgPF ESgE?si=zUhFOnS_9C1 hZbrM https://youtu.be/r- yqAGwL24E?si=qpAPX MO6uQII6uPX	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan salawat. 	<ul style="list-style-type: none"> Ancaman dari keluarga. Diasingkan ke tempat mayoritas agama sebelumnya.

¹¹⁰ Rukun Indonesia, Penuh Pergolakan Ini Kisah Mualaf Yang Kirim Kain Kafan Ke Kantor || Hidayah Sang Mualaf, Diakses, 20 September 2023, https://youtu.be/_Fgpvsryzms?si=8nhn9a_Ew6avbfsj

https://youtu.be/yxdse-Hvs5I?si=ViKP3cOvCkF-D-FB	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan ayat suci Al-Qur'an. • Membaca Alkitab. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penolakan pengucapan ikrar. • Pengusiran dari keluarga. • Kesulitan finansial.
https://youtu.be/RVQhvfvyOCE?si=zZsvAjhLjK497qo	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan lantunan adzan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membayar ketika akan mengucapkan ikrar. • Kesulitan finansial.
https://youtu.be/fgpvsRyzms?si=FoJ3_HAK8HVhNqH	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat ibadah umat muslim. • Dorongan keluarga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan finansial .

2. Klasifikasi Faktor Dan Tantangan Perubahan Keyakinan Beragama Pada Hijrah Sang Mualaf.

Berdasarkan analisis isi Milles dan Huberman dalam beberapa konten Hidayah Sang Mualaf mengenai proses perubahan keyakinan beragama, sebagai berikut :

- a. Faktor yang mempengaruhi perubahan keyakinan beragama
 - 1). Faktor Pribadi: melakukan perubahan keyakinan beragama seseorang dapat dilalui dengan perjalanan spiritual yang unik dan mengalami pengaruh pribadi dalam memutuskan keyakinan agama, diantaranya: pencarian Tuhan, menganggap agama Islam yang masuk logis, tidak menemukan kesalahan dalam Islam, pergejolan batin, membacat kitab suci, mendengarkan lantunan-lantunan dalam agama Islam, suci
 - 2). Faktor lingkungan: lingkungan dapat memberikan pengaruh bagi keyakinan seseorang. Lingkungan yang positif akan memberikan dampak yang diinginkan oleh seseorang sesuai dengan kebutuhannya. Faktor tersebut, antara lain: melihat orang lain beribadah, melihat akhlak baik dan dorongan keluarga.

- b. Tantangan yang dialami mualaf dalam konten Hidayah Sang Mualaf
Dalam melakukan perubahan keyakinan beragama tidak sedikit mualaf mengalami tantangan untuk menguji keimanan yang baru di anutnya, diantaranya: diberi ujian sakit, dikucilkan dalam lingkungan sekitar, sulit meninggalkan kebiasaan lama, penolakan ikrar, kesulitan finansial.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa proses seseorang dalam mendapatkan hidayah dipengaruhi faktor-faktor dan tantangan dalam memutuskan menjadi mualaf, sebagai berikut:

1. Proses seseorang dalam memutuskan untuk menjadi mualaf menjadi jalan spiritual dalam mendapatkan hidayahnya untuk memeluk agama Islam. Beberapa proses yang dialami seorang mualaf, yaitu masa ketidaktenangan yang mempengaruhi pikiran batinnya yang kacau dengan apa yang sedang dialami.
2. Perubahan keyakinan agama adalah proses yang kompleks yang melibatkan perpaduan faktor-faktor pribadi dan lingkungan. Setiap individu memiliki cerita perjalanan spiritual yang unik, dan faktor-faktor ini berperan dalam membentuk keputusan mereka untuk mengadopsi keyakinan agama yang berbeda.
3. Tantangan yang dialami mualaf menghadapi berbagai tantangan saat melakukan perubahan keyakinan agama. Ini termasuk ujian fisik seperti sakit, isolasi sosial, kesulitan meninggalkan kebiasaan lama, penolakan oleh orang lain terhadap ikrar mereka, dan masalah finansial. Tantangan ini mencerminkan perjuangan yang dialami oleh individu yang mengubah keyakinan agama mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang peneliti ingin sampaikan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti berikutnya.

Penelitian ini masih jauh dari sempurna. Namun demikian, adanya penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pertimbangan bagi penelitian

selanjutnya untuk menggali lebih dalam mengenai berbagai aspek yang dialami seseorang yang memutuskan menjadi mualaf.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan lebih memberikan dukungan sosial, ekonomi, dan toleransi pada seseorang atau keluarga yang menjadi mualaf guna semakin menguatkan keyakinannya dengan agam Islam.

3. Bagi Dunia Dakwah

Penelitian ini diharapkan membrikan sumbangsih pemikiran mengenai apa saja yang sebaiknya menjadi prioritas syiar khususnya dalam rangka mengajak orang lain supaya tertarik dan mendapat hidayah Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Bakir Ihsan. et,al., *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2005.
- Andani, Isna Budi. *Komunikasi Mualaf Tionghoa dengan Masyarakat Banyumas (Analisis Model Komunikasi Antarbudaya Gudykunst dan Kim)*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Agama*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.
- Arti Kata Beragama- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online.
- Aulia, Hadid. *Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film Pendek Kampung Ghibah Di Youtube Stodios Pictures*. Thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Aziz, Moh Alii. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Basarah, Finy F dan Gustina, "Perancangan Konten Edukatif Di Media Sosial," *Jurnal Abdi Masyarakat* 5(2), (2020): 24.
- Daily, Suara Pembaruan., *Menyikapi Orang yang Pindah Agama*, 2008.
- Dani, Vardiansyah. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar; Indeks*. Jakarta. 2008.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 2005.
- Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Faiqah, Fatty. et.al., "Youtube sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassarvidgram", *Jurnal Komunikasi KAREBA* 5(2), (2016): 260.
- Gazalba , Sidi. *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna, 1997.
- Ghozali, Imam Al. *Ihya Ulum al Din, jilid III*. Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabi,tt.
- Hamidi, Ali.Dan Mohamda Nuryansah. "Qashash Al-Qur'an: Kajian Do'a Nabi Ayyub Dalam Qs Al-Anbiya 83-84 Dan Kontektualisasinya Di Masa Pandemi." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 9(2), (Desember 2021): 238-239.
- Hendropuspito. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.

- Herawati, Dewi Maria. dan Nofi Permatasari. “Analisis Isi Best Video Of The Week Citizen Journalism Berdasarkan Kelayakan Berita Pada Website Netcj.Co.Id Periode Januari- Maret 2019”. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi* 2 (1). Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 2019.
<https://donasi.dompetchuafa.org/pesantrenmualaf/>. Diakses pada 10 September 2023
- <https://iqra.republika.co.id/berita/p1mbep313/ketika-umar-bin-khattab-membaca-surah-taha> . Diakses pada 30 September 2023
- <https://www.unpad.ac.id/profil/dr-andri-abdurochman-s-si-m-t-suara-bacaan-al-quran-miliki-efek-relaksasi-terbaik-turunkan-stres/>. Diakses pada 30 September 2023
- <https://yatimmandiri.org/blog/inspirasi/mengenal-apa-itu-mualaf/> Diakses 8 september 2023
- Ibrahim, Mochamad Maulana. & Rahmat Edi Irawan, “Pengaruh Konten Media Sosial Terhadap Sumber Informasi Pandemi Covid-19.” *Jurnal Representamen* 7 (2), (Oktober 2021): 77.
- Ilahi, Kurnial. Jamaluddin Rabain, & Suja’i Sarifandi. *Konversi Agama Kajian Teoritis Dan Empiris Terhadap Fenomena, Faktor, Dan Dampak Sosial Di Minangkabau*. Malang: Kalimetro Inteligensia Media, 2017.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pres, 2010.
- Jalaludin. *Psikologi Agama “Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Jamaluddin, Muhammad Nur. “Wujud Islam Rahmatan Lil Âlamin Dalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia”, *Adliya: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, 14(2) (Desember 2020): 272.
- Kamil, Ridwan. *Konsep Mualaf Dan Keutamaan Dalam Al-Qur’an*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Online
- Khasanah, Uswatun. *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Siaran “Sentuhan Qalbu” Di Radio La Bamba 96,7 FM Tegal*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

- Labas, Yessi Nurita. dan Daisy Indira Yasmine, “Komodifikasi di Era Masyarakat Jejaring: Studi Kasus YouTube di Indonesia”, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4(2), (2017): 107-108
- Lukman, “Tafsir Ayat Rahmatan Lil ‘Alamin Menurut Tafsir Ahlu Sunnah, Muktazilah, Syiah Dan Wahabi.” *Jurnal Millah*, XV, No 2 (Feb 2016): 228.
- Masunah. “Implementasi Pemahaman Surat Al-Ikhlas Dalam Penanaman Nilai-Nilai Tauhid Pada Anak Usia Dini.” *Studia Didkatika: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10(2), (2016):107.
- Matthew B Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 1992.
- Mawardi. “Perkembangan Empat Mazhab dalam Hukum Islam.” *Jurnal An-Nahl* 9(2), (Desember 2022): 104.
- Mu’minin, Miftahul. Mugiono & Muhammad Arpah Nurhayat. “Pesan Moral Dalam Kisah Kesabaran Nabi Ayyub AS.” *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Quran Dan Tafsir* 1(1) (2020): 92.
- Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Mukmin, Amirul. *Impression Managemen Deddy Corbuzier Sebagai Mualaf Di Media Sosial*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021.
- Mulyadi. “Konverensi Agama.” *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, IX Edisi 1, (2019): 30.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo, 1997.
- Natalia, Desi. *Komunikasi Interpersonal Komunitas Muallaf Tionghoa Banyumas*. Thesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.
- Nuraeni, Anita. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Mualaf: Penelitian Terhadap Beberapa Keluarga Mualaf Di Kota Bandung*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Nurdin, Fauziah. “Moderasi Beragama Menurut Al-Qur’an Dan Hadist.” *Jurnal Ilmiah Al Mu’ashirah* 18.1 (Januari 2021):61.

- Nursyam, "Indikator dan Pengukuran Pengembangan SDM di Pesantren", dalam A. Halim et. al., *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Putri, Vega Karina Andira. "Media Sosial Terintegrasi dalam Komunikasi Pemasaran Brand: Sudi Komparasi Pemanfaatan Media Sosial Oleh High dan Low Involvement Decision Brand," *Jurnal Komunikasi Indonesia* 4(2), (2015): 110-111.
- Qodir, Zuly. *Radikalisme Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 2014.
- Raharjo. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Rahayu, Sri Ulfa. "Muallaf Dalam Perspektif Alquran." *Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam*, (2019): 109.
- Rahmatullah, Muhtar Gojali, & Naan." Pengaruh Salat Duha Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Mahasiswa Tingkat Akhir (Studi Kasus Mahasiswa Program Beasiswa Santri Berprestasi Angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik* (2020): 38-46.
- Ricko, et.al." Analisis Strategi Konten Dalam Meraih Engagement Pada Media Sosial Youtube (Studi Kasus Froyonion)" *Prologia* Vol. 3, No. 1(Juli 2019): 233.
- Rohman, Habibur. *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset Dan Pengembangan)*. Madura: IAIN Madura Press, 2022.
- Rukun Indonesia, Hidayah Sang Muallaf: Sekeluarga Muallaf, Ozan Teguh Hanya Islam Yang Dapat Mengatur Hidupnya. Part2," Konten YouTube, diakses 21 September 2023: <https://youtu.be/r-yqAGwL24E?si=qpAPXMO6uQII6uPX>
- Rukun Indonesia, "Diusir Suami & Keluarga, Muallaf Ini Gak Goyah Hidayah Sang Muallaf", Konten Youtube, Diakses 20 September 2023, <https://youtu.be/yxdse-Hvs5I?si=ViKP3cOvCkF-D-FB>

- Rukun Indonesia, “Hidayah Sang Mualaf Part1: 5 Tahun Bongkar Al-Qur’an, Hadist, Tafsir Buat Fitnah Islam,” Konten YouTube, Diakses 23 September 2023: <https://youtu.be/DsSIc-0vb-k?si=nmQQ24DTMB0IQ1yZ>
- Rukun Indonesia, Hidayah Sang Mualaf “Alami Ujian Sakit Luar Biasa Mualaf Budha Ini Justru Mantap Sama Islam,” Konten YouTube, diakses 23 September 2023: <https://youtu.be/ldj8DyHXd4Q?si=BttYrktqy2OcF4IJ>
- Rukun Indonesia, Hidayah Sang Mualaf “Paling Benci Islam, Gamers Ini Coba Murtadkan Muslim Yang Berujung Mualaf”, Konten YouTube, Diakses 23 September 2023: <https://youtu.be/Rc69HEKsyP8?si=pxRurJgjRfNVYqBa>
- Rukun Indonesia, Hidayah Sang Mualaf: “Dari Lagu Hadad Alwi, Ozan Cinta Shalawat Nabi Hingga Mualaf!” #PART1 diakses 21 September 2023: https://youtu.be/4QglgPFESgE?si=zUhFOnS_9C1hZbrM
- Rukun Indonesia, Hidayah Sang Mualaf: Dewa Siwa Punya Anak Ganesha, Tuhan Islam Punya Anakkah?, Konten YouTube, Diakses 20 September 2023: <https://youtu.be/d5fZKeba1yw?si=SAUDhbJkzKTWdL3>
- Rukun Indonesia, Mau Mualaf Disuruh Bayar 10 Juta, Ini Kisah Mualaf Usia 63 Tahun Hidayah Sang Mualaf, Konten Youtube, Diakses 20 September, 2023, https://youtu.be/Rvqhvfvvqce?si=Oole8vzzsum_Rcr_
- Rukun Indonesia, Penuh Pergolakan Ini Kisah Mualaf Yang Kirim Kain Kafan Ke Kantor Hidayah Sang Mualaf, Diakses, 20 September 2023, https://youtu.be/_Fgpvsryzms?si=8nhn9a_Ew6avbfsj
- Rukun Indonesia. Hidayah Sang Mualaf “Satu-Satunya Mualaf Di Keluarga Tionghoa 7 Turunan Budhis. Part1”, Konten YouTube, Diakses Pada 23 September 2023: <https://youtu.be/msxHwJIPC0U?si=G1Edo7rzfaCOWE7A>
- Sabila, Alsa Muharramatus. *Pesan Dakwah Tentang Representasi Nilai Islam Dalam Kehidupan Mualaf Pada Film Merindu Cahaya De Amstel (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Sedarmayanti & Hidayat Syarifuddin. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju, 2011.

- Septyami ,Diah Eka dan Saifuddin Zuhri, “Pengelolaan Konten Media Sosial Instagram @Info_Tuban Dalam Peningkatan Pengikut,” *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 5 (1), (2022): 25-26.
- Setiawati, Rini. & Khomsahrial Romli. Pembinaan Keagamaan dan Ekonomi Bagi Mualaf oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Di Lampung. *Jurnal Dakwah RISALAH*, 30(2). (Desember 2019): 159.
- Shahrudin, Syahrul Azman bin. dkk. “Isu dan Permasalahan Mualaf Cina di Malaysia.” *Jurnal Kolej Universitas Islam Antarabangsa Selanor* ,(2016) 6-7.
- Shihab, M. Qurais. *Membumikan Al-Qur’an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, Cet 15,1997.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah, Volume II*. Jakarta: Lentera Hati, cet. II, 2009.
- Siswanto, Subdandi Dan Ira Paramastri. *Prosiding Seminar Nasional “Partisipasi Peneliti Perguruan Tinggi Dalam Pembangunan Berkelanjutan: Keyakinan Agama Dan Jiwa Yang Sakit: Perbedaannya Dengan Jiwa Yang Sehat*. Yogyakarta:Duta Wacana University Press, 2020.
- Siyoto, Sandu & Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Punlishing, 2015.
- Soejono dan Abdurrahman. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rhineka Cipta, 1999.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabrta, 2016.
- Sumanto, Edi. *Filosofi Nabi Ibrahim Mencari Tuhan Melalui Bulan, Bintang Dan Matahari*. 15
- Syafiq, Muhammad.“Pengalaman Konversi Agama pada Mualaf Tionghoa.” Program Studi Psikologi , FIP UNESA, 02(3): 2014
- Syukur, Yanuardi. *Kisah Perjuangan Sahabat-sahabat Nabi*. Jakarta: Al-Maghfiroh, 2014.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Wibowo. *Manajemen Perubahan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Winardi. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Kencana, 2005.

Yunus, Mahmud. *Tafsir Quran Karim*. Jakarta: P.T. Hidakarya Agung, cet. 30, 1992.



LAMPIRAN

Tabel 1: Lampiran transkrip percakapan dalam konten Hidayah Sang Mualaf
“Dewa Siwan punya Anak Ganesha, Yuhan Islam Punya Anakkah?”

Host	Assalamu’alaikum.
Narasumber	Walaikumsalam.
Host	Masyaal akhirnya datang jga di rukun podcast.
Narasumber	Alhamdulillah datang juga.
Host	Tadi dari bogor?
Narasumber	Bogor, Ciawi.
Host	Tinggal di bogor?
Narasumber	Tinggal bogor asli Bali.
Host	Loh kok bogor?
Narasumber	Soalnya kuliah.
Host	Oh kuliah.
Narasumber	Dan menjalani S2 di Ciawi.
Host	Masyaallah Mba Stella ini orang Bali.
Narasumber	Bali tulen.
Host	Dan mualaf tahun berapa?
Narasumber	Saya mualaf tahun 2018.
Host	2018 Masya Allah luar biasa Nah mungkin Boleh kenalan dulu nih kan keluarga Bali nih. Toto tulen.
Host	Asli Bali.
Narasumber	Asli.
Host	Gak, maksudnya gada turunan dari mana itu nggak?
Narasumber	Asli Bali.
Host	Asli Bali ya, Ma sya Allah. Boleh ceritakan gak maksudnya di keluarga itu ada mungkin mix ada yang keluarga dengan agama yang berbeda atau mungkin.
narasumber	Itu agama berbeda sih cuman kebetulan nenek dari Mama saya emang ada chinesenya jadi Chinese Bali.
Host	Oh ada Chinese nya.
narasumber	Iya, cuma Chinese Bali tapi emang asli Bali.
Host	Dari?
Narasumber	Dari lahir.
Host	Oh yang ibaratnya yang berkasta kasta ya.
Narasumber	Kasta ada, ada Kasta Brahman Waisya dan Ksatria.
Host	Nah mba nya ada di kasta mana.
Narasumber	Saya ksatria tingkat 2.
Host	Tingkat 2? oh Masya Allah. awal kenal Islamnya tuh gimana tuh Mbak maksudnya kan dengan mayoritas di sana kan Muslim ?
Narasumber	Agama Hindu.
Host	Eh apa agama Hindu?
Narasumber	Di Bali.
Host	Di Bali, dan muslim disana kan sebagai minoritas. Nah kenal Islam gimana Mbak
Narasumber	Awalnya itu saya mualaf bukan saya mualaf sih Kak, cuman awalnya

	itu Mama saya di tahun 2017 sudah mu'alaf.
Host	Oh mama sudah mu'alaf.
Narasumber	Mama udah mu'alaf karna denger suara adzan sih.
Host	Suara adzan?
Narasumber	Ya.
Host	Oh Masya Allah.
Narasumber	Sementara kalau di hindu kan cuma ada tiga kali panggilan ya cuman enggak ada gitu enggak ada yang sembahyang.
Host	Iya.
Narasumber	Mohon maaf ya kalau yang sahabat Hindu ya. Ya gitulah pokoknya ada karena adzan terus mama merasa terpanggil ya akhirnya mama mu'alaf.
Host	Itu hidayah Allah.
Narasumber	Iya.
Host	Tidak disangka kalo terpanggil.
Narasumber	Iya Masya Allah, awalnya saya sangat benci sama Islam dulu.
Host	Oh iya? Kenapa itu Mba Stella.
Narasumber	Karena di Bali kan ke doktrin yang bom Bali itu loh kak.
Host	Oh iya bukan masalah ini tapi kejadian.
Narasumber	Kejadian oknum, bukan agamanya ternyata.
Host	Tapi dulu itu sumbernya Islam sebagai teroris.
Narasumber	Iya teroris.
Host	Waduh.
Narasumber	Mohon maaf banget.
Host	Karena itu merupakan musibah yang sangat kelam ya. Waktu bom Bali itu. Waktu itu usia berapa dong.
Narasumber	Saya masih kecil.
Host	Masih kecil.
Narasumber	Umur sekitar 3 tahun masih kecil nah dari sana ke doktrin Islam itu teroris ya itu awalnya dulu masih kecil.
Host	Berarti dulu awalnya masih agak-agak takut gitu dong?
Narasumber	Takut.
Host	Ooo.
Narasumber	Awalnya takut, karena mamah saya mu'alaf , terus saya tuh sempat marahan sama mama juga.
Host	Karena doktrin tadi gitu kan
Narasumber	Mama kok masuk islam si, kok gini si, kok ninggalin agama leluhur si marah-marah ke mama selama 2 minggu saya nggak ngomong sama mama.
Host	Meskipun satu rumah?
Narasumber	Meskipun satu rumah nggak ngomong saya di kamar mama di kamar nggak ngomong sampai akhirnya Mama bilang meskipun Mama meskipun kamu nggak ngomong sama mama mama ini mama kamu tetap saya nangis jadi-jadinya yang Maafkanlah akhirnya minta maaf maafin ya mang akhirnya Ya udahlah saya maafkan Mama maafkan aku akhirnya Ya udah saya menjalani agama beda sama mama awalnya Mama muslim aku Hindu ya damai sih awalnya.
Host	Alhamdulillah.
Narasumber	Terus di satu titik saya lihat mama itu lagi salat Magrib saya lihat. Saya ke kamar mama lagi salat Magrib dari sana saya.

Host	Kepo?
Narasumber	Kepo lah.
Host	Oke oke apa ya dilihat dari sholat maghrib itu?
Narasumber	Sujudnya.
Host	Apa yang dirasakan sama Mbak Stella ?
Narasumber	Kalau saya lihat mama Sholat itu kok kayaknya indah gitu ya sujudnya terus sebelum shalatnya itu wudhunya kalau ini muslim sementara kalau di hindu tuh nggak.
Host	Oke oke.
Narasumber	Nggak ada ajaran untuk membersihkan diri nggak ada langsung aja gitu paling cuci tangan biasa gitu.
Host	Jadi dari situ mulai kepo sama Islam.
Narasumber	Kepo.
Host	Mau tau lebih banyak lagi?
Narasumber	Kan saya masuk kamar oh mama lagi salat saya duduk sih nunggu mama kan terus saya kepo lah salat tuh kayak gimana sih Mas salat itu sembahyangnya orang muslim kata mama jadi kalau sebelum salat itu kita harus dibersihin dulu Nah dari sana dah saya kepo Kak.
Host	Mulai membandingkan ya?
Narasumber	Mulai membandingkan.
Host	Dengan keyakinan sebelumnya?
Narasumber	Saya kan masih Hindu pas itu, dimana kan kalau orang Hindu kan ada namanya canang dupa itu kan sembahyang gitu loh kak.
Host	Iya.
Narasumber	Pake sesajen.
Host	Iya sesajen.
Narasumber	Nah selesai bingung saya terketuk hatinya kok semakin sini semakin bingung ya katanya kalau di Hindu kan Tuhannya itu satu di Weda bilang ya.
Host	Ada di Weda.
Narasumber	Emang Weda bilangnya sembala Tuhan itu esa 1 tapi nyatanya di Hindu kan kita mengenal Dewa Trimurti Brahma Wisnu Siwa itu manifestasikan sebagai Tuhan itu saya bingung yang mana nih Saya sembah yang mana nih yang kuat Gitu kan katanya Dewa Brahma itu Dewa pencipta Dewa Wisnu itu Dewa pemelihara, kalau Dewa Siwa itu Dewa penghancur, Dewa pelebur Dewa kematian, bisa dibilang kalau gitu. Kenapa Tuhan bisa jadi 3? Kenapa nggak satu aja dia menciptakan dia yang mengembalikan juga Tuhan saya bingung dari sana saya bingung yang mana ini saya sembahkan.
Host	Iya.
Narasumber	Awalnya saya yakin Dewa siwala gitu kan saya sembah di hindu juga bilang Tuhan itu nggak diperlihatkan kayak gitu kalau di Hindu.
Host	Tapi secara praktek justru terlihat.
Narasumber	Terlihat, ya nah saya bingung lagi kan terus Kebetulan saya SD sampai SMA Katolik.
Host	SD-SMA Katolik?
Narasumber	Iya.
Host	Justru kalo Hindu sekolah di Katolik?
Narasumber	Namanya Satu Yosep Denpasar, mungkin orang Bali tau.

Host	Itu mungkin karena juga kan lebih ke label sekolahnya ya isinya bisa untuk umum.
Narasumber	Isinya oya untuk umum, saya awalnya sih ke Katolik maunya ah Katolik sama juga.
Host	Secara ketuhanan nya?
Narasumber	Iya sama, katanya Yesus itu kan Tuhan Yesus itu kan nabi gitu. Ya udah lah gak sreg. Ya udah saya tanya ke mama terus Mama bilang Mama nggak maksa kamu masuk Islam sekarang gitu kata Mama cari tahu aja dulu akhlaknya gitu terus mama ngajak lama-kelamaan mama mama aku ngajak santunan anak yatim dari sana akhlaknya orang Islam itu kayak gini loh kita mengayomi sama memberi sesama sementara kalau diagama orang lain mungkin jarang ya.
Host	Waktu sebelum mama menjadi seorang muslim tetap diajak-ajak seperti itu juga nggak ?
Narasumber	Diajak.
Host	Tetap diajak juga tapi memang ketika muslim ini ditunjukkan lah sebagai adab-adabnya seorang Islam.
Narasumber	Lebih ke akhlaknya kayak gimana ini loh muslim gitu ya Dari sana saya belajar lagi berakhirnya saya nemuin lah di Alquran Surat Qul Huwallahu Ahad.
Host	Surat Al Ikhlas Masyaallah.
Narasumber	Tuhan itu tidak diperanakan, nah buka lagi Alquran terus nemu Al-Fatihah udah saya lihat-lihat ternyata bener lah gitu ternyata Tuhan itu nggak diperanakan loh kok di sini Tuhan di peranakan Yesus itu anak tuhan katanya terus Dewa Siwa punya anak Ganessa yang mana nih gitu kan itu masih belum muslim, masih bingung.
Host	Masa pencarian.
Narasumber	Masa pencarian lama kak.
Host	Artinya bukan karena ibu ya.
Narasumber	Bukan.
Host	Tapi justru ibu itu sebagai salah satu pintu hidayah kepo ya kan, btw waktu Ibu sebelum muallaf sampai akhirnya sudah menjadi seorang muslim perbedaannya signifikan nggak.
Narasumber	Singnifikan banget mulai cara berpakaianya cara bicaranya juga caranya cara berpakaianya akhlaknya juga beda. Makin bagus.
Host	Jadi membuat mbak Stella makin yakin ya.
Narasumber	Oh jadi Islam tuh ajaran kasih sayang.
Host	Terus doktrin yang bom itu gimana?
Narasumber	Udah tak buang si doktrinnya ternyata Islam itu gak teroris itu sih nggak saya pikirkan teroris mana ada gitu kan.
Host	Ya kara lagi-lagi itu kan oknum orangnya sebagai pelaku.
Narasumber	Bukan agama nya.
Host	Bisa jadi itu agamanya selain Islam juga ada yang teroris juga ada segalanya tapi ya agama tidak bisa diijinalisasikan sebagai itu kan bukan.
Narasumber	Bukan teroris, setelah saya peljarin Lagi mendalami terus mendalami akhirnya ya saya putuskanlah mama ya udah masuk Islam.
Host	Masyaallah tahun 2018.
Narasumber	Tapi awal muallaf saya kan dua kali syahadat awalnya tuh bulan Maret

	tapi kan karena enggak ada sertifikatnya Kak Lailahailallah saya bilang gitu aja Sah kamu muslim gitu kata Mama akhirnya bulan Agustus saya ulang lagi saya ada akhirnya dapatlah sertifikatnya itu.
Host	Sertifikat mu'alaf, sebenarnya kan kalau mu'alaf itu kan nggak harus pakai sertifikasi sih selamat dari ada saksi dan yakin bahwasanya tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah yang sudah menjadi seorang muslim cuma memang kan kita sekarang di Indonesia ya butuh dokumentasi butuh formulir segala macam untuk mengurus pemberkasan atau mungkin kenapa syahadat lagi kan.
Narasumber	Alhamdulillah, pemberkasan sudah beres. Ktp muslim.
Host	Tapi langsung berhijab waktu itu?
Narasumber	Nggak langsung berhijab saya pelajari lagi terus yang saya bingung ini tuh mazhabnya juga kalau subuh ya.
Host	Kenapa kalo subuh.
Narasumber	Kalo subuh kan katanya ada qunut ya, saya masih bingung sih ternyata ini mazhab ini enggak yang ini ya Yang mana yang boleh oke yang mana Nggak juga boleh gitu kan sama masalah sunnah yang mana sunnah yang mana wajib gitu Saya masih belajar begitu.
Host	karena memang kalau misalnya mazhab itu kan cara untuk beribadah ya ada yang melihat eee nabi pakai kuno maka ada hadisnya ada yang Nabi jadi tinggal sudut pandang aja ya Tapi waktu tapi sekarang nggak bingung kan ?
Narasumber	Sekarang alhamdulillah nggak.
Host	Apa sih kesulitan waktu awal masuk Islam.
Narasumber	Saya belajarnya masih sembunyi sembunyi, bapak gatau.
Host	Oh bapak gatau, setelah syahadat pun?
Narasumber	Berhijab pun bapak gatau masih di keep sama mama.
Host	Oh di keep sama mama.
Narasumber	Diem dulu ya, jaga dulu.
Host	Emang Bapak segalak itu? Waktu mencoba menjelaskan itu di bulan kapan setelah sebelum-sebelumnya?
Narasumber	Setelah 4 tahun mu'alaf.
Host	4 tahun baru kasih tau? Cukup lama ya.
Narasumber	Cukup lama, sembunyi-sembunyi. Berhijab aja sembunyi-sembunyi sampe akhirnya, kan Bapak pernah nih ngajak pas hari Raya Galungan. Kamu Ayo ke pura gitu kata papa kamu udah lama enggak ke pura gitu enggak apa-apa kita datang bulan gitu aku kehilangan padahal aku udah muslim enggak mau gitu kan ya udahlah gitu kata papa. Papa juga gini sih nggak terlalu. Ya maksudnya, ya gitulah nggak terlalu nggak terlalu saklak gitu.
Host	Waktu jelasin ke ayah gimana waktu itu?
Narasumber	Kepergok sih waktu mau pake hijab.
Host	Lagi di luar apa dirumah?
Narasumber	Mau keluar saat itu.
Host	Loh kok kamu ngapain pake hijab, begitu?
Narasumber	Mau keluar saya kan di pintu Papa lihat langsung Papa kaget kamu ngapain berhijab.
Host	Terus?
Narasumber	Ngejar terus masuk ke kamar, terus dipanggil sama papa. Kamu

	kenapa? Ngobrol. Pah, aku masuk Islam. Akhirnya papah tau.
Host	Ngobrolnya itu, masih ditutup pintu? Karna saking khawatirnya?
Narasumber	Takut, takut papah marah. Takut papah marah aku masuk Islam.
Host	Terus responnya?
Narasumber	Ya responnya sih ya udah kalo itu Emang pilihanmu. Papah gak bisa ngelarang. Maksudnya enggak terlalu kamu nih Kok kenapa sih gini
Host	Ya Masyaallah.
Narasumber	Yaudah kalau gitu maumu.
Host	Nah itu baru mulai terbuka atau secara ibadahnya lebih nyaman ya?
Narasumber	Nyaman lah.
Host	Ga sembunyi sembunyi lagi maksudnya?
Narasumber	Iya ?
Host	Nah tadi misalnya, kalau misalnya di pas kita di bawah adek juga muafaf itu ?
Narasumber	Muafaf
Host	Bebarengan?
Narasumber	Barengan syahadatnya kalau adik itu karena dengar orang sholawatan adik cowok satu-satunya.
Host	Masyaallah.
Narasumber	Stella anak kedua, adek cowok kakak cewek.
Host	Nah kalau sekarang udah mau masuk SMA berarti.
Narasumber	SMA nya Alhamdulillah di SMA muslim.
Host	Oke, waktu muafafnya berarti dia masih SD SMP.
Narasumber	SMP kalo adik.
Host	Ma sya Allah ya, jadi udah bertiga ni ya. kita doakan semoga papa bisa hidayah yang sama ya dan biar istiqomah juga sekeluarga gitu ya.
Narasumber	Ya kalau dibilang ujian sih saya banyak ya ujian yang mulai dari keluarga.
Host	Apa ujian yang bisa di share kira-kira?
Narasumber	Keluarga kak, mamah sama papah saya kan udah pisah kak. Cerai
Host	Tahun?
Narasumber	Tahun 2016, hancur hati saya kak.
Host	Ya namanya sebagai anak ya.
Narasumber	Nangis kalo mau diceritain, gak ada si anak yang bisa tegar ngeliatin orang tua yang berpisah ya.
Host	Orang tua berpisah 2016, sakit kak melihat orang tua pisah. Gak bisa bayangin, si kalo masalah pisah.
Narasumber	Broken home. Alhamdulillah si sekarang si udah enakan. Saya temuin jati diri ku disini lho, di Islam.
Host	Tapi waktu itu berpengaruh nggak dengan kondisi ujian yang begitu luar biasa.
Narasumber	Sempat goyah.
Host	Apakah itu juga karena keyakinan bahwa karena keyakinan ibu beda jadi akhirnya berpisah gitu?
Narasumber	Nggak karena ada masalah sih sebenarnya di tahun 2016.
Host	Ada masalah juga?
Narasumber	Emang sudah tidak bisa diterusin, pernikahan mamah papah.
Host	Terus kakak gimana?
Narasumber	Kaka udah nikah sekarang, kaka uda umur 31.

Host	Cukup jauh ya.
Narasumber	Tapi masih Hindu, kakak nikah nya sama orang Bali.
Host	Usia kalian cukup beda beda ya.
Narasumber	Beda beda.
Host	Kamu berari 20 berapa?
Narasumber	24 masih kecil, masih muda.
Host	24 tuh berarti 1999 ya, kalo adek sma brarti jauh jauh 17,24,31.
Narasumber	Kalo mama 53, eh 54.
Host	Nah ketika kamu sudah masuk Islam nih dan kamu sudah mulai kepo terhadap Islam. Seperti apa dan agak bingung juga kemarin soal mazhab gitu kan. Ada lagi nggak yang dibingungin ketika masuk Islam ibadahnya kah atau jumlahnya salat itu kan 5 waktu banyak banget ya.
Narasumber	Awal-awal yang saya gitu sempat tarawih itu ya katanya ada yang bilang 11 rokaat ada yang belum saya sempat bingung saya Ramadan pertama kali 2018 Ramadan pertama kali saya puasanya jujur masih masih belajar juga pas itu awal-awal mualaf.
Host	Kaget ya sebulan puasa.
Narasumber	Saya nggak tahan gitu ya udah kalau kamu nggak tahan enggak apa-apa kata Mama, buka saja.
Host	Berproses.
Narasumber	awal mualaf itu udah saya puasa karena ikut puasa pertama nggak tahan mah capek puasa ya emang gini Kamu harus jalanin gitu kata Mama mau surga nggak kata Mama gitu saya jalanin
Host	Sama adek juga gitu?
Narasumber	Ada juga gitu.
Host	Karena kaget dong transisinya.
Narasumber	Beradaptasinya juga mulai dari caranya ibadah kita beda yang biasanya pakai sesajen terus api-api itu dupa sekarang udah salat wudhu.
Host	Tapi kalau lingkungan keluarga lingkungan sekitar menjelaskan bahwa seorang muslim itu aman-aman aja ?
Narasumber	Ada yang ada yang benci sempat ada dari keluarga ada yang ada yang menjauhi tapi alhamdulillah seberat apapun ujian itu Ya kita harus tetap istiqomah sih yakin kalau Allah itu pasti selalu ada.
Host	Apa yang membuat kamu bisa mau Istiqomah dan Bismillah istikamah di tengah ujiannya dari tadi masalah pisah seperti goyah juga gitu kan dengan lingkungan juga Islam kan di sana enggak bukan mayoritas ya kan?
Narasumber	Islam itu minoritas di Bali
Host	Nah Apa yang membuat kamu tetap istiqomah waktu itu sampai sekarang.
Narasumber	Aku Istiqomah aku itu mau surga nanti aku kalau meninggal Aku mau surga Ya udah aku memilih Islam.
Host	Btw nih Mbak Stella waktu masih kecil sampai di Bali itu banyak kenalan orang Islam ?
Narasumber	Nggak banyak sih Kak, jarang jarang cuman kalau orang dulu kan ada pas saya TK kan lihat orang anak-anak TK pakai hijab itu pengen. Nah itu apa sih hijab ya gitu.
Host	Sebenarnya udah ada ketertarikan ya di Islam, dari hijabnya
Narasumber	Dari dulu, cuman di Islam itu teroris saat bom itu saya takut. Jadinya

	sebenarnya ya gitu dari dulu juga udah tertarik. Nah itu apa sih hijab ya sampai handuk pun saya giniin bagus gitu kamu ngapain kata Mama gitu akhirnya ya mualaf juga udah gedanya.
Host	Masyaallah.
Narasumber	Alhamdulillah.
Host	Nah gimana sih Mbak Stella biar buat kasih saran juga ke sahabat rukun ya biar Istiqomah tadi menjadi seorang mualaf sekarang kadang bukan menjadi mualaf sih sebenarnya ya sudah menjadi seorang muslim mualaf kan maksudnya kan baru ya.
Narasumber	Oh itu ya beda nya.
Host	Ya sekarang udah menjadi seorang muslim sebenarnya Tapi gimana sih buat sahabat rukun yang mungkin kan banyak juga yang subscriber kita yang non muslim juga ingin menjemput hidayah kepo sama Islam gimana biar bisa belajar untuk mengenalkan Islamnya dari adat dan sebagainya.
Narasumber	Kalau menurut aku ya kenalin dulu karakternya akhlaknya orang muslim karena kalau non muslim itu nggak lihat Alquran kalau orang non muslim kan enggak melihat Alquran dan Sunah ya yang kita lihat muslim itu sebagai akhlaknya itu saya juga dulu awalnya lihat dari akhlaknya kayak santunan anak yatim mengasihi sesama sementara kalau di agama saya terdahulu yang bukannya menghina ya dulu nggak ada ajaran begitu.
Host	Iya bener-bener jadi memang itu mungkin jadi buat kita juga teman-teman muslim ya agar kita itu menunjukkan secara adab dan akhlaknya.
Narasumber	Iya adab dan akhlak. Terus kalau masalah kasta juga kalau di Bali itu sangat dibedakan kita kalau di muslim kan nggak dibedain kita tuh sama gitu jadi muslim itu yang saya bikin tertarik sih kalau dia muslim akhlaknya ketuhanannya juga jelas nabi kita Muhammad Tuhan kita itu Allah.
Host	Secara konsep sudah berbeda ya?
Narasumber	Iya berbeda.
Host	Terus kalau buat sahabat rukun yang mau belajar belajar kalau orang yang mau mualaf tuh dia belajarnya apa aja tuh kalau menurut Mbak Stella, ketika Mbak Stella mualaf dulu.
Narasumber	Caranya salat sih yang paling penting cara salat gimana karena saya dapat hidayahnya karena lihat mama salat sesimpel itu loh hidayah itu.
Host	Tapi tidak mudah untuk mendapatkannya.
Narasumber	Ya mendapatkannya nggak mudah ngelihatnya sih mudah ketuk hatinya itu susah.
Host	Masyaallah tapi sekarang masih interaksi sama bapak?
Narasumber	Alhamdulillah masih.
Host	Tetep silaturahmi bagus?
Narasumber	Malah si papah waktu Idul Fitri kemarin ikut maksudnya ikut bukan ikut sholatnya.
Host	Maksudnya ikut merayakan?
Narasumber	Saya ngenalin, Islam tu bukan gini lho ya. Alhamdulillahnya Papa terbuka sih pikirannya.
Host	Kalau di keluarga nih btw itu yang muslim baru keluarga Mba Stella

	secara keluarga besarnya?
Narasumber	Keluarga besarnya ada tante sepupu saya karena menikah sih menikah sama muslim tapi karena hidayah juga tante saya dari sepupunya mama adik sepupu Mama juga ada yang mualaf.
Host	Meskipun secara apa namanya garis keturunannya mungkin udah non muslim ya?
Narasumber	Non muslim kalo di Bali semua.
Host	Masyaallah luar biasa.
Narasumber	Ujian nya berat juga.
Host	Iya semakin bersemangat ya atau menumbuhkan iman dan keteguhan kita ketika mendapat shayer ini teman-teman mualaf loh mbak setelan karena kita enggak kebayang sih kalau pertama ujian-ujian yang dihadapi.
Narasumber	Ujian dari keluarga dari teman.
Host	Apa dibuli atau dijauhi?
Narasumber	Dibuli ngga dijauhin iya sih.
Host	Di pertanyakan?
Narasumber	Dipertanyakan, kok gini si sekarang ya saya bilang aja ya aku nyamannya di sini gitu aku nyamannya di Islam.
Host	Tapi akhirnya berteman?
Narasumber	Tapi tetap berteman sih cuman enggak terlalu dekat enggak sedekat dulu.
Host	Tapi kan kita kan sebagai seorang muslim kita nunjukin kan adab kitab kita berteman sama siapapun.
Narasumber	Masuk Islam itu kan enggak enggak semudah itu loh masuk Islam Allah juga enggak semudah itu ngasih hidayah. Mahal lho hidayah
Host	Ada kok teman di kampus dulu waktu kuliah, Al-Fatihah ada yang bisa non muslim. Non muslim Katolik, namanya aja Yohanes secara hidayah tadi kan kita tidak pernah tahu kita tidak bisa maksa dan Islam juga tidak mengajarkan untuk caranya masuk islam atau tidak memaksa orang masukkan islam <i>la iqro fiddin</i> kita kan tidak memaksa orang masuk Islam.
Narasumber	Tidak memaksa orang masuk agama atau Islam mamah juga bilang gitu kan.
Host	Ya hidayah milik Allah ya memang kalau belum hidayahnya ya sudah gitu kan.
Narasumber	Susah kalo belum dapat hidayahnya ya susah.
Host	Mbak Stella, dan adek ibu sudah Alhamdulillah menjadi bagian yang, Alhamdulillah itu mendapat syukuran hidayah ya.
Narasumber	Alhamdulillah.
Host	Kita doakan semoga istiqomah.
Narasumber	Aamiin.
Host	Terima kasih banyak nih Mbak Stella sudah berkenan untuk sharing bersama sahabat rukun dan buat sahabat rukun lupa jangan lupa untuk di-subscribe channel kita biar kita semangat untuk menghadirkan narasumber narasumber pilihan narasumber yang Inshaallah menginspirasi dan bermanfaat untuk kita semua jangan lupa juga untuk dikomen like dan juga untuk di share ya Terima kasih Mbak steles Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh .

Tabel 2: Transkrip percakapan konten video Hidayah Sang Muallaf “ Diusir Dan Keluarga, Muallaf Ini Gak Goyah.”

Host	Assalamualaikum Ibu Dewi.
Narasumber	Wa’alaikum salam.
Host	Ma sya Allah, terima kasih berkenan untuk sharing bersama rukun podcast rukun indonesia.alhamdulillah. Ibu mungkin sahabat rukun ini buat kenalan ibu ibu ini adalah Ibu Lusiana Dewi ya.
Narasumber	Nama saya lusiana dewi umur saya 32 tahun.
Host	32 tahun nah ibu lusiana ini sudah muallaf di tahun berapa ibu?
Narasumber	Muallaf di tahun 2018.
Host	2018 ya.
Narasumber	Tepatnya di bulan Agustus.
Host	Alhamdulillah jadi bukan seorang muallaf lagi ya jadi seorang muslim diceritakan ibu ini kan sekarang ada di sektor 12 ya ada di daerah bintaro ya berarti ya aslinya dari surabaya itu gimana awal kenal islam terus kemudian harus sampai ke Jakarta ini.
Narasumber	Saya dan bapak saya memang aktivis gereja bapak saya pemain musik di gereja dan saya paduan suara, saya singer di gereja di salah satu gereja di Surabaya Gereja Protestan, GPIB Penial.
Host	Oke.
Narasumber	Disana saya awalnya masuk Islam itu tepat di waktu itu awalnya di bulan puasa dibulan Mei.
Host	Dulan Mei 2018.
Narasumber	Di bulan Mei waktu itu di bulan puasa saya tengah sakit sakit jadi saya tiba-tiba sakit itu gak sembuh-sembuh .
Host	Nah, sakit ap aitu ibu?
Narasumber	Lambung.
Host	Oh lambung.
Narasumber	Lambung karena kata dokter lambungnya memang sudah akut sudah banyak sariawan-sariawan jadi kambuh begitu lagi harus suntik tiap hari suntik lambung ranikitik obatnya.
Host	Oke.
Narasumber	Nah habis itu pas di bulan puasa saya tiba-tiba dengar suara tadarus kok kayaknya adem padahal puasa-puasa yang lalu denger tadarus tapi tahun ini beda sekali kayaknya kok hati saya adem hati saya kok tenang saya mencari tahu pas saya udah enakan saya nyari tahu apa sih itu islam saya iseng main ke masjid.
Host	Masuk ke masjid gitu?
Narasumber	Saya di usir, karna saya gak pake kerudung waktu itu. Diusir saya sama bapak-bapak disitu. Pergi bu, akhirnya saya pulang lagi cari lagi masjid lagi waktu itu saya tukang ojek dan di anter sama tukang ojek mbak mau kemana nggak tahu saya juga mau ke mana yang penting kasih saya tempat yang tenang pak dianterin lah ke masjid sunan ampel sama dia nah di situ karena saya ng gak pakai kerudung ketemu lagi sama ibu-ibu mbak mau ke mana mbak saya mau ke dalam bu mau nyari tahu di dalam ada apaan kok banyak banget itu yang datang.

Host	Yang datang.
Narasumber	Oh di dalam ada ziarah ada makan sunan ampel emang mbaknya dari mana saya malah sini kok orang sini nggak tahu kata dia jadi ini pakai kerudung dulu kalau mau masuk kebetulan ibu bawa kerudung ibu mah dari jawa tengah, kesini ziarah. Kata dia, oh iya bu. Saya ambil kerudungnya saya pakai saya masuk pakainya asal nama asalnya.
Host	Yaya baru pernah ya, pertama kali itu ya.
Narasumber	Ya, saya masuk ke dalam langsung tuh ada masjid kecil di situ kayak mushola saya masuk pak saya mau masuk Islam dong.
Host	Oh langsung masuk islam?
Narasumber	Kata bapak-bapak gini, yah belajar dulu jangan buru-buru belajar dulu sana cari masjid nih bapak kasih masjid 5 dicatatin tuh 5 tempat masjid.
Host	Buat belajar?
Narasumber	Buat belajar Islam.
Host	Tapi belum mualaf?
Narasumber	Belum, saya juga belum mualaf waktu itu, juga belum ada keinginan untuk mualaf.
Host	Oke.
Narasumber	Belum, hanya penasaran saya juga belum datang langsung ke sana nih anak saya ngadu nih ke bapak saya bapak-bapak itu tuh mama pergi ke masjid mulu tuh udah tahu kristen pakai ke masjid mulu saya dipanggil sama orang tua memang rumahnya memang gak jauh dari rumah saya dipanggil lah. Lus, kamu ke masjid ngapain mau belajar islam mau ngapain langsung saya dikurung sama bapak saya di kamar dikasih alkitab suruh belajar di situ kamu belajar lagi Alkitab. Suami saya datang kok saya nggak pulang-pulang sampai malam.
Host	Oke oke.
Narasumber	Suami saya datang.
Host	Tapi belum tau itu?
Narasumber	Belum tau suami saya nggak tahu, saya penasaran belajar Islam. itu gak tau. Pak lusi ada? Lusi nggak boleh pulang dulu biar dia meresapi dulu kesalahan dia di mana, kata bapak saya. Suami saya pulang lagi saya dikurung saya menemukan satu ayat tuh di alkitab saya tulis karena disini saya baca saya takut salah.
Host	Iya.
Narasumber	Karena memang kalau alkitab alquran banyak dihafal tapi kalau Alkitab susah buat dihafal.
Host	Oke oke.
Narasumber	Itu di di.
Host	Itu apa ayatnya?
narasumber	Di Injil Matius pasal 7 ayatnya yang ke-21 itu berbunyi bukan setiap orang yang berseru kepadaku tuhan-tuhan akan masuk ke dalam kerajaan surga saya ulangi bukan setiap orang yang berseru kepadaku tuhan tuhan akan masuk ke dalam kerajaan surga melainkan dia yang melakukan kehendak bapakku lah yang di surga di sini nabi isa aja nggak menyajikan untuk masuk surga walaupun kita berseru-seru tuhan tuhan nggak ada perjanjian surga di situ orang di alkitab

	dijelaskan kok itu.
Host	Ma sya allah, itu langsung dapat dari?
Narasumber	Langsung saya buka.
Host	Berapa lama membaca satu per satu?
Narasumber	Saya sengaja langsung buka, nah menemukan langsung ini. Nah terus saya buka lagi keesokan harinya karena memang dikurung itu cukup lama saya nggak bisa kemana-mana udah di kamar aja itu saya menemukan lagi di Markus 12, Markus pasal yang ke-12 ayat yang ke-29 berbunyi hukum yang terutama ialah dengarlah hai orang Israel Tuhan Allah kita itu Tuhan yang Esa. Tuhan Allah itu Tuhan yang Esa itu di syahadat Tuhan itu cuman satu Allah doang nggak ada yang lagi.
Host	Tapi sebelumnya itu sudah kenal Islam, ibunya?
Narasumber	Eggak, karena memang orang tua saya dua-duanya Islam.
Host	Dulu Islam?
Narasumber	Jadi kayak bapak ibu saya itu Islam. Islam dari lahir tiba-tiba saya juga nggak tahu, tiba-tiba masuk di Kristen menikah juga menikah di Kristen. Mereka punya anak 3 abang saya, saya, dan adik saya.
Host	Tapi sebentar sebelum kita tadi membahas sampai membaca Alkitab di rumah dan dikurung itu saya penasaran dari awalnya ketertarikan dari tadarus.
Narasumber	Tadarus.
Host	Hingga akhirnya langsung mau mualaf itu seperti apa masuk gambaran yang tidak mengenal Islam sebelumnya gitu?
Narasumber	Gak tau, denger suaranya itu enak apa karena dari pembawaannya yang mungkin yang melantunkan bacaan.
Host	Itu langsung penasaran?
Narasumber	Penasaran. Kok enak banget biasanya enggak kok enak banget gitu.
Host	Lalu ketika akhirnya pingin mualaf itu apakah punya sesuatu yang akhirnya
Narasumber	Pengin mualaf itu dari alkitab itu saya menemukan ayat-ayat itu yang nggak menjanjikan saya di surga saya sia-sia dong selama ini.
Host	Nah waktu di masjid sebelumnya?
Narasumber	Saya hanya iseng saya hanya iseng aja.
Host	Ooooo kepo aja.
Narasumber	Kepo aja, Islam itu kaya mana sih.
Host	Islam itu kaya mana sih.
Narasumber	Islam kayak mana sih, kalau di gereja kan kita mau masuk Kristen gampang banget. Tinggal di baptis, pak saya mau masuk Kristen langsung dibaptis enggak pakai persyaratan aiueo babibu itu nggak ada nggak ada suruh belajar dulu di gereja enggak ada cara beribadah juga di kristen nggak ada yang anjuran yang beribadah yang kayak gimana kalau di islam kan memang harus belajar dulu.
Host	Iyaaaaa.
Narasumber	Cara beribadah yang benar itu seperti apa dari mulai wudhu sebelum kita melakukan ibadah padahal di alkitab itu ada ajaran seperti itu.

Host	Jadi memang niat mualafnya itu ketika udah baca Alkitab kalau yang sebelumnya itu baru cuman.
Narasumber	Iseng.
Host	Iseng aja ya.
Narasumber	Pingin tahu, bagaimana si.
Host	Untungnya apa bukan masalah untung ya jadi kalau pas ustadz itu tiba-tiba itu dia ya udah mualaf di kala itu, itu gimana?
Narasumber	Waduh, gak jadi nih.
Host	Untungnya berarti enggak ya.
Narasumber	Iyaa.
Host	Nah akhirnya ketika dikurung sehingga akhirnya menemukan ayat-ayat dan merenungkan gitu kan itu baru melihat bahwasanya oh ini pilihan saya di Islam gitu.
Narasumber	Nah dari situ dari ayat-ayat itu saya jadi memantapkan saya ini nggak ada nggak ada di ajaran saya.
Host	Dan apa namanya langsung di seketika itu pingin benar-benar mualaf nih bukan versi iseng.
Narasumber	Bukan versi iseng nih.
Host	Oh oke nah setelah dari dikurung itu akhirnya dinasehati.
Narasumber	Dinasehati sama bapak saya gimana kamu sudah baca sampai mana saya seperti itu saya bacain pak saya menemukan ayat ini saya menggunakan itu bapak saya kamu tahu nggak islam itu seperti apa.
Host	Apa seperti apa yang dijelaskan?
Narasumber	Tau gak kamu teroris? Gereja waktu itu memang ada pengeboman gereja di tahun 2018 di Surabaya.
Host	Hmmmm.
Narasumber	Tuh, islam jahat ngebom gereja. Ada orang gereja ngebom masjid kata bapak saya. Kamu masih mau belajar islam? Saya diem aja waktu itu. Ibu saya ikut campur kamu tahu nggak di islam hidup kamu bakal susah.
Host	Ouhhh, diancam seperti itu ya?
Narasumber	Hidup kamu bakal susah bunyi seperti itu tuh lihat almarhum ibu saya sama bapak saya kata ibu saya kan memang nenek kakek Islam.
Host	Berarti, keluarga sebenarnya orang tua itu dasarnya itu keluarga besar islam?
Narasumber	Islam, jadi kakek nenek islam tapi memang sudah almarhum semuanya tuh lihat karena memang benar-benar faktor ekonomi juga kurang jadi yang menopang menopang saudara semua itu memang dari bapak dan ibu saya.
Host	Padahal keyakinan sama ekonomi itu bukan hal yang bisa disatukan untuk masalah keyakinan ya.
Narasumber	Hmmm iya, karena kan dunia ini cuma sementara.
Host	Iyaaa, akhirnya ketika dinasehati itu apakah ibu terpikirkan ulang oh iya bener atau tidaknya atau bahkan tetap yakin Islam.
Narasumber	Tapi saya tetep adu, ibu dan bapak saya. Maaf pak, teroris segala macam itu kan oknum.
Host	Iyaaa.

Narasumber	Bukan ajaran islam di ajaran islam juga mungjin kan nggak ada seperti itu.
Host	Makannya, dikopaja itu ada masjid yang ditembak-tembakin jamaahnya.
Narasumber	Gak ada ajaran agama.
Host	Kita jangan menyalahkan keyakinan ya.
Narasumber	Iyaaa.
Host	Menyalahkan oknumnya.
Narasumber	Oknumnya, jadi jangan salahkan keyakinannya gitu saya bilang seperti itu tapi bapak saya tetep aja yang kekeh ya udah tutup lagi pintu. Dikurung lagi saya, nememukan lagi ayat-ayatnya, karna hanya megang Alkitab saja, hp enggak apapun nggak sampai satu minggu.
Host	Satu minggu.
Narasumber	Akhirnya, gimana lus? Hari minggu ngisi vokal ya. Iya pak. Saya tetep ikut ke gereja waktu itu sama bapak nahn.
Host	Dan ikut juga nyanyi waktu itu?
Narasumber	Nyanyi juga pendeta waktu itu khutbah tentang ulangan.
Host	Nah isinya?
Narasumber	Nah itu jangan ada padamu Allah lain di hadapanku kata pendeta jangan adamu allah lain di hadapanku cuman Allah.
Host	Heeh.
Narasumber	Kenapa ada yang lain ? Sedangkan di kitab aja seperti itu tulisannya ya kan?
Host	Heeh.
Narasumber	Tau kebetulan tau apa bagaimana, tau allah udah ngirim itu si pendeta.
Host	Iya iya.
Narasumber	Seperti itu, saya juga gak tau. Tiba-tiba aja seperti itu khotbahnya saya dengerin pulang dari masjid pak saya mau izin pulang dari gereja, pak saya mau ijin main. Oh ya udah, bapak saya udah girang nih saya udah mau ke gereja jadi seperti biasa ikut nyanyi bahkan dulu rumah saya juga di atas untuk dibuat gereja gereja lagi renovasi dari pindahkan kegiatan gereja di rumah saya waktu itu.
Host	Tapi ketika dapat khotbah seperti itu? Makin kepo?
Narasumber	Makin kepo, apa si ini. Saya datang nih ke masjid lagi nih, datang masjid satu pak saya mau masuk Islam.
Host	Sungguh-sungguh ya, yang ini ya?
Narasumber	Sungguh-sungguh, karna sudah menemukan semuanya.
Host	Iya iya.
Narasumber	Pak saya mau masuk islam, sama masjid ini ditolak.
Host	Ditolak lagi?
Narasumber	Ditolak karena harus minta surat izin dari suami karena ibu sudah bersuami saya waktu itu bawa KTP sama KK.
Host	Ooooooo.
Narasumber	Saya mau masuk Islam pak. Harus izin dari suami nggak mungkin saya izin sama suami saya hal mustahil buat saya kalau saya izin.
Host	Ya iya

Narasumber	Pasti nggak bakal diizinkan saya datang lagi nih di alamat yang kedua masjid yang kedua pak saya mau masuk islam harus ada surat izin dari orang tua surat izin dari orang tua waduh lebih berat lagi ini surat izin dari orang tua.
Host	Iya iya, tapi itu disetiap masjid meminta persyaratan itu?
Narasumber	Iya iya, saya juga nggak tahu apa karena mereka mungkin takut dengan hukum.
Host	Heeh.
Narasumber	Atau bagaimana?
Host	Untuk lebuh meyakinkan kali ya?
Narasumber	Iya meyakinkan jadi saya bingung lagi kok nggak bisa coba nih masjid ketiga kalau memang semuanya ini masjid nolak saya ya sudah mau di kata apa.
Host	Berarti bisa jadi nggak jadi mualaf?
Narasumber	Bisa jadi saya gak jadi mualaf karena nggak ada yang menguatkan saya nggak ada yang ibarat kata nguatin saya di situ.
Host	Ooo ya ya.
Narasumber	Dengan saya datang ke masjid ketiga, di masjid, di masjid Cheng Ho itu terakhir. Alhamdulillah.
Host	Jadi mualafnya di Masjid Cheng Ho itu, heeh.
Narasumber	Itu saya belajar nggak langsung mualaf belajar dulu belajar wudhu belajar salat baru.
Host	Pembekalan ya?
Narasumber	Iya kenalan, baru di syahadatin di bulan Agustus tuh, belajar dari mulai bulan Juni.
Host	Juni-Agustus, ouh lumayan ya 2 bulan.
Narasumber	Heeh.
Host	Itu artinya 2 bulan bolak-balik dari rumah ?
Narasumber	Bolak-balik dari rumah itu. Orang tumah belum ada yang tau saya masuk di Islam.
Host	Okee.
Narasumber	Itu pun pakai kerudung saya di tengah jalan pak pak pak saya pesen go-jek waktu itu aplikasi go-jek saya ijinnya ke rumah sakit mau ke rumah sakit mau suntik nah saya bolak-balik tuh ke masjid pakai kerudung di tengah jalan saya tanya pak ustad saya nggak papa pakai kerudungnya di tengah jalan soalnya saya kalau pakai di rumah nggak mungkin.
Host	Iya.
Narasumber	Suatu saat ketahuan sama suami saya.
Host	Dari?
Narasumber	Dari riwayat gojek tujuannya hanya satu, Masjid Cheng Ho.
Host	Heeh.
Narasumber	Ditanya sama suami, kamu ngapain sama menemukan kerudung dalam tas yang biasanya pergi ke sana.
Host	Oke oke.
Narasumber	Kamu ngapain? Saya mau masuk Islam
Host	Heeh.
Narasumber	Saya sudah gak bisa lagi sama kamu, kalua kamu memutuskan

	masuk islam.
Host	Oh langsung tegas, berarti.
Narasumber	Langsung tegas seperti itu pulang saja ke rumah orang tua kamu saya nggak mau pulang ke rumah orang tua saya orang tua saya kebetulan belum tahu jadi aman saya nih aman nih ceritanya nih masih aman pulang ke rumah orang tua saya masih bolak-balik saya masih bolak-balik masjid ke Masjid Chengho nih.
Host	Masih tetap yaa, kegiatannya.
Narasumber	Masih tetap nih, karena suami saya gak lapor sama bapak saya. Cuma gini dong kok kamu gak pulang-pulang lus , disini mulu. Gak papa sudah ijin sama gin sama suami. Oh ya udah. Gak dimarahi, enggak udah izin disini. Nah gak curiga bapak saya, suatu saat saya solat dirumah. Solat duhur, solat ashar dirumah. Bapak saya kebetulan di depan pintu kamar mandi. Kamu ambil wudhu lus? Enggak kok kayaknya bunyinya begitu ?
Host	Hemmm.
Narasumber	Kok bunyinya lain? Enggakk, saya salat di atas pas kebetulan saya dirawat abang saya ngebongkar kamar saya ada mukena dan sajadah saya pulang dari rumah sakit langsung saya diintrogasi sama orang tua. Kamu salat di rumah iya pak kamu tahu nggak ini rumah orang kristen? Tahu pak.
Host	Heeh.
Narasumber	Kalua kamu tau, orang ini rumah orang kristen. Kamu pergi dari sini nggak usah bawa apapun, bawa baju yang kamu pakai.
Host	Saat itu juga?
Narasumber	Saat itu juga uang saya udah nggak punya, 1000 rupiah aja saya nggak punya.
Host	Suami juga udah?
Narasumber	Suami sudah menceraikan saya, bahkan surat resmi cerai sudah keluar, udah lama.
Host	Anak-anak gimana?
Narasumber	Anak-anak awalnya yang perempuan memang ikut suami waktu itu umur 10 tahun yang satu umur 9 tahun ikut suami nggak pernah kontek juga waktu itu akhirnya kontek-kontek anak saya mah aku mau masuk Islam dong ajarin aku.
Host	Ooooooo.
Narasumber	Padahal anak aku sekolah sd di katholik vincentius di jalan tidar di Surabaya.
Host	Ma sya Allah
Narasumber	Tiba-tiba padahal dia nggak punya temen islam temen main gak pernah main karena memang sekolahnya dari pagi pulang sore istilahnya memang dari jam...
Host	Istilahnya memang itu melihat dari ketertarikan itu?
Narasumber	Dari saya, kan memang pegang hp. Mamah eeeee lagi ngapain? Lagi santai aja nih kak gitu. Oh ya udah chat-chatan nih panjang lebar ya udah kak mama izin dulu ya mau salat dulu oh mama salat iya oh iya jadi dari ketertarikan dari saya sering izin buat sholat saya sering izin buat puasa sunnah.
Host	Heeh komunikasinya ya.

Narasumber	Jadi anak saya tertarik adek mana mah lagi di masjid adek kamu jadi tertarik seperti itu.
Host	Ma sya allah.
Narasumber	Jadi izin kalau kamu masuk kristen, islam saya bilang. Izinlah ke ayahnya . Papa akum au masuk Islam. Islam sana ikut mama kamu kalau memang kamu masuk Islam
Host	Jadi akhirnya okut ibu?
Narasumber	Akhirnya ikut saya karena saya memang ilmu saya belum bisa buat pendidikan anak-anak saya belum cukup jadi saya taruh di pondok pesantren.
Host	Sekarang?
Narasumber	Sekarang.
Host	Nah, alhamdulillah. Ma sya allah. Nah tapi ibu tadi kan dipisah sama suami hingga akhirnya di keluarga juga tadi sudah di tidak boleh di sini lagi.
Narasumber	Akta cerai aja cuma difotoin, tuh udah resmi.
Host	Nah akhirnya kemana ibu itu langsung ke Jakarta itu?
Narasumber	Sebelum cerai itu saya habis diusir saya bingung mau kemana saya waktu itu malam maghrib habis maghrib saya mau ke mana ya akhirnya tujuan saya ke stasiun.
Host	Stasiun kereta? Okee.
Narasumber	Sama anak saya yang kecil nih, umur 2 tahun stasiun kereta. Dari malam sampai ke subuh saya nggak naik-naik ada orang tuh nanya bu kok perasaan dari tadi nggak naik-naik emang tujuannya kemana nggak tahu saya ke mana lah kok nggak tahu tuh kasihan anaknya, dibilang gitu.
Host	Heeh.
Narasumber	Saya emang nggak tahu bu mau kemana orang saya diusir dari rumah saya bingung mau ke mana.
Host	Heeh.
Narasumber	Dibawalah ke sini.
Host	Di Jakarta ini?
Narasumber	Di Jakarta, akhirnya saya dicarikan.
Host	Tapi anak ikut semua?
Narasumber	Ikut saya yang laki.
Host	Ouh yang laki.
Narasumber	Yang Perempuan.
Host	Dari berapa bersudara itu?
Narasumber	3.
Host	3, berarti?
Narasumber	Perempuan 2.
Host	Yang 2 masih disana?
Narasumber	Yang 2 masih disana, jadi yang 2, baru 2 tahun ini.
Host	Jadi akhirnya ketika ikut muafak mau ikut ibunya kesini?
Narasumber	Iya.
Host	Nah kan pas sampe sini, maksudnya ada keluarga kah atau saudara?
Narasumber	Gak punya saudara disini, gak kebal sama semua orang disini.
Host	Sampai sini gimana itu?

Narasumber	Hanya ibu itu tadi yang saya kenal ditumpangin dia saya di carikan pekerjaan-pekerjaan rumah karena memang untuk kerja ijazah saya nggak punya.
Host	Bekal hidup ya?
Narasumber	Ijazah saya enggak megang, kk saya, kartu kk juga saya enggak meganga. Saya cuma megang sertifikat mualaf sama ktp. Saya dicariin pekerjaan mengerjakan tali masker.
Host	Oke.
Narasumber	Dengan penghasilan tergantung dapatnya saya berapa, perhari jadi kaya borongan gitu di rumah.
Host	Heeh.
Narasumber	Jadi ya anak saya yang kecil itu yang batuin saya, nanti bantuin nganterin kalua sudah jadi nganterin ke bosnya.
Host	Itu, ini saya agak agak dalam ya bu ya penasaran sebenarnya saat akhirnya suami ngajak berpisah kemudian bahkan orang tua untuk tidak boleh tinggal di tempat itu lagi apa perasaan ibu saat itu apakah itu kan ada artinya ada konflik ya maksudnya itu keputusan yang sangat luar biasa walaupun memang keputusan untuk menjadi mualaf itu lebih besar lagi daripada itu tapi waktu itu bagaimana ibu untuk apakah justru disitu makin kuat imannya atau bahkan goyah ?
Narasumber	Awalnya saya mesti kuat, kuatnya karena saya masih punya Allah.
Host	Saat sama suami itu?
Narasumber	Bukan.
Host	Saat pisah?
Narasumber	Pisah sama suami saya punya anak nih sama anak saya kita punya allah bang punya allah yang nyiptain kita jadi masa iya sih allah nyobek mulut kita kita enggak dikasih makan soalnya kan ucapan ibu saya gini jangankan lu buat hidup buat makan aja lu bakal susah itu ucapan ibu saya denger sampai sekarang ibu saya udah meninggal udah meninggal di tahun 2019 di bulan Desember.
Host	Satu tahun ya sekitar, setelah mualaf.
Narasumber	Itu sempat telepon di bulan November eh Desember juga tanggal tanggal muda pokoknya itu ibu saya telepon. Lus kamu emang nggak niat buat pulang lagi?
Host	Ohhh akhirnya diiii
Narasumber	Gak balik ke kristen? Kata ibu saya. Saya bilang, enggak bu, maaf suah pilihan saya jika kamu memang nggak mau balik kristen mending kamu minum racun aja sama anak kamu cuman bikin malu keluarga bikin aib keluarga mending mati sekalian ibu nggak punya anak kamu nggak apa-apa nggak tahunya ibu saya mau pulang dan saya itu sempat mimpi ibu saya ibu sayaitu di dekat pembakaran di gosong, di gosong. Ya disitu iman saya jadi semakin kuat itu hukumnya harus ibu saya terima mungkin.
Host	Mungkin.
Narasumber	Jadi buat saya jadi semakin istiqomah lagi.
Host	Dengan segala ujian yang dihadapi?
Narasumber	Saat kita susah makan Ya Allah bang, saya bilang sam anak saya apa bener kata ibu?

Host	Oh sempat terpikir seperti itu?
Narasumber	Iyaa, apa ini sumpahnya ibu sempat sampai seperti itu, sampai kita nggak bisa makan kata anak saya sabar bun aku salat dulu di masjid aku mau minta sama Allah.
Host	Ma sya allah.
Narasumber	Solat di masjid, pulang bawa beras setengah liter. Indomie satu. Bang kamu dari mana? Alhamdulillah, pak haji kasih uang aku bun, 10 ribu. Aku beli beras goceng, kata dia. Aku beliin indomie buat kita makan.
Host	Ma sya allah.
Narasumber	Sampai kadang-kadang dia suka markirin mobil. Bun nggak punya makanan? Nggak. Udah ashar ini bun belum ada makanan? Belum. Ya sudah pun aku nyari duit dulu.
Host	Apa yang membuat ibu tetap kuat dan istiqomah di tengah terpaan ujian ekonomi seperti itu janji.
Narasumber	Allah surga buat saya anak saya hanya orang yang melakukan kehendak Allah lah yang nanti akan di surga.
Host	Ma sya allah.
Narasumber	Saya gak papa miskin di dunia, saya gak punya apa-apa di dunia, gak papa. Semua nggak lama.
Host	Iya bu, kita cuman bersinggah saja.
Narasumber	Kita perantau, kita cuma sebagai perantau Allah sudah menyiapkan tempat terindah di sana.
Host	Sekarang anak sudah?
Narasumber	Masih SMP.
Host	SMP?
Narasumber	SMP kelas 3.
Host	Sekarang di pesantren juga?
Narasumber	Iya.
Host	Ma sya allah.
Narasumber	Yang nomer 2 juga smp, kelas 3 juga. Memang sekolahnya bareng. Bapaknya sama sekali enggak mau tau.
Host	Gak ada kabar sama sekali?
Narasumber	Gak ada. Mau nanyain anak aku mati apa hidup, gak pernah.semenjak anak ini ikut saya islam semua nggak pernah.
Host	Saat itu ibu langsung ke bintaro sini?
Narasumber	Iya, saya tinggal di sektor 7 di sana, ngontrak waktu itu sebulan 800.000.
Host	Berdua sama anak?
Narasumber	Iya, kadang makan-makan nasi pakai garam kadang gak ada nasi beras sampai malam sampai Maghrib gak ada nasi.
Host	Tadi juga kan apa namanya ketua ta'mir masjid sini juga kenal ya sama anak ibu ya.
Narasumber	Kalau memang anak saya memang aktif di masjid sini.
Host	Alhamdulillah.
Narasumber	Cuman nggak tau kalo kita mualaf.
Host	Ya kerna tidak perlu dikasih tau ya.
Narasumber	Ya tidak pernah.
Host	Karna pribadi ya.

Narasumber	Lingkungan sekitar sungkin juga gak tau kalo saya mualaf.
Host	Apa bu biasanya kan gini bu ada orang yang ingin menyampaikan agar mendapatkan bantuan mungkin tapi kan ibu kan tadi bahkan satu kompleks ini nggak tahu kalau ibu mualaf, anak ibu mualaf.
Narasumber	Alhamdulillah waktunya zakat fitrah alhamdulillah ada rezeki gitu buat saya sama anak, buat zakat. Tiap tahun tuh saya zakat di sini juga saya enggak pernah ngomong kalau saya juga mualaf gak pernah ngomong.
Host	Anak-anak kepikiran nggak bu bapak kok nggak pernah ngontak atau mungkin bapak kok.
Narasumber	Kalau yang kecil bahkan sama sekali gak pernah gak tau bapaknya.
Host	Gak pernah, maksudnya gak ngerti ya?
Narasumber	Gak kenal ini ayah ku, gak kenal. Sampai sekarang pun juga nggak menanyakan ayah aku kayak gimana sih nggak pernah.
Host	Dari keluarga ada yang coba menghubungi ?
Narasumber	Sebenarnya kontakannya ada kontakannya ada tapi memang nggak pernah menghubungi kontakannya ada saya kalau saya mau hubungi duluan juga saya nggak mungkin karena dia juga udah punya rumah tangga sendiri kan nggak enak.
Host	Dan alhamdulillah saat ini ibu istiqomah ya bu ya di islam kemudian dalam berkegiatan sebagai seorang muslimah ada ini nggak bu apa namanya sedikit keraguan atau bahkan merasa makin mantep?
Narasumber	Alhamdulillah semakin kuat semakin kuat karena ada anak saya yang selalu menguatkan saya.
Host	Luar biasa ya anak-anak ibu.
Narasumber	Karena anak saya memang punya cita-cita kalau ditanya di majelis di pengajian itu cita-citanya mau jadi apa jadi pak ustad ibnu cita-citanya mau jadi apa jadi pak ustad namanya sebenarnya Carolizaro Gionathan.
Host	Nama aslinya dulu?
Narasumber	Nama aslinya karena memang carol namanya terlalu Kristen banget jadi saya panggilnya Muhammad Ibnu.
Host	Muhammad Ibnu.
Narasumber	Jadi kasih makan apa aja mau, nasi pakai kerupuk mau. Alhamdulillah bun, Alhamdulillah udah ketemu begini alhamdulillah bun.
Host	Mungki itu salah satu hikmahnya ya. Ya Allah bantu lewat anak-anak ya bu ya jadi ibu semakin kuat ya memang kan sebenarnya kalau dari cerita ibu lusiana ini ibu dewi ibu ini kembali ya.
Narasumber	Iya.
Host	Memang secara fitrahnya kita sebagai manusia ini kan sebagai seorang muslim lalu dari kisahnya ibu juga sebenarnya backgroundnya juga seorang muslim.
Narasumber	Muslim.
Host	Mungkin hidayahnya inilah dari tadarus ketika sakit ya.
Narasumber	Iya.
Host	Emang ketika sakit itu apa namanya allah buka pintu-pintu hidayah

	yang lain mungkin kalau saya sebagai muslim kan hidayah yang saya dapatkan oh ternyata nikmat nya sehat seperti ini gitu Alhamdulillah ibu mendapatkan hidayahnya itu berupa keyakinan ya.
Narasumber	Iya, awal-awal itu saya masih belajar saya sakit sakit panas tinggi panas yang cukup tinggi saya coba wudhu alhamdulillah habis selesai salat demam saya turun itulah mungkin ya Allah kuatnya obat dari air wudhu itu sangat luar biasa sebatas air wudhu.
Host	Ma sya Allah.
Narasumber	Sebatas niat kita ingin beribadah di tengah sakit Allah kasih kasih kita langsung kesembuhan jadi nggak ada alasan kita sakit kita nggak melakukan kewajiban kita sebagai seorang muslim.
Host	Ma sya Allah.
Narasumber	iya kan?
Host	Ini juga jadi pembelajaran kita sebagai yang muslim dari lahir nih sebenarnya itu ternyata nikmatnya luar biasa.
Narasumber	Luar biasa, kita dikasih kesehatan aja sudah Alhamdulillah. kan buat tabungan kita semua disana. semua ibadah yang kita jalani sekarang nanti akan ada hitungannya di sana ada pahalanya Allah akan menjanjikan hasilnya nanti.
Host	Seteguh itu ibu? Meyakini itu?
Narasumber	Iya
Host	Ibu boleh dikasih saran maksudnya saran buat sahabat rukun bagaimana menjaga istiqomah ya bu ya ketika dalam ujian yang begitu besar tadi begitu luar biasa mungkin berbeda-beda dari sahabat rukun tapi ibu tetap Alhamdulillah nih bisa istiqomah.
Narasumber	Jika kita dikasih ujian yang berat berarti kita Allah tahu kemampuan kita ini seberapa makanya Allah nggak mungkin ngasih cobaan yang di luar batas kemampuan kita.
Host	Iya.
Narasumber	Allah juga pasti akan ngasih jalan tahu lewat orang atau lewat apa.
Host	Atau youtube yaaa.
Narasumber	Bisa jadi seperti itu.
Host	Alhamdulillah masya Allah terima kasih banyak ibu Dewi berkenan untuk sharing bersama sahabat rukun semoga apa yang kita sampaikan ini bisa mendapatkan kebermanfaatannya ya yang sahabat rukun dengan dari kita sharing sama-sama ini.
Narasumber	Aamiin.
Host	Dan ini juga apa sobat-sobat rukun jika berkenan kita kebetulan kita punya yayasan ibu. yayasan namanya Rukun Peduli Indonesia yang mungkin kalau misalnya ada sahabat rukun ya memang setiap narasumber ada yang berkenan untuk sharing secara finansial dan sebagainya. Nanti di apa namanya di yayasan kita nanti bisa kita salurkan kalau kebetulan memang ingin membantu ibu gitu ya, nanti mungkin bisa dikonfirmasi ke admin kita gitu ya bu ya. Nah terima kasih Ibu Dewi atas waktunya terima kasih sahabat rukun sudah berkenan untuk mendengarkan dan menonton sampai akhir jangan lupa untuk <i>di-subscribe like</i> komen dan <i>di-share</i> agar konten ini bisa

	menuai keberkahan keberkatan bagi orang yang banyak. Masya Allah. Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.
--	---



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. BIODATA PRIBADI

Nama Lengkap : Farah Rifqi Nur Alfi
 NIM : 1917102077
 Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 31 Januari 2000
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status Perkawinan : Belum Kawin
 Alamat : Komplek Reel Malang Rt 02 Rw 01,
 Kelurahan Wangon, Kecamatan
 Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara. Jawa
 Tengah
 E-mail : 1917102077@mhs.uinsaizu.ac.id

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 1 Wangon (2007-2012)
2. MTs Negeri 1 Banjarnegara (2012-2015)
3. MA Negeri 2 Banjarnegara (2015-2018)
4. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto (S1) (2019-2023)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Dewan Penggalang Pramuka MTs N 1 Banjarnegara (2013-2015)
2. OSIS MTs Negeri 1 Banjarnegara (2014-2015)
3. Pasukan Khusus MAN 2 Banjarnegara (2015-2018)

Purwokerto, 9 Oktober 2023



Farah Rifqi Nur Alfi